

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

ANIS VIYATUL HAMIDAH

NIM : E20173028

Dosen Pembimbing

Nur Alifah Fajarivah, SE.,MSA.

NUP. 201603133.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2021**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Anis Viyatul Hamidah
NIM. E20173028

Disetujui Pembimbing :



Nur Alifah Fajarivah. SE., MSA.
NUP. 201603133

IAIN JEMBER

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 07 Juli 2021

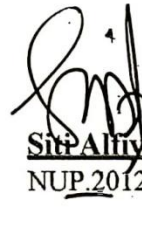
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

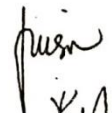



Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 198112242011011008



Siti Alfiyah, S.EI, M.E
NUP. 20120339

Anggota:

1. Dr. Khairunnisa Musari, M.MT. ()
2. Nur Alifah Fajariyah, SE., MSA. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Khairudin Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”. (Surah An Nisa- 29)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-qur'an 4:29

PERSEMBAHAN

Dengan Rasa Syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Anwar dan Ibu Sarifah, serta nenek, paman dan tante yang selalu mendoakan saya, membimbing dan memberikan arahan agar tidak mudah menyerah.
2. Adik-adik saya Fauzan Abdy, Luluk Mukarromah dan Salsabila Nadhifa semoga menjadi anak yang sholeh sholehah dan berguna bagi bangsa dan negara.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan saya.
4. Teman kamar saya, Lutfi Riyadus Sholeha yang selalu membantu apapun itu.
5. Teman saya, Fina Ariantina, Ira Qomariyatul Hamidah, Alfita Aprilia Zahrotunnisa, dan Ifa Dalia Ula Banati serta teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 1 2017 yang memberikan banyak hal selama diperantauan.
6. Keluarga besar Akuntansi Syariah
7. Teruntuk diri saya sendiri termakasih telah sampai pada titik ini tidak mudah tapi selalu semangat sekalipun selalu menyerah kamu hebat termakasih tetap semangat dan bahagia.
8. Almamater IAIN Jember yang saya banggakan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2019” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata (S1) dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan intelektual ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi proposal penelitian ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
2. Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Daru Anondo, S.E., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Syariah
4. Nur Alifah Fajariyah, SE.,MSA selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Toton Fanshurna M,E,I selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

7. Seluruh dosen dan civitas akademika perpustakaan IAIN Jember
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mnambah pengembangan khazanah keilmuan kita semua.

Jember, 20 Mei 2021

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Anis Viyatul Hamidah, Nur Alifah Fajariyah, SE., MSA. 2021 : *Pengaruh Corporate Governace Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.*

Laporan keuangan merupakan sarana informasi dari pihak-pihak di dalam perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan memiliki pengaruh yang besar terhadap sebagian besar pengguna laporan. Kebijakan manajemen atas pengelolaan dan pelaporan data keuangan (terutama laba) memiliki pengaruh yang luas, karena data laba merupakan fokus utama pelaporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba ? (2) Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ? (3) Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba ? (4) Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ? (5) Apakah mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

Tujuan dari penelitian yaitu : (1) Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba. (2) Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. (3) Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba. (4) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. (5) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, berjumlah 10 perusahaan. Alat analisis data berupa uji asumsi klasik dan analisis regresi liner berganda dengan bantuan SPSS .

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : (1) Komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. (2) Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. (3) Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. (4) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. (5) Pengaruh *Corporate Governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan manajerial secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *Corporate Governance*, Manajemen laba

ABSTRACT

Anis Viyatul Hamidah, Nur Alifah Fajariyah, SE., MSA. 2021: The Effect of Corporate Governance on Earnings Management Practices in Mining Companies Listed on the IDX in 2016-2019.

Financial reports are a means of information from parties within the company to parties outside the company. The financial statements presented have a great influence on the majority of report users. Management policies on the management and reporting of financial data (especially earnings) have a broad influence, because profit data is the main focus of financial reporting to evaluate company performance.

The formulation of the problem in this study are (1) Does the mechanism of Corporate Governance with independent commissioners affect earnings management? (2) Does the mechanism of Corporate Governance with the audit committee affect earnings management? (3) Does the mechanism of Corporate Governance with the quality of external auditors affect earnings management? (4) Does the mechanism of Corporate Governance with managerial ownership affect earnings management? (5) Does the Corporate Governance mechanism have a simultaneous effect on earnings management?

The objectives of the study are: (1) To determine the effect of independent commissioners on earnings management. (2) To determine the effect of the audit committee on earnings management. (3) To determine the effect of the quality of external auditors on earnings management. (4) To determine the effect of managerial ownership on earnings management. (5) To determine the simultaneous effect on earnings management.

This study uses a quantitative approach using secondary data with the type of associative research. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling using purposive sampling, totaling 10 companies. Data analysis tools in the form of classical assumption test and multiple linear regression analysis with the help of SPSS.

This research concludes: (1) Independent commissioners have a positive and insignificant effect on earnings management. (2) The audit committee has a negative and insignificant effect on earnings management. (3) The quality of external auditors has a negative and insignificant effect on earnings management. (4) Managerial ownership has a negative and insignificant effect on earnings management. (5) The influence of Corporate Governance consisting of independent commissioners, audit committees, quality of external auditors, managerial ownership does not simultaneously affect earnings management.

Keywords : Corporate Governance, Earnings Management

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1. Variabel Penelitian	12
2. Indikator Penelitian	13
F. Definisi Operasional.....	13
G. Asumsi Penelitian.....	19

H. Kerangka Konseptual	19
I. Hipotesis	24
J. Metode Penelitian.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Peneliti.....	24
2. Populasi dan Sampel	24
3. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	26
4. Analisis Data	27
K. Sistematika Pembahasan	32
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	33
A. Penelitian Terdahulu	33
B. Kajian Teori.....	41
1. Teori Keagenan	41
2. Manajemen Laba	44
3. Corporate Governance.....	52
a. Komisaris Independen.....	56
b. Komite Audit.....	57
c. Kualitas Auditor Eksternal.....	60
d. Kepemilikan Manajerial.....	63
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Objek Penelitian	65
B. Penyajian Data.....	70
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	73
1. Uji Asumsi Klasik	75

2. Uji Regresi linier berganda.....	79
D. Pembahasan	85
1. Analisis Variabel Independen Terhadap Dependen	85
a. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba	85
b. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba	86
c. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba	
d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	87
e. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba	88
BAB IV PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

1.1 Sampel Penelitian.....	29
1.2 Durbin Watson	33
2.1 Penelitian Terdahulu	43
3.1 Data Identitas Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor Eksternal,dan Kepemilikan Manajerial	77
3.2 Statistik Deskriptif	80
3.3 Uji Multikolenaritas	84
3.4 Uji Autokorelasi	85
3.5 Analisis Regresi Liner Berganda	88
3.6 Uji T (Parsial)	91
3.7 Uji F (Simultan)	93
3.8 Uji Koefisiensi Determinasi R^2	94

IAIN JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan sarana informasi dari pihak-pihak di dalam perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan memiliki pengaruh yang besar terhadap sebagian besar pengguna laporan. Kebijakan manajemen atas pengelolaan dan pelaporan data keuangan (terutama laba) memiliki pengaruh yang luas, karena data laba merupakan fokus utama pelaporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Sebagai metode evaluasi perusahaan, pendapatan yang dilaporkan harus memiliki jaminan kualitas.²

Kualitas pendapatan yang rendah dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga mempengaruhi penilaian perusahaan. Manajemen perusahaan akan mengatur informasi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang berkualitas. Manajemen laba disebut berusaha mengolah informasi dalam laporan keuangan.

Khususnya di Indonesia sendiri, kasus manipulasi laba telah banyak dilakukan oleh banyak perusahaan termasuk perusahaan pertambangan. Adanya unsur manipulasi terhadap laba perusahaan telah terjadi salah satu contoh kasus terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Jiwa Sraya. Perusahaan maskapai nasional Indonesia yaitu Garuda Indonesia berhasil

² Nuraini Andanasari dan Ayu Chairina Laksmi, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan.", Jurnal: Simposium Nasional Akuntansi xx, (2017), 1.

membukukan laba bersih setelah merugi pada periode sebelumnya, polemik dimulai saat dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Tony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menolak menandatangani laporan keuangan Garuda Indonesia karena tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam pembukuan tersebut, Garuda Indonesia menyatakan laba bersih mereka senilai USD890,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar dengan asumsi kurs Rp 14.000 per dolar AS. Lonjakan sangat tajam dan signifikan ini berbanding terbalik dengan pembukuan sebelumnya yang menyatakan kerugian sebesar USD216,5 juta. Ternyata Garuda Indonesia mengakui piutang dari PT Mahata Aero Teknologi (MAT) terkait pemasangan *wifi* sebagai laba perusahaan. MAT berani bekerjasama dengan Garuda Indonesia dengan mencatat utang senilai USD239 juta yang kemudian dimasukkan kedalam kolom pendapatan oleh Garuda Indonesia. Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Askhara menjelaskan bahwa pengakuan piutang sebagai pendapatan karena dari USD239,94 juta, USD28 juta diantaranya adalah bagi hasil yang harus dibayarkan oleh MAT.³

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan dalam pemeriksaan investigasi pendahuluan, ditemukan adanya rekayasa laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (AJS). Ditemukan adanya manipulasi laba sebesar Rp 360,3 miliar pada 2006. Pada tahun 2017 BPK melihat adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun. Setelah itu pada 2018 PT AJS kemudian membukukan kerugian unaudited sebesar Rp 15,3 triliun dan hingga

³ www.economy.okezone.com, Giri Hartomo, Kronologis Kasus Laporan keuangan Garuda Indonesia hingga kena sanksi, , 29 juni 2019.

September 2019, diperkirakan kerugian PT AJS mencapai Rp 13,7 triliun. Kemudian pada posisi November 2019, PT AJS diperkirakan mengalami *negatif equity* sebesar Rp 27,2 triliun. Bahkan BPK menilai, ada rekayasa saat transaksi jual beli saham yang dilakukan pihak AJS, sehingga harga saham yang dibeli tidak mencerminkan harga yang sebenarnya. Atas tindakan ini, ada indikasi kerugian terkait saham reksadana pada AJS hingga Rp 6,4 triliun.⁴

Kasus lain juga terjadi pada perusahaan pertambangan pada tahun 2016, dimana Direksi PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Polda Kalimantan Tengah, dengan dugaan penggelapan, manipulasi akuntansi, dan menyesatkan investor. Direktur Utama CKRA, Boelio Muliadi, digugat pada Pengadilan Negeri Palangkaraya, berkaitan dengan dua perusahaan tambang Zirkonium, PT Takaras Inti Lestari (TIL) dan PT Murui Jaya Perdana (MJP). PT CKRA telah membuat laporan kepada otoritas bursa tahun 2014, bahwa CKRA telah mengakuisisi TIL-MJP. Namun sesungguhnya CKRA sama sekali belum membayar agar sah menguasai 55% saham TIL-MJP. Para pemegang saham TIL-MJP telah didorong Boelio Muliadi dan Harun Abidin (yang merupakan pemegang saham pinjam) untuk menandatangani perjanjian tukar–menukar saham (swap), untuk menguasai 55% saham TIL-MJP, dibayar dengan 330 juta lembar saham CKRA. Dari 330 juta lembar saham CKRA, 165 juta lembar untuk pemegang saham TIL-MJP, 165 juta lembar untuk Harun Abidin.⁵

⁴ www.cbncindonesia , 18 Januari 2020. Cantika Adinda Putri, Kacau! BPK sebut Jiwasyara Manipulasi Laba.

⁵ www.JPNN.com, Direktur Utama PT Cakra Mineral Boelio Muliadi Dipanggil Polisi , 17 September 2019.

Selanjutnya sesuai perjanjian Harun Abidin harus membayar 165 juta lembar saham CKRA kepada pemegang saham TIL-MJP berupa lima perusahaan tambang namun Boelio belum melaksanakan kewajiban, dan kelima perusahaan yang digunakan Harun Abidin untuk membayar TIL-MJP, ternyata bukan miliknya. CKRA kemudian membuat rekayasa akuntansi yang menyesatkan, yaitu dengan meningkatkan modal TIL, yang menyebabkan pemegang saham lama harus membayar pajak akibat peningkatan modal bohong-bohongan. Praktik curang yang dilakukan Boelio Muliadi dan Harun Abidin, yang juga dibantu oleh dua Direktur CKRA Argo Trinandityo dan Dexter Sjarif Putra, telah dilaporkan ke Polda Kalteng, dan juga ke Kapolri menyadari telah diperlakukan curang dalam tukar-menukar saham antara TIL dengan CKRA, pemegang saham MJP kemudian mengambil langkah taktis sehingga CKRA gagal menguasai MJP. Direksi CKRA telah menyembunyikan sengketa yang berkaitan dengan kepemilikan TIL dan MJP. Direksi CKRA menyesatkan OJK dan investor, seakan-akan mempunyai 55% saham TIL-MJP, padahal tidak benar.⁶

Direksi CKRA juga sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan mengkonsolidasi rekening TIL-MJP ke dalam laporan keuangan CKRA, serta melebih-lebihkan modal disetor kedua perusahaan tambang itu. Kecurangan yang dilakukan oleh Direksi CKRA, telah mengganggu kinerja

⁶ www.JPNN.com, Direktur Utama PT Cakra Mineral Boelio Muliadi Dipanggil Polisi, 17 September 2019.

pasar saham, merusak kepentingan investor publik dan merusak citra internasional Bursa Efek Indonesia.⁷

Kasus seperti ini melibatkan banyak aspek dan berdampak luas khususnya kepemilikan manajerial, partisipasi komisaris, komite audit, auditor internal dan auditor eksternal. Seiring dengan turunnya harga saham perusahaan, hal ini mengurangi kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan. Munculnya situasi ini menimbulkan pertanyaan apakah tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Di Indonesia sendiri, pembahasan tentang tata kelola perusahaan masih menjadi isu hangat. Apalagi sejak krisis ekonomi melanda negara-negara Asia (termasuk Indonesia) dari tahun 1997 hingga 1998, banyak menarik perhatian karena terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan.⁸

Pada dasarnya perilaku manajemen laba seperti ini akan mengarah pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan berisi data keuangan yang merepresentasikan status keuangan perusahaan selama periode akuntansi. Selain itu, laporan keuangan juga mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dan merupakan sumber informasi untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Laba perusahaan merupakan objek dari praktik manajemen laba, dalam hal ini praktik manajemen laba terjadi karena laba merupakan parameter kinerja perusahaan. Karena adanya persyaratan parameter laba,

⁷ www.JPNN.com, Direktur Utama PT Cakra Mineral Boelio Muliadi Dipanggil Polisi, 17 September 2019.

⁸ Yoga Sanoso, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listeddi BEI).”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember, 2011), 4.

maka mendorong beberapa manajer untuk melakukan manajemen pendapatan. Praktik manajemen laba merupakan tindakan atau kebijakan akuntansi yang dilaksanakan dengan memilih kriteria tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan atau nilai perusahaan.⁹

Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu, dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri (atau perusahaan itu sendiri). Alasan mengapa terdapat peluang untuk memperoleh laba adalah karena metode akuntansi memberikan kesempatan kepada manajemen untuk mencatat fakta-fakta tertentu dengan cara yang berbeda, dan juga memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melibatkan subjektivitas dalam menyusun estimasi.¹⁰

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen timbul sebagai akibat dari adanya konflik keagenan. Konflik keagenan tersebut terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu baik prinsipal maupun agen memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan di antara mereka. Untuk memaksimalkan kesejahteraannya dengan profitabilitas yang terus meningkat, pemilik perusahaan mengadakan kontrak dengan manajemen. Sedangkan,

⁹ Gea Rafdan Anggana, "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Tahun 2008-2011).", (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Diponegoro, 2013) 3.

¹⁰ Nurika Restuningdiah, "Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba.", Jurnal: Keuangan dan Perbankan, Vol.15, No.3, Malang, (2011), 351-362.

manajer termotivasi untuk dapat memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya.¹¹

Manajemen laba merupakan area yang kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan. Beberapa pihak yang berpendapat bahwa manajemen laba merupakan perilaku yang tidak dapat diterima, mempunyai alasan bahwa manajemen laba berarti suatu pengurangan dalam keandalan informasi laporan keuangan.

Manajemen laba merupakan sebuah fenomena yang masih diperdebatkan mengenai pemahaman etis dan tanggung jawab sosialnya. Manajemen laba berada di *grey area* antara sebuah kecurangan dan merupakan aktivitas yang di ijinakan oleh prinsip akuntansi. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pendapat mengenai tanggung jawab sosial dan pemahaman etis diantara setiap orang. Berdasarkan hal tersebut laporan keuangan dapat disebut sebagai tanggung jawab sosial pribadi dan cerminan etis dari orang yang membuat laporan keuangan tersebut.¹²

Adanya praktik manajemen laba ini akan melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal dan menghambat kemampuan aliran modal di pasar modal. Pendekatan ini juga akan menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba juga merugikan investor karena tidak akan dapat memperoleh informasi yang akurat tentang keadaan keuangan perusahaan. Untuk itu salah satu upaya yang

¹¹ Ibid., 7.

¹² Gayatri dan Prasetya p, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervenening*.", E-Jurnal Akuntansi: Vol. 14, Universitas Udayana , Bali, (2016), 513.

dapat dilakukan untuk menghindari praktik manajemen laba yaitu dengan penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik. Tata kelola perusahaan dapat menjadi penghambat terjadinya kecurangan agen, sehingga laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan nilai sebenarnya. Tata kelola perusahaan dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal lainnya berdasarkan hak dan tanggung jawab pemegang saham.¹³

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan kunci keberhasilan pengelolaan perusahaan terhadap perusahaan, sehingga dapat menjamin kualitas laporan keuangan. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik mencerminkan apakah perusahaan (dalam hal ini manajemen) sehat dan transparan, sehingga diharapkan akan menekan aktivitas rekayasa kinerja, sehingga laporan keuangan tidak dapat menggambarkan nilai sebenarnya.¹⁴

Manajemen laba tidak dapat dipisahkan dari *corporate governance*, yang menjadi faktor untuk terjadinya atau dapat dicegahnya manajemen laba. Isu-isu dari manajemen laba yang sudah terjadi pada perusahaan besar dapat dijadikan acuan bahwa komponen-komponen dari *corporate governance* merupakan faktor penting untuk menjalankan perusahaan.

¹³ Nuraini Andanasari dan Ayu Chairina Laksmi, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan.", Jurnal: Simposium Nasional Akuntasnsi xx Jakarta, (2017), 5.

¹⁴ Yoga Sanoso, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listeddi BEI).", (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember, 2011), 2.

Istilah *corporate governance* menjadi semakin populer dan ditempatkan di posisi terhormat untuk sebuah faktor perusahaan publik. Hal tersebut setidaknya terwujud dalam dua keyakinan. Pertama, *corporate governance* yang baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk terus memperluas kapasitasnya dan menjadi lebih menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global yang semakin kompetitif. Kedua, adanya krisis ekonomi dunia yang melanda sebagian negara-negara di Asia dan Amerika yang diyakini muncul karena adanya gagalnya penerapan *corporate governance* yang baik. Seperti, sistem *regulatory* yang buruk, standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, praktik perbankan yang lemah dan pandangan Dewan Direksi yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas.¹⁵

Corporate governance yang baik kemungkinan akan mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. *Corporate governance* juga akan meningkatkan persepsi investor mengenai keandalan kinerja perusahaan, yang diukur dengan laba dalam situasi manajemen laba. Semakin baik *corporate governance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan praktik manajemen laba yang dilakukan.¹⁶

Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan manajerial. Dalam penelitian Nurika Restuningdiah menunjukkan bahwa peran dari direktur outsider dalam membatasi praktik manajemen laba

¹⁵ Ibid., 4

¹⁶ Ryan Raymond Panggabean, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemn Laba Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia (studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2014.)”, (Skripsi: Fakultas Ekonomu Universitas Diponegoro, Diponegoro, 2015), 17.

hanya terdapat pada perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang rendah.¹⁷

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, terkait isu manipulasi terhadap laba pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Kasus manajemen laba pada perusahaan pertambangan relevan untuk diperiksa mengingat bahwa ada banyak kasus manajemen laba di perusahaan pertambangan. Kedua, penelitian ini berfokus pada industri pertambangan dengan subsektor batu bara yang masih jarang di periksa dalam penelitian sebelumnya. Ketiga, penelitian ini penting karena masih adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelum-sebelumnya. Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas tersebut maka dalam penelitian ini penulis membuat judul penelitian **“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2019.”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan Kualitas Auditor Eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba ?

¹⁷Nurika Restuningdiah, “Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba.”, Jurnal: Keuangan dan Perbankan, Malang, Vol.15, No.3, (2011), 351–362.

4. Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh Secara simultan terhadap manajemen laba?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh simultan terhadap manajemen laba.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ataupun kegunaan antara lain :

1. Bagi penulis, kegiatan penelitian ini merupakan penerapan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam dunia penelitian.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen laba.

3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang mengenai masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel independen. Variabel ini sering disebut variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.¹⁸ Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Corporate Governance* yang terdiri dari komite independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, dan kepemilikan manajerial.

- b. Variabel dependen. Sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Manajemen Laba.

2. Indikator variabel

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Governance* yang terdiri dari proporsi dewan komisaris

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 39.

¹⁹ Ibid., 8.

independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan manajerial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen laba diproyeksi dengan *discretionary accruals* dan dihitung dengan model *Jones* yang dimodifikasi.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan didasarkan pada indikator variabel.²⁰ Definisi operasional penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Governance*

Yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan manajerial.

a. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak demi kepentingan perusahaan.

²⁰ Tim penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*. (Jember: IAIN jember press, 2018), 39.

Pengukuran komisaris independen adalah dengan cara membagi semua anggota komisaris independen terhadap total dewan komisaris pada perusahaan sampel.²¹

$$\text{Komposisi Komisaris Independen} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

b. Komite Audit

Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris dalam hal kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit dalam penelitian ini ialah jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

c. Kualitas Auditor Eksternal

Kualitas itu sendiri berarti bahwa sudah diakui baik tidaknya auditor eksternal berdasarkan peringkat dan kinerja dalam menjadi auditor eksternal. Kualitas Auditor Eksternal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan di audit oleh auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Big 4 dan 0 jika diaudit oleh KAP lainnya. Auditor eksternal berupa KAP Big 4 merupakan auditor eksternal dengan kualitas pernyataan kewajaran laporan keuangan yang sudah diakui oleh berbagai pihak, sehingga kualitas auditor eksternal Big 4 merupakan kualitas yang lebih baik dan dapat dipercaya oleh perusahaan-perusahaan secara global, sehingga diberi angka 1. Untuk menganalisisnya, bisa

²¹ Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006.

menggunakan regresi berganda ataupun regresi berjenjang, jika hendak mencari secara langsung prediksi semua variabel independen terhadap variabel dependen. Karena skala ordinal bisa ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval* (MSI), MSI adalah sebuah metode tranformasi data ordinal menjadi interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap perubahan pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya. Langkah – langkah didalam MSI sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori.
- 2) Menghitung proporsi pada masing- masing kategori.
- 3) Dari proporsi yang diperoleh, dihitung kumulatif untuk setiap kategori.
- 4) Menghitung nilai Z (distirbusi normal) dari proporsi kumulatif.
- 5) Menentukan nilai batas nilai Z (nilai probability density function pada absis Z) untuk setiap kategori dengan rumus :

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{Z^2}{2}}, -\infty < Z < +\infty$$

dengan $\pi = 3.14159$ dan $e = 2.71828$.

- 6) Menghitung scale value (interval rata-rata) untuk setiap kategori.

$Scale = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}$

Daerah dibawah batas atas- daerah dibawah batas bawah

- 7) Menghitung score (nilai hasil tranformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan :

$$Score = scale Value + |scale Value_{min}| + 1^{22}$$

²² Setia ningsih, Hendra Dukalang, “Penerapan Metode Suksentif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda”, *journal of Mathematics*, Gorontalo, Vol 1, No. 1. (2019) 12.

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi) dari seluruh modal saham yang beredar pada perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer perusahaan yang besar mampu meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba.

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah keseluruhan saham yang beredar}}$$

2. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Nilai DAC yang semakin mendekati nol mengidentifikasi bahwa semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan melakukan manajemen laba. Manajemen laba sebagai variabel dependen diproyeksi dengan *discretionary accruals* dan dihitung dengan model *Jones* yang dimodifikasi. *Discretionary accrual* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TAC = Nit - CFOit$$

Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt/Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1) + e$$

Menggunakan koefisien regresi tersebut, maka nilai *non discretionary accruals*

(NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta\text{Revt}/\text{Ait-1} - \Delta\text{Rect}/\text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEt}/\text{Ait-1})$$

Selanjutnya *Discretionary Accruals* (DA) dapat dihitung sebagai

berikut :

$$\text{DA}_{it} = \text{TA}_{it}/\text{Ait-1} - \text{NDA}_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke

TA_{it} = Total AkruaI perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRevt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

G. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai

H. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis ini berasal dari hipo bahasa Inggris (di bawah) dan thesa (kebenaran). Oleh karena itu, secara etiologi hipotesis mengacu pada kebenaran berikut ini, kebenaran sementara atau kebenaran yang masih perlu diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan pertanyaan penelitian, sehingga pernyataan pertanyaan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan bahwa meskipun jawaban yang diberikan hanya berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis ini juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis untuk pertanyaan penelitian, daripada jawaban empiris.

Dalam penelitian ini yang berjudul : “ Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan”

1. Pengaruh komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Komisaris independen merupakan bagian dari komite komisaris Perusahaan yang bertanggung jawab untuk merekrut dan mengevaluasi. Dan memecat manajemen senior.²⁴

Keberadaan komisaris independen dipandang lebih efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan suatu perusahaan dengan menuntut adanya transparansi dalam laporan keuangan perusahaan (Hafiz, Adriani, & Chairina 2015). Keberadaan anggota dewan komisaris dari luar yang

²⁴ Ibid.,23.

dapat meningkatkan tindakan pengawasan juga akan berdampak pada semakin rendahnya penggunaan *discretionary accruals*.²⁵

Terkait manajemen laba, komisaris independen tidak berkaitan langsung dengan perusahaan yang mereka tangani, mengawasi direksi perusahaan tanpa ada tekanan dari salah satu pihak agar pekerjaan yang dilakukannya benar-benar bebas dari campur tangan semua pihak manapun.

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : komisaris Independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Dalam teori keagenan, pemilik mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada para manajer untuk bekerja atas nama dan untuk kepentingan pemilik. Delegasi wewenang ini menyebabkan para manajer memiliki insentif untuk membuat keputusan-keputusan yang dapat menguntungkan mereka sendiri. Akibatnya, muncul permasalahan agensi antara pemilik dan pengelolaan perusahaan. Untuk menghindari permasalahan diantara pihak yang berkepentingan, teori keagenan mensyaratkan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan.²⁶

²⁵Hafiz, Adriani, dan Chairina, "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Konvergensi IFRS Pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.", Jurnal: Simposium Nasional Akuntasnsi XVIII, Jakarta, (2015), h. 7.

²⁶ Ibid, 7

Anggota komite audit berperan membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan disajikan dalam struktur yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengendalian internal perusahaan telah dilaksanakan dengan baik, demikian pula dengan audit internal audit eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan menindaklanjuti hasil audit diterapkan oleh manajemen.

Raja dkk. (2014) menyebutkan bahwa keberadaan komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang disajikan berkualitas, sehingga meminimalisir terjadinya manajemen laba.²⁷ Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba

Auditor eksternal adalah pihak eksternal perusahaan yang mempunyai peran penting dalam memberikan laporan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Raja dkk, 2014).

Opini atas kewajaran laporan keuangan yang dinyatakan oleh auditor eksternal akan menentukan ada tidaknya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh agen perusahaan.²⁸

²⁷ Raja, Anugerah, Desniyanti, dan Kamaliah, “Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Leverage.”, Jurnal: Simposium Nasional Akuntasnsi XVIII, Diponegoro, (2014), 7.

²⁸ Ibid., 6.

Semakin berkualitas auditor eksternal dalam melakukan fungsi pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, maka independensi dalam menentukan kewajaran laporan keuangan akan semakin maksimal. Kewajaran laporan keuangan ini akan mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan lebih baik dan valid, sehingga adanya pengaturan laba oleh manajer perusahaan dapat dihindari dan manajemen laba dapat diminimalisir. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

4. Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara pemilik dan pengelola dapat dilakukan dengan menawarkan kepada para manajer suatu hak opsi kepemilikan saham perusahaan sebagai kompensasi manajerial. Bila dikaitkan dengan teori keagenan, kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan.

Nastiti & Gumanti (2015), Para manajer yang diberi otoritas untuk mengelola perusahaan dan juga hak opsi saham tidak akan berperilaku oportunistik karena perusahaan adalah miliknya juga. Manajer akan cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan, dikarenakan baik buruknya setiap keputusan yang diambil akan berdampak langsung

terhadap kesejahteraan manajer yang juga merupakan pemilik saham perusahaan.²⁹ Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

5. Pengaruh Corporate Governance secara Simultan terhadap Manajemen Laba

komisaris independen dipandang lebih efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan suatu perusahaan dengan menuntut adanya transparansi dalam laporan keuangan perusahaan. Komite audit berperan membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan disajikan dalam struktur yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Auditor eksternal adalah pihak eksternal perusahaan yang mempunyai peran penting dalam memberikan laporan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba berpengaruh yang diuji secara simultan

²⁹ Nastiti, dan Gumanti, "Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Pada Intial Public Offering.", Jurnal: Simposium Nasional Akuntansni XVIII, Jakarta, (2015), 23.

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu paradigma yang menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel – variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analistik. Dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif, yang mana jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga berhubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan dari data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan pertambangan periode 2016-2019 dengan melihat laporan tahunan yang dipublikasikan. Pemilihan ini dilakukan secara sengaja (*purposive*).

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 80.

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan.

b. Sampel Penelitian

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³¹ Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dengan menggunakan *purposive sampling*, kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan pertambangan dengan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2016-2019.
3. Memiliki ketersediaan data yang lengkap baik mengenai penerapan *Corporate Governance* maupun data yang lain yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Terdapat 10 perusahaan yang termasuk kriteria sampel :

Tabel 1.1
Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADRO	Adaro Energi Tbk	16 Juli 2008
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	11 Agustus 2012
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15 Februari 2018
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
5	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 September 2007
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15 Juni 2001
7	DSSA	Dian Swasta Sentosa Tbk	10 Desember 2009
8	HRUM	Harum Energi Tbk	06 Oktober 2010
9	PTBA	Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
10	PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990

sumber : www.idx.co.id

³¹ Ibid., 81.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, browsing internet, jurnal maupun catatan-catatan dari pihak lain yang mendukung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan keuangan, laporan tahunan publikasi perusahaan pertambangan yang dimaksudkan disampel penelitian selama periode tahun 2016-2019, yang diperoleh melalui publikasi website resmi masing-masing perusahaan pertambangan, dan juga dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu :

a. Data sekunder

Data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah website resmi masing-masing perusahaan pertambangan, dan juga Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

b. Studi pustaka

Dalam hal ini peneliti melakukan telaah pustaka, serta menghimpun, dan mengkaji informasi-informasi yang berasal dari berbagai literatur-literatur seperti buku ilmiah, jurnal, laporan

penelitian, skripsi, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian.

6. Analisis data

Dalam penelitian ini jenis analisis statistik yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standart deviasi.³² Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Manajemen laba sebagai variabel dependen diproyeksi dengan *discretionary accruals* dan dihitung dengan model Jones yang dimodifikasi.

a. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, dimana uji ini untuk mengetahui apakah data telah memnuhi asumsi-asumsi dasar serta memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal. Diperlukan uji asumsi klasik ini adalah untuk menghindari estimasi yang bisa, adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normalitas

Pengajuan normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari beberapa variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak.

³² Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISRELL*, 11.

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas dan tiap variabel dalam penelitian ini adalah *kolmogorov-seminorv* yaitu, membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku.³³ Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut :

- a) Signifikansi uji (α) = 0.05
 - b) Jika Sig > α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
 - c) Jika Sig < α , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.³⁴
- 2) Uji Multikoleniaritas

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Untuk melihat ada atau tidaknya multikoleniaritas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai *tolerance* >0,1 atau VIF <10) berarti tidak ada multikoleniaritas antar variabel dalam model regresi.³⁵

³³ Ibid., 321.

³⁴ Theresia Christina Tarigan, " Pengaruh asimetris Informasi, Good Corporate Governanace dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba", (skripsi, Universitas Yogyakarta,) 60.

³⁵ Ibid., 61.

3) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi internal antara variabel-variabel yang diamati serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkain ruang dan waktu. Kemungkinan, penyebab terjadinya korelasi yaitu adanya kesalahan dalam melakukan penyusunan model, sehingga harus diperbaiki untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik *Durbin Watsdon* (DW). ketentuannya sebagai berikut :

Tabel 1.2
Durbin Watson

Ketentuan	Kesimpulan	Hipotesis Awal
$0 < d < d_L$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq \text{dua}$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_L < d < 4$	Tolak	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi negatif
$d_u \leq d \leq 4 - \text{dua}$	Tidak tolak	Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif

4) Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji

heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glesjer*. Uji *Glesjer* dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolut* dari *unstandarized residul* sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedisitas adalah jika signifikan seluruh variabel bebas $> 0,05$.

b. Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda. Dimana metode analisis ini merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba menurut Tarigan, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = manajemen laba

X1 = komite Audit

X2 = komisaris independen

X3 = kualitas auditor eksternal

X4 = kepemilikan manajerial

A = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisiensi regresi

ϵ = error

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji statistik t

Teknik uji ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa $Sig < \alpha 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara parsial.

2) Uji Simultan F

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (Sig) dimana jika, nilai signifikansi dibawah 0,05 maka, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3) Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinan adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dan penguat dalam penelitian ini dan kajian teori yang membahas teori-teori *corporate governance* dan manajemen laba.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini memuat tentang hasil penelitian yaitu, berupa gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban masalah yang telah dibahas sebelumnya, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian karya tulis, persamaan dan perbedaan yang hendak dilakukan.³⁶ Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk mengausai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang di pakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian yaitu :

1. Jurnal penelitian Hastuti Widyaningsih (2017).³⁷ STIEB BANK Yogyakarta, meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

³⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

³⁷ Hastuti Widyaningsih, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba, jurnal: nominal volume VI Nomor 2, Yogyakarta, (2017).

2. Jurnal penelitian Mohammad Ali Aksan Prasetyo, Masyhad, dan Nurul Qomari (2017).³⁸ Universitas Bhayangkara Surabaya, meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Skripsi penelitian Andhika, (2017).³⁹ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, meneliti tentang Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Jurnal penelitian Yusuf Mangkusuryo, A. Waluyo Jati (2017).⁴⁰ Universitas Muhammadiyah Malang, meneliti tentang Pengaruh Mekanisme *Good corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil

³⁸ Mohammad Ali Aksan Prasetyo, Masyhad, dan Nurul Qomari, Pengaruh *corporate governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015, Jurnal: Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3, Surabaya, (2017).

³⁹ Andhika, Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016), (skripsi: Fakultas Ekonomi, Jakarta, 2017).

⁴⁰ Yusuf Mangkusuryo, A. Waluyo Jati, Pengaruh Mekanisme *Good corporate governance* Terhadap Manajemen Laba, Jurnal: Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 2, Malang, (2017).

penelitian pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2006-2008 yaitu daftar yang dibuat oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dewan komisaris independen dan komite audit independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

5. Jurnal penelitian Faisal Eka Putra dan Rohmawati Kusumaningtyas (2018).⁴¹ Universitas Negeri Surabaya, meneliti Pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan dasar dan Kimia Periode 2013-2016. Menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6. Jurnal penelitian Eny Suheny (2019).⁴² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten, meneliti pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada kelompok LQ45 yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

⁴¹ Faisal Eka Putra dan Rohmawati Kusumaningtyas, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba, Jurnal: Akuntansi Fakultas Ekonomi, Surabaya, (2018).

⁴² Eny Suheny, Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, Jurnal: Ekonomi Vokasi, Vol. 2 No 1, Banten, (2019).

signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, komposisi dewan komisaris independen dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

7. Jurnal penelitian Maya Dini, Fipiariny, S (2019).⁴³ Polteknik Anika Palembang, meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
8. Jurnal penelitian Pipit Rabiatur, Irianto, Indah Ariffianti, Baiq Kisnawati (2020).⁴⁴ STIE AMM Mataram, meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian pada perusahaan Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2014-2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit,

⁴³Maya Dini, Fipiariny, S, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017), Jurnal: Akuntanika, Vol. 5, No. 2 , Palembang, (2019).

⁴⁴Pipit Rabiatur, Irianto, Indah Ariffianti, Baiq Kisnawati, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2014-2018), Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi Vol. 6 No. 2, Mataram, (2020).

kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

9. Jurnal penelitian Anisa, Elly Suryani (2020).⁴⁵ Universitas Telkom, meneliti tentang pengaruh *Good corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian pada perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
10. Jurnal penelitian Syamsul Rizal, Indrayenti, Yosua Christian (2020).⁴⁶ Universitas Bandarlampung, meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian pada perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

⁴⁵Anisa, Elly Suryani, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018), jurnal: *e-Proceeding of Management* : Vol.7, No.1, Purwokerto, (April, 2020).

⁴⁶ Syamsul Rizal, Indrayenti, Yosua Christian, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, jurnal: Akuntansi Fakultas Ekonomi, Bandarlampung, (2020).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hastuti Widyaningsih (2017)	pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur Periode penelitian yang berbeda
Mohammad Ali Aksan Prasetyo, Masyhad, dan Nurul Qomari (2017)	Pengaruh <i>corporate governance</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat : Manajemen Laba	Variabel bebas yaitu kepemilikan instiusional, dan frekuensi rapat Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu yang menggunakan perusahaan Manufaktur
Yusuf Mangkusuryo, A. Waluyo Jati (2017)	Pengaruh Mekanisme <i>Good corporate governance</i> Terhadap Manajemen Laba	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang masuk dalam Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2006-2008 yaitu daftar yang dibuat oleh The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG). Varibel bebas yaitu : Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris independen, dan komite audit independe

Andika (2017)	Pengaruh Penerapan Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat : Manajemen Laba Variabel bebas : komite audit, kepemilikan manajerial	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : ukiran perusahaan, ukuran dewan komisaris. Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016
Faisal Eka Putra dan Rohmawati Kusumaningtyas (2018)	pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap manajemen laba. Hasil penelitian pada perusahaan dasar dan Kimia Periode 2013-2016.	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisari , kepemilikan institusional Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan dasar dan Kimia.
Eny Suheny (2019)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada kelompok LQ45 yang go public di Bursa Efek Indonesia Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu <i>Corporate Governance</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i>
Maya Dini, Fipiariny, S (2019)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik	Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan Manufaktur

	(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)	pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Variabel utama : Kepemilikan institusional Variabel kontrol : Ukuran perusahaan , profitabilitas (ROA)
Pipit Rabiatur, Irianto, Indah Ariffianti, Baiq Kisnawati (2020)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2014-2018)	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Variabel bebas yaitu Komposisi dewan komisaris independen , ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional
Anisa, Elly Suryani (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap manajemen laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018),	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Variabel bebas yaitu Dewan komisaris independen
Syamsul Rizal, Indrayenti, Yosua Christian (2020)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Variabel bebas yaitu Dewan direksi, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan.

B. KAJIAN TEORI

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah dasar untuk memahami tata kelola perusahaan dan manajemen laba. Hubungan keagenan adalah kontrak antara satu atau lebih orang (principal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan berbagai layanan, termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Konsep utama yang mengatur hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agen) menyatakan bahwa masing-masing pihak memiliki hak dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan, dan masing-masing pihak harus berkomitmen untuk menghormati dan menghormati hak dan wewenang pihak lain.

Hubungan keagenan antara pemilik dan pengelola perusahaan seharusnya menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan semua pihak, khususnya apabila setiap pihak menjalankan hak dan kewajiban secara bertanggung berjawab. Namun yang terjadi justru sebaliknya, yaitu munculnya permasalahan agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan.

Permasalahan agensi terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan para manajernya sebagai pengelola.⁴⁷

Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan

⁴⁷H. Sulisyanto, *Manajemen Laba*, (Jakarta : Grasindo, 2008) . 119.

pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Makin tinggi laba, harga saham dan makin besar deviden, maka agen dianggap berhasil sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

Sebaliknya agen pun memenuhi tuntutan prinsipal agar mendapatkan kompensasi yang tinggi. Sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai maka sang agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target tercapai. Permainan tersebut dapat terjadi dari inisiatif prinsipal ataupun inisiatif agen sendiri. Maka terjadilah creative accounting yang menyalahi aturan, contohnya antara lain adanya piutang yang tidak mungkin tertagih yang tidak dihapuskan, kapitalisasi expense yang tidak semestinya, pengakuan penjualan yang tidak semestinya, dimana semua itu berdampak pada besarnya nilai aktiva dalam neraca yang “mempercantik” laporan keuangan walaupun bukan nilai yang sebenarnya. Atau bisa juga dengan melakukan income smoothing (membagi keuntungan ke periode lain) agar setiap tahun kelihatan perusahaan meraih keuntungan, padahal kenyataannya merugi atau laba turun.⁴⁸

⁴⁸Haryani, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja: Transparansi sebagai Variabel Intervening, jurnal: Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh, (2011).

Munculnya masalah agensi yang disebabkan konflik perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Teori agensi menyatakan bahwa konflik tersebut dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan dengan menggunakan mekanisme *corporate governance*. Hal ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada *shareholders* bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan kepada mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan kepada perusahaan.⁴⁹

Selain menggunakan mekanisme *corporate governance* dalam meminimalkan konflik, perusahaan juga membutuhkan pihak lain yang bersifat independen sebagai mediator antara *principal* dan *agen*. Pihak ketiga ini berguna untuk mengawasi perilaku *agen* apakah telah bertindak sesuai dengan keinginan *principal* dan juga memberikan informasi yang andal dan bermanfaat bagi *principal* yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani kepentingan *principal* dengan *agent* dalam mengelola perusahaan.

Manajemen sebagai pihak *agen* memberikan pertanggung jawabannya kepada pemegang saham (*prinsipal*) dalam bentuk laporan keuangan. Sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban, maka penting untuk

⁴⁹Octavia Nicolin & Arifin Sbeni, Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan, Diponegoro, Journal of Accountin. Vol 2, No. 3, (2013), 4.

menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Integritas laporan keuangan adalah suatu keadaan dimana laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menunjukkan informasi tidak bias. Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan konservatisme akuntansi.⁵⁰

2. Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen laba

Dalam suatu organisasi bisnis perusahaan, angka laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan ukuran akan kinerja dimasa itu dan kekuatan laba perusahaan dimasa mendatang. Selain itu angka laba juga digunakan oleh entitas didalam perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) menjelaskan bahwa informasi laba yang dihasilkan perusahaan merupakan unsur utama yang dihasilkan dalam laporan keuangan yang berfungsi untuk menilai kinerja serta pertanggung jawaban manajer dan memiliki nilai prediktif. Dari perihal tersebut, maka manajemen berusaha untuk menampilkan angka laba yang baik dengan cara memanipulasi angka laba dalam laporan keuangan tersebut dengan sebaik mungkin agar kinerja perusahaan dinilai baik oleh pihak prinsipal perusahaan. Tindakan tersebut merupakan perilaku menyimpang karena tidak adanya transparansi dan akuntabilitas dalam

⁵⁰Ni Kadek Harum Sari Dewi& I Made Pande Dwiana Putra, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan, E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15 No.3, (2016), 3.

penyajian laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk dari praktik manajemen laba (*earning management*).⁵¹

Manajemen laba didefinisikan secara berbeda-beda anatar lain:

- 1) Definisi sempit Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen discretionary accrual dalam menentukan besarnya laba.
- 2) Definisi luas Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa manajemen laba merupakan usaha pihak manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan bagi keuntungan pihak manajer. Selain itu manajemen laba dianggap sebagai tindakan yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan.⁵²

⁵¹Tegar rahardi, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012), (Skripsi Fakultas Ekonomi, Diponegoro, 2013), 13.

⁵² H. Sulisyanto, Manajemen Laba, (Jakarta : Grasindo, 2008), 48.

Adanya praktek ini dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal. Praktek ini juga dapat menurunkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Manajemen laba juga merupakan hal yang merugikan investor karena mereka tidak akan mendapat informasi yang benar mengenai posisi keuangan perusahaan.

Dalam kondisi seperti ini, diperlukan suatu mekanisme pengendalian untuk menyejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal yang disebut *corporate governance*. Apabila kepentingan manajemen dan pemilik dapat diselaraskan, maka kinerja perusahaan akan meningkat sehingga menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Persoalan manajemen laba ini disebabkan karena perusahaan kurang memenuhi target dari yang diperkirakan oleh pasar. Tekanan untuk membuat keuntungan membuat manajemen melakukan manajemen laba dengan cara mempengaruhi angka laba yang mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan perusahaan. Penurunan kualitas laporan keuangan merupakan dampak utama yang diakibatkan dari adanya manajemen laba, di samping dampak-dampak lainnya. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan dapat menimbulkan bias

sehingga dapat mengganggu pemakai laporan keuangan atas angka-angka yang disajikannya.⁵³

b. Dasar Manajemen Laba

Perilaku yang mendasari manajer melakukan manajemen laba yaitu:

1) Perilaku oportunistik

Manajer memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, hutang dan political cost.

2) *Efficient Contracting*

Manajer meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat. Berdasarkan perilaku ini, manajemen laba memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihakpihak yang terlibat dalam kontrak.⁵⁴

c. Motivasi Manajemen Laba

Manajer tentunya mempunyai alasan dan motivasi mengapa mereka melakukan praktik manajemen laba. Ada beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba yaitu :

⁵³Yoga Sanoso, “ Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listeddi BEI).”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2011), 7.

⁵⁴H. Sulisyanto, Manajemen Laba, (Jakarta : Grasindo, 2008) , 167.

1) Rencana Bonus (*Bonus Scheme*)

Para manajer yang bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus berusaha mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan untuk memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya.

2) Kontrak Utang Jangka Panjang (*Debt Covenant*)

Menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang.

3) Motivasi Politik (*Political Motivations*)

Menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan dengan skala besar dan industri strategis cenderung untuk menurunkan laba terutama pada saat periode kemakmuran yang tinggi. Upaya ini dilakukan dengan harapan memperoleh kemudahan serta fasilitas dari pemerintah.

4) Motivasi Perpajakan (*Taxation Motivations*)

Perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Tujuannya dari hal itu untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

5) Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

CEO yang mendekati masa pensiun atau masa kontraknya menjelang berakhir akan melakukan strategi memaksimalkan jumlah pelaporan laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Selain itu tujuan dari memaksimalkan jumlah pelaporan laba ialah sebagai pencitraan diri untuk menghindari dari pemecatan.

6) Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering*)

Menyatakan bahwa pada awal perusahaan menjual sahamnya kepada publik, informasi keuangan yang dipublikasikan dalam prospektus merupakan sumber informasi yang sangat penting. Informasi ini penting karena dapat dimanfaatkan sebagai sinyal kepada investor potensial terkait dengan nilai perusahaan. Guna mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh para investor maka manajer akan berusaha untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.⁵⁵

d. Peluang Manajemen Laba

Peluang kesempatan mengapa manajer melakukan praktik manajemen laba antara lain :

- 1) Adanya fleksibilitas pemilihan metode akuntansi dalam menghitung angka laba. Sehingga hal ini memungkinkan manajer mencatat suatu fakta tertentu yang berkaitan dengan angka laba dengan

⁵⁵ Ibid., 169.

metode yang berbeda. Sebagai contoh untuk hal ini adalah dengan merubah metode penilaian persediaan dari FIFO ke LIFO atau sebaliknya, merubah metode penyusutan aktiva dari metode garis lurus (*stright-line*) ke metode penyusutan yang dipercepat (*accelerated*) atau sebaliknya, dan pengakuan atas biaya produksi yaitu antara menggunakan metode biaya penuh (*absorption atau full costing*) atau biaya langsung atau variable (*variable atau direct costing*).

- 2) Adanya Informasi asimetri. Dimana manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak luar (termasuk investor). Sehingga mustahil bagi pihak luar untuk dapat mengawasi semua perilaku dan semua keputusan manajer secara detail.⁵⁶

Praktik *earning management* yang sering dilakukan oleh perusahaan meliputi :

- a) *Big Bath*, yang berarti pengakuan terhadap biaya dilakukan melalui *one time restructuring charge*. Dimana hal ini akan berakibat perusahaan akan mengalami pembebanan biaya secara besar pada tahun ini, dan berdampak profit yang besar pada tahun berikutnya.
- b) *Abuse of Materiality*, yakni dengan memanipulasi *earnings* melalui penerapan prinsip *materiality*, dimana tidak terdapat jarak yang spesifik mengenai material atau tidaknya suatu transaksi.

⁵⁶ Tegar rahardi, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012), (Skripsi Fakultas Ekonomi, Diponegoro, 2013), 13.

- c) *Cookie Jar*, kadang disebut *rainy jar* atau *contingency reserves* dimana dalam periode kondisi keuangan yang baik maka perusahaan dapat mengurangi earnings melalui melakukan pencadangan yang lebih banyak, pembebanan biaya yang lebih besar dan menggunakan satu kali *write offs*. Bila kondisi keuangan memburuk maka akan dilakukan hal sebaliknya.
- d) *Round Tripping*, *back to back* dan *Swap*, dimana hal ini dilakukan dengan menjual suatu asset/unit usaha ke perusahaan lain dengan perjanjian untuk membelinya kembali pada harga tertentu, dimana hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan pemasukan perusahaan.
- e) *Voluntary accounting changes*, dilakukan dengan mengubah kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.
- f) *Conservative Accounting*, dilakukan dengan memilih metode akuntansi yang paling konservatif seperti LIFO dan pembebanan biaya R&D dari pada mengkapitalisasinya.
- g) *Using the Derivative*, dimana manajer dapat memanipulasi earning melalui pembelian instrument hedging.⁵⁷

Selain praktik manajemen laba yang telah dijelaskan di atas, terdapat pula empat pola manajemen laba yang dikemukakan yaitu :

⁵⁷Abdelgany, Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas dan *Investment Opportunity set* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), jurnal:Fakulttas Ekonomi, Universitas Jakarta, Jakarta, (2017), 23.

- a) *Taking a Bath* Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.
- b) *Income Minimization* Pola manajemen laba yang dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.
- c) *Income Maximization* Pola manajemen laba yang dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas income maximization bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.
- d) *Income Smoothing* Pola manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar, karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.⁵⁸

3. Corporate Governance

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. *Corporate governance* juga didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan

⁵⁸ Ibid., 4.

hubungan antara pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri, menggelapkan, atau menginvestasikan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer.⁵⁹

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) melihat *corporate governance* sebagai suatu sistem dimana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Sejalan dengan itu, maka struktur dari *corporate governance* menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam *sebuah* bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris dan direksi, manajer, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai stakeholders. Selanjutnya, struktur dari *corporate governance* juga menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan pemutusan kebijakan sehingga dengan melakukan itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik.⁶⁰

⁵⁹Nuraini andanasari dan Ayu Chairina Laksmi, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan.", Jurnal Simposium Nasional Akuntasnsi xx, Jakarta, (2017), 3.

⁶⁰Ibid., 10.

Dalam implementasi penerapan tatakelola perusahaan yang baik maka manajerial perusahaan perlu menerapkan prinsip – prinsip *good corporate governance* agar perusahaan mampu berjalan secara berkelanjutan serta mampu bermanfaat bagi para stakehonders. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (2004) menekankan indikator prinsip-prinsip *good corporate governance* pada hal berikut :

1. Keadilan (*Fairness*)

Keadilan yang dimaksudkan merupakan perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing dari kecurangan, dan kesalahan perilaku insider. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi merupakan upaya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan. Dalam hal obyektivitas bisnis, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi relevan dan material yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan perusahaan.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas ialah sistem pengawasan yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan independen. Agar semua mampu berjalan secara baik maka perusahaan wajib dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan *stakeholders*.

4. Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas adalah tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.

5. Independen (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing orang perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independen diperlukan untuk menghindari adanya potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh para pemegang saham mayoritas.

6. Keterbukaan (*Disclosure*)

Disclosure adalah keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan. Disclosure erat kaitannya dengan transparansi yaitu perusahaan harus dapat memberikan informasi atau laporan yang akurat dan tepat waktu mengenai kinerja perusahaan.

a) **Komisaris independen**

Komisaris independen adalah pihak yang bertanggungjawab dalam mempekerjakan, mengevaluasi dan memecat para manajer puncak, mendapat kepercayaan dalam kunci pengambilan keputusan operasi dan finansial perusahaan, memberikan nasihat kepada pihak manajemen dan menjaga para pemegang saham untuk selalu mendapat informasi tentang kondisi perusahaan.

Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi antar manajer internal, mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan dengan *corporate governance* yang baik.

Perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota

komisaris. Persyaratan menjadi komisaris independen adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direktur atau komisaris lainnya pada perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Tidak bekerja merangkap sebagai direktur di perusahaan lain yang terafiliasi dengan perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Memahami peraturan perundang-undangan di Bidang Pasar Modal.
- 5) Diusulkan oleh pemegang saham dan dipilih oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam RUPS.⁶¹

b) Komite Audit

Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan Komisaris. Pada dasarnya komite audit merupakan sub-komite dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses penyusunan dan pelaporan keuangan, mengawasi auditor eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk auditor internal) kemudian tugasnya

⁶¹Tegar rahardi, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012), (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Diponegoro, 2013), 13.

didelegasikan kepada komite audit. Komite audit dibentuk untuk memeriksa pertanggungjawaban keuangan direksi perusahaan kepada para pemegang saham. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh komite audit dapat dipercaya jika komite audit memiliki kompetensi dan independensi. Dengan melaksanakan fungsi dan tanggung jawab yang diberikan, diharapkan komite audit dapat berperan untuk mengurangi perilaku opportunist yang dilakukan oleh para manajer, akan tetapi jika kompetensi dan independensi komite audit tidak dapat terpenuhi maka perilaku earning management tidak dapat dihindarkan.

Peraturan Bapepam - LK No IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit menjelaskan tugas dan tanggungjawab komite audit, antara lain :

- 1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan.
- 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturanperundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- 3) Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang

lingkup penugasan dan fee untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

- 4) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal.
- 5) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi.
- 6) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan, dan manajemen risiko emiten dan perusahaan publik.
- 7) Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan potensi adanya benturan kepentingan.
- 8) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Dari penjelasan akan tugas dan tanggungjawab komite audit tersebut maka mampu disimpulkan fungsi dari daripada komite audit itu sendiri yaitu membantu dewan komisaris dalam memonitor laporan keuangan dan menciptakan disiplin kerja dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan serta meningkatkan efektifitas fungsi internal audit maupun eksternal audit.⁶²

⁶²Ibid., 8.

c) **Kualitas Auditor Eksternal**

Auditor eksternal adalah auditor yang berdiri sebagai pihak ke-3 diluar perusahaan, dimana auditor eksternal ini bekerja berdasarkan surat perintah kerja. Auditor jenis ini bekerja di bawah Kantor Akuntan Publik dan bekerja secara independen dan objektif terhadap klien atau perusahaan yang akan diaudit.

Komite Nasional Kebijakan Governance menyatakan bahwa, auditor eksternal memiliki hubungan kerja dengan komite audit dalam mengadakan pengawasan eksternal audit yang berkualitas, dimana komite audit harus:

- 1) Memberikan rekomendasi tentang pengangkatan dan/atau penggantian auditor eksternal. Meninjau surat pengangkatan auditor eksternal.
- 2) Meninjau biaya untuk eksternal audit.
- 3) Meninjau lingkup dan perencanaan audit eksternal.
- 4) Meninjau laporan audit eksternal.
- 5) Meninjau management letters audit eksternal.
- 6) Memonitor kinerja auditor eksternal.
- 7) Memastikan, bahwa auditor eksternal bekerja sesuai dengan standar profesional yang bersangkutan, khususnya dalam hubungan dengan independensi.⁶³

⁶³Gea Rafdan Anggana, "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Tahun 2008-2011).", (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun, 2013), 6

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas auditor eksternal adalah :

1) Karakteristik terjadinya kecurangan

Ketidakmampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan ini ada hubungan dengan keahliannya dibentuk oleh pengalaman yang relevan dengan kecurangan. Kecurangan itu sendiri frekuensi terjadinya jarang dan tidak semua auditor pernah mengalami kasus terjadinya kecurangan, sehingga pengalaman auditor berkaitan dengan kecurangan tidak banyak. Pengalaman saja tidak cukup dalam mendeteksi kecurangan kecuali jika pengalaman itu diperoleh dari industri yang sama atau melalui penugasan yang melibatkan kekeliruan atau kecurangan yang material.

2) Standar pengauditan

Dalam pendeteksian kecurangan yang menjadi masalah bukanlah ketiadaan standar pengauditan yang memberikan pedoman bagi upaya pendeteksian kecurangan, tetapi kurang memadainya standar tersebut memberikan arah yang kurang tepat. Hal ini terlihat dari uraian perkembangan standar pengauditan didepan menunjukkan usaha untuk terus menerus memperbaiki standar yang mengatur pendeteksian kecurangan. Perbaikan ini terutama timbul dari kenyataan bahwa tanggung

jawab pendeteksian kecurangan pada praktek belum cukup efektif dilaksanakan.

3) Lingkungan kerja audit Tekanan-tekanan dalam lingkungan pekerjaan KAP (Kantor Akuntan Publik) kemungkinan berdampak buruk bagi kualitas audit. Tekanantekanan lingkungan pekerjaan itu dapat dibagi menjadi atas beberapa hal yaitu:

a) Tekanan kompetisi atas *fee*

Kompetisi yang semakin tajam di antara kantor akuntan publik untuk memperebutkan klien memang tidak terhindarkan lagi dalam bisnis jasa akuntansi. Namun hal ini mempunyai implikasi yang perlu menjadi perhatian oleh pihak profesi akuntan publik yaitu kompetisi yang semakin tajam akan mengakibatkan penekanan untuk penurunan audit fee, sehingga KAP mengurangi pekerjaan audit untuk mempertahankan margin labanya dan mengarah pada perubahan baik atas kejadian kecurangan maupun pendektेशन kecurangan.

b) Tekanan waktu

Tekanan waktu adalah ciri lingkungan yang biasa dihadapi auditor. Adanya tenggat waktu penyelesaian audit membuat auditor mempunyai masa

sibuk yang menuntut agar dapat bekerja cepat. Para peneliti dan praktisi banyak berpendapat bahwa tekanan ini dapat memperburuk kualitas pekerjaan audit.

c) Relasi hubungan *auditor-auditee*

Kedekatan hubungan ini mempunyai implikasi atas independensi dan objektivitas auditor. Kedekatan ini juga memperkuat kepercayaan dan komunikasi sehingga komunikasi sensitif akan diperlakukan bijaksana dan tindakan tepat dapat dilakukan dengan cara diplomatis namun efektif.

d) Metode dan prosedur audit

Metode dan prosedur audit yang tradisional tidaklah selalu dapat memberikan keyakinan yang seharusnya diberikan dalam upaya pendektasian kecurangan. Komisi ini menyarankan agar auditor menaruh perhatian atas efektifitas teknik pengauditan konvensional dan perlunya pengembangan teknik baru.⁶⁴

d) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah kondisi dimana manajer memiliki sejumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer, maka posisi antara manajer dan pemegang saham akan sama dalam

⁶⁴ Ibid., 5.

kepentingan peningkatan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer akan memperkecil agency problem, karena manajer secara langsung ikut merasakan semua keuntungan ataupun kerugian dari manfaat keputusan yang mereka tentukan, karena mereka secara langsung menjadi pemilik perusahaan melalui kepemilikan jumlah lembar saham mereka pada perusahaan.

Teori keagenan menyatakan bahwa salah satu mekanisme untuk memperkecil adanya konflik agensi dalam perusahaan adalah dengan memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial. Dengan menambah jumlah kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan.

Dalam ilmu teori akuntansi, motivasi manajer akan menentukan jumlah besaran manajemen laba dalam perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda. Kepemilikan saham perusahaan oleh seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap praktik manajemen laba perusahaan pada tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini data yang di gunakan berdasarkan data sekunder berupa laporan tahunan yang di peroleh dari website *Indonesia stock exchange* (IDX) dan website resmi masing masing perusahaan. Adapun objek dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2016-2019. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan subsektor batu bara perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan tehnik purposive sampling sehingga terdapat 10 perusahaan. Adapun gambaran umum perusahaan pertambangan subsektor batu bara yaitu:

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Adaro Energy dan anak-anak perusahaannya terlibat dalam pertambangan dan perdagangan batu bara, usaha logistik dan infrastruktur batubara, jasa kontraktor pertambangan, dan konstruksi & pengelolaan pembangkit listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham

dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. kegiatan BSSR bergerak dalam bidang *pertambangan* dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Pada tanggal 29 Oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2012.

PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) didirikan dengan nama PT Megah Pratama *Resources* pada tanggal 13 Juli 2011 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. kegiatan BOSS adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, percetakan, pertanian, jasa dan angkutan. Saat ini, kegiatan utama BOSS adalah jasa manajemen pertambangan batubara. pada tanggal 07 Februari 2018, BOSS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BOSS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Februari 2018.

PT Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004 kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/*surface open cut* untuk batubara thermal. Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut *dicatatkan* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.

PT Darma Henwa Tbk (dahulu PT HWE Indonesia) (DEWA) didirikan tanggal 08 Oktober 1991 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Dan beberapa kali *melakukan* perubahan nama. kegiatan DEWA terdiri dari jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Pada tanggal 12 September 2007, DEWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DEWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.150.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp335,- per saham dan disertai 4.200.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 26 Maret 2008 sampai dengan 24 September 2010 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp340,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 September 2007.

PT Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham dan disertai 9.002.500 Waran seri I dan *batas* akhir pelaksanaan tanggal 14 Juni 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) didirikan tanggal 02 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. kegiatan DSSA meliputi bidang penyediaan tenaga listrik dan uap, pertambangan batubara, perdagangan besar (pupuk, pestisida dan bahan-bahan kimia), multimedia dan infrastruktur. Pada tanggal 30 Nopember 2009, DSSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2009.

PT Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan

dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara. Pada tanggal 24 September 2010, HRUM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk *keperluan* sendiri maupun pihak lain, Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

PT Petrosea Tbk (PTRO) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. kegiatan Petrosea terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, *pertambangan* dan jasa lainnya. Saat ini, Petrosea

menyediakan jasa pertambangan terpadu: *pit-to-port* maupun *life-of-mine service* di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia. Pada tahun 1990, PTRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Mei 1990.

B. PENYAJIAN DATA

Pada penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi yaitu *Indonesia stock exchange* (IDX) maupun website resmi masing-masing perusahaan selama tahun 2016-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Berikut mengenai data pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba.

Tabel 3.1
Data komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan manajerial dan manajemen laba tahun 2016-2019

Kode	Tahun	Komisaris Independen	Komite Audit	Kualitas Auditor Eksternal	Kepemilikan Manajerial	Manajemenlaba
ADRO	2016	0,4	3	1	0,053290441	-2,86075E-07
BSSR	2016	0,33	3	0	0,917211466	-1,09646E-06
BOSS	2016	0,33	3	0	0,025	1,14093E-06
BYAN	2016	0,29	4	1	0,074250596	-0,012204329
DEWA	2016	0,33	3	0	0,301842946	0,000124959

DOID	2016	0,43	3	0	0,060593823	0,001481574
DSSA	2016	0,25	4	0	0,598988943	-0,007021132
HRUM	2016	0,33	4	1	0,000110962	-0,005233475
PTBA	2016	0,33	3	1	0,004860833	-0,006068829
PTRO	2016	0,4	3	1	0,116977013	-0,004750138
ADRO	2017	0,4	3	1	0,122385114	-2,86075E-07
BSSR	2017	0,33	3	0	0,900057328	-1,09646E-06
BOSS	2017	0,33	3	0	0,025	1,14093E-06
BYAN	2017	0,33	4	1	0,074250596	-0,012204329
DEWA	2017	0,4	3	0	0,301842946	0,000124959
DOID	2017	0,5	3	0	0,060593823	0,001481574
DSSA	2017	0,25	3	0	0,598988943	-0,007021132
HRUM	2017	0,33	3	1	0,000110962	-0,005233475
PTBA	2017	0,33	3	1	0,004860833	-0,006068829
PTRO	2017	0,4	3	1	0,116977013	-0,004750138
ADRO	2018	0,5	3	1	0,124000838	-0,000612611
BSSR	2018	0,29	3	0	0,501876553	-0,000233135
BOSS	2018	0,33	3	0	0,025	0,003259888
BYAN	2018	0,29	4	1	0,08536273	-0,001707403
DEWA	2018	0,4	3	0	0,289579595	-0,011840973
DOID	2018	0,43	3	0	0,11426554	-0,004566569
DSSA	2018	0,25	3	0	0,598988943	-0,006620589
HRUM	2018	0,17	3	1	0,000110962	-0,000137137
PTBA	2018	0,33	4	1	0,017186516	-0,00165738
PTRO	2018	0,4	3	1	0,134346945	-9,71786E-05
ADRO	2019	0,4	3	1	0,124033994	0,000517875

BSSR	2019	0,33	3	0	0,501876553	-0,000450494
BOSS	2019	0,33	3	0	0,025	-0,002871725
BYAN	2019	0,29	4	1	0,058224795	0,003636788
DEWA	2019	0,33	3	0	0,289579595	-0,021898286
DOID	2019	0,43	3	0	0,052650143	0,017072714
DSSA	2019	0,6	3	0	0,598988943	0,000211388
HRUM	2019	0,33	3	1	0,000110962	-0,00033231
PTBA	2019	0,33	4	1	0,014105096	-0,004052925
PTRO	2019	0,4	3	1	0,144137596	0,000146743

Keterangan :

Dari tabel data di atas pada tabel komisaris independen memiliki nilai rata-rata 0,4 atau 40% rata-rata jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan batu bara yang melebihi 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai persentase dewan komisaris yang tinggi. Untuk tabel komite audit memiliki nilai rata-rata 3 atau 0,03% rata-rata jumlah komite audit pada perusahaan pertambangan batu bara yang kurang dari 30% maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai persentase komite audit yang rendah. Untuk kualitas auditor eksternal nilai rata-rata 1 atau 0,01% rata-rata jumlah kualitas auditor eksternal pada perusahaan pertambangan batu bara yang kurang dari 30% menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai persentase kualitas auditor eksternal yang rendah. Untuk tabel kepemilikan manajerial nilai rata-rata 0,20 atau 0,002% rata-rata jumlah kepemilikan manajerial pada

perusahaan pertambangan batu bara maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai persentase kepemilikan manajerial yang rendah. Untuk tabel manajemen laba nilai rata-rata 0,00 semakin mendekati 0 maka semakin kecil pula manajemen laba yang dilakukan di perusahaan tersebut.

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini menggambarkan secara menyeluruh setiap dari setiap variabel-variabel yang diteliti. Digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan melalui statistik deskriptif, dengan melihat nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean* dan nilai standar deviasi). Adapun variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yakni komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan manajerial, dan variabel dependen yakni manajemen laba. Berikut ini merupakan tabel penjabar mengenai hasil analisis deskriptif keseluruhan variabel selama tahun 2016-2019.

Tabel 3.2
Hasil Uji Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1komisarisindependen	30	,25	,50	,3583	,06438
x2komiteaudit	30	3,00	4,00	3,0333	,18257
x3kualitasauditor eksternal	30	,00	1,00	,5000	,50855
x4kepemilikanmanajerial	30	,00	,60	,1708	,19650
Ymanajemenlaba	30	-,01	,00	-,0030	,00425
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah 2021

Dari hasil analisis deskriptif tabel diatas, kita dapat melihat bahwa jumlah data yang diobservasi dalam penelitian (N) ini adalah 30. Manajemen laba yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai minimum -0,01, maksimum 0,00, *mean* -0,0030, standar deviasi 0,0425 pada variabel komisaris independen nilai minimumnya 0,25, nilai maksimum adalah 0,50, nilai *mean* adalah 0,3583, dan nilai standar deviasi adalah 0,6438. Pada variabel komite audit nilai minimumnya 3, nilai maksimumnya adalah 4, nilai *mean* adalah 3,0333, dan nilai standar deviasi adalah 0,18257. Pada variabel kualitas auditor eksternal nilai minimumnya 0,00, nilai maksimum adalah 1, nilai *mean* adalah 0,5000, dan nilai standar deviasi adalah 0,50855. Pada variabel kepemilikan manajerial nilai minimumnya 0,00, nilai maksimum adalah 0,60, nilai *mean* adalah 0,1708, dan nilai standar deviasi adalah 0,19650.

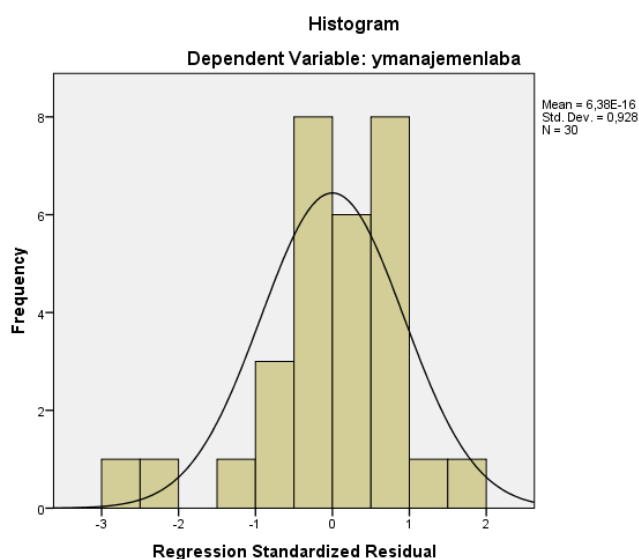
Pada data penelitian ini layak menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dinaikkan atau diturunkan nilainya dan bertujuan untuk menguji beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Skala pengukuran dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat menggunakan analisis regresi berganda dikarenakan skala pengukuran menggunakan skala rasio meskipun terdapat skala ordinal bisa ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval* (MSI), MSI adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap perubahan pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data-data dalam variabel penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini analisis grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas.

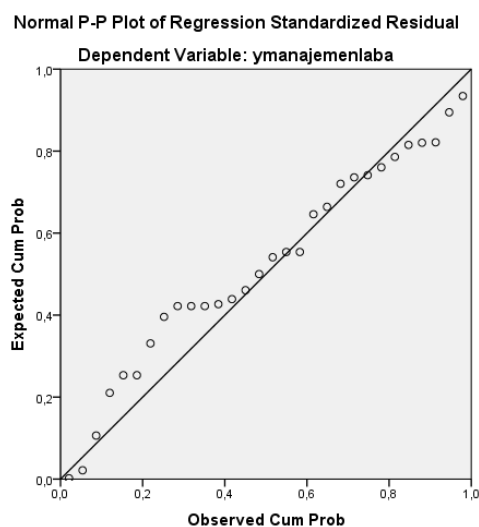
Gambar 3.1
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber : Data diolah SPSS (Terlampir)

Dari hasil output histogram diatas terlihat bahwa kurva dependents dan *regression standardized residual* membentuk gambar lonceng jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Gambar 3.2
Gambar P-Plot Normalitas Data Penelitian



Sumber : Data diolah SPSS (Terlampir)

Berdasarkan tampilan *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal maka data –data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* harus di bawah 10 dan nilai *Tolerance* harus diatas 0,10. adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1 komisarisindependen	,812	1,232
	x2 komiteaudit	,958	1,044
	x3 kualitasauditoreksternal	,683	1,465
	x4 kepemilikanmanajerial	,608	1,645

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

Sumber : Data diolah SPSS (Terlampir)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel komisaris independen (X1) senilai 1,232, nilai *tolerance* sebesar 0,812. Variabel komite audit (X2) memiliki nilai VIF senilai 1,044, nilai *tolerance* sebesar 0,958. Variabel kualitas auditor eksternal (X3) memiliki nilai VIF senilai 1,465, nilai *tolerance* sebesar 0,683. Variabel kepemilikan manajerial (X4) memiliki nilai VIF senilai 1,645, nilai *tolerance* sebesar 0,08. Semua variabel tersebut memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dengan dengan *tolerance* diatas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi multikolinieritas.

Kesimpulan dari uji multikolinieritas dapat dinyatakan bahwa terbebas dari asumsi multikolinieritas berarti terjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi kolerasi (kemiripan) diantara variabel independen dalam suatu model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi

ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*.

Tabel 3.4
Uji Durbin_Watson

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif
Dw	DUA	DL	4-du	4-dl

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,611 ^a	,374	,274	,00362	1,883

a. Predictors: (Constant), x4kepemilikanmanajerial, x2komiteaudit, x1komisarisindependen, x3kualitasauditoreksternal

b. Dependent Variable: ymanajemenlaba

Sumber : Data diolah SPSS (Terlampir)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, diketahui bahwa :

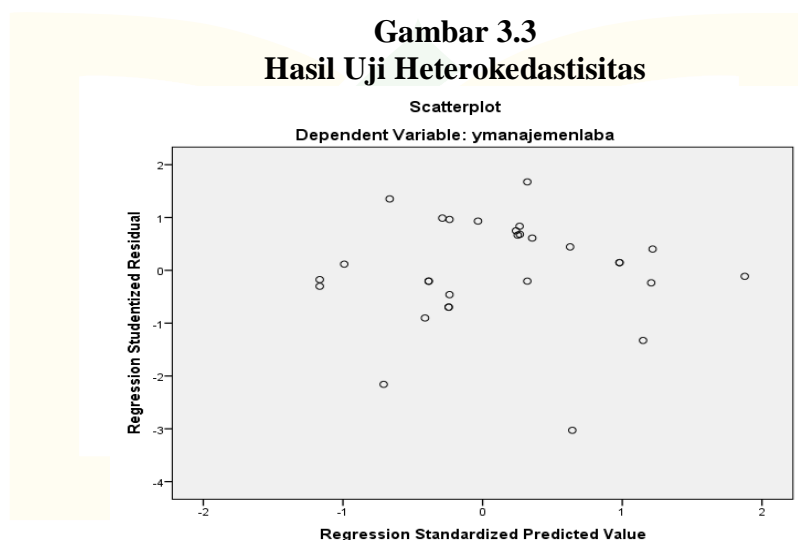
DW	DI	Dua	4-dl	4-du
1,883	1,1426	1,7386	2,8574	2,2614

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa : $du < dw < 4-du$ yang artinya $1,7386 < 1,883 < 2,2614$ maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya

heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan bantuan *SPSS Statistic* versi 22.



Sumber : Data diolah SPSS (Terlampir)

Berdasarkan gambar diatas, kita dapat melihat bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar diantara angka 0 pada sumbu Y yang menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda dimaksudkan untuk melihat pengaruh *corporate governance* yang terdiri dari komisar independen, komite audit kualitas auditor eksternal, dan kepemilikan manajerial terhadap

praktik manajemen laba dengan menggunakan metode regresi linier berganda didapatkan hasil berikut:

Tabel 3.6
Hasil regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,015	,013
x1komisarisindependen	,024	,012
x2komiteaudit	,008	,004
x3kualitasauditor eksternal	-,002	,002
x4kepemilikanmanajerial	-,003	,004

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

Sumber : Data diolah SPSS (Terlampir)

Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas diketahui dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,015a + 0,024X_1 + 0,008X_2 + -0,002X_3 + -0,003X_4 + e$$

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan, komite audit, kualitas auditor eksternal dan kepemilikan manjerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,015 menunjukkan konstanta dari manajemen laba dengan asumsi jika variabel komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal dan kepemilikan manajerial = 0 atau tetap maka nilai manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,015.

- 2) Nilai koefisiensi komisaris independen untuk variabel X_1 sebesar 0,024. Artinya setiap kenaikan satu satuan komisaris independen maka variabel Y akan naik sebesar 0,024 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dan tetap.
- 3) Nilai koefisien komite audit untuk variabel X_2 sebesar 0,008. Artinya setiap kenaikan satu satuan komite audit maka variabel Y akan menurun sebesar 0,008 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dan tetap.
- 4) Nilai koefisien kualitas auditor eksternal untuk variabel X_3 sebesar -0,002. Artinya setiap kenaikan satu satuan kualitas auditor eksternal maka variabel Y akan menurun sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dan tetap.
- 5) Nilai koefisien kepemilikan manajerial untuk variabel X_4 sebesar -0,003. Artinya setiap kenaikan satu satuan kepemilikan manajerial maka variabel Y akan menurun sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi.

b. Uji T (Persial)

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji ini juga disebut uji secara parsial yaitu menguji variabel independen satu per satu. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan

melihat t_{hitung} dan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dan juga melihat tingkat signifikan $< 0,05$, maka artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel independen. Namun jika nilai signifikan $> 0,05$, maka artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel independen. Adapun uji signifikan parsial (uji t) sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,015	,013		1,163	,256
x1komisarisindependen	,024	,012	,371	2,112	,045
x2komiteaudit	,008	,004	,357	2,209	,037
x3kualitasauditoreksternal	-,002	,002	-,183	-,956	,348
x4kepemilikanmanajerial	-,003	,004	-,153	-,756	,457

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

Sumber : Data diolah SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji t berdasarkan nilai signifikansi yaitu:

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Tabel 3.7 menunjukkan variabel komisaris independen memiliki t_{hitung} sebesar 2,112 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai

signifikan 0,045. Dimana nilai signifikannya lebih kecil dari α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Variabel komite audit memiliki t_{hitung} sebesar 2,209 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai signifikan sebesar 0,037. Dimana nilai signifikannya lebih kecil dari α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif manajemen laba. Maka H_2 diterima H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Variabel kualitas auditor eksternal memiliki t_{hitung} sebesar -0,956 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai signifikan sebesar 0,384. Dimana nilai signifikannya lebih besar dari α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka H_3 ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki t_{hitung} sebesar -0,756 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai signifikannya sebesar 0,457. Dimana nilai signifikannya lebih besar α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka H_4 ditolak dan H_0

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 3.8
Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	4	,000	3,732	,016 ^b
	Residual	,000	25	,000		
	Total	,001	29			

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

b. Predictors: (Constant), x4kepemilikanmanajerial, x2komiteaudit, x1komisarisindependen, x3kualitasauditoreksternal

Sumber : Data diolah SPSS

Pada tabel 3.8 uji F dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 3,732 dan f_{tabel} sebesar 2,74 dengan probabilitas sebesar 0,016, karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, dan kepemilikan manajerial secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba.

d. Uji koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Tabel 3.9
Uji koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,611 ^a	,374	,274	,00362	1,883

a. Predictors: (Constant), x4kepemilikanmanajerial, x2komiteaudit, x1komisarisindependen, x3kualitasauditoreksternal

b. Dependent Variable: ymanajemenlaba

Sumber : Data diolah SPSS

Dari tabel diatas, kita dapat melihat bahwa nilai koefisien determinasi pada kolom R square sebesar 0,374 artinya sebesar 37,4% variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba, sedangkan sisanya ($100\% - 37,4\% = 62,6\%$) yaitu 62,6% dipengaruhi variabel lain diluar variabel dalam penelitian.

IAIN JEMBER

D. Pembahasan

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel komisaris independen memiliki t_{hitung} sebesar 2,112 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai signifikan 0,045. Dimana nilai signifikannya lebih kecil dari α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba, komisaris independen merupakan bagian dari komite perusahaan yang bertanggung jawab untuk merekrut dan mengevaluasi, sehingga keberadaan komisaris independen dipandang lebih efektif dalam mengawasi suatu perusahaan dengan menuntut adanya transparansi dalam laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hafiz, Adriani, & Chairina (2015) dan Maya Dini, Fipiariany S (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel komite audit memiliki t_{hitung} sebesar 2,209 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai signifikan sebesar 0,037. Dimana nilai signifikannya lebih kecil dari α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang

menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Maka H_2 diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, anggota komite audit berperan membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan dalam struktur yang wajar dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Komite audit akan memastikan laporan keuangan yang disajikan berkualitas, sehingga meminimalisir terjadinya manajemen laba.

Hasil penelitian ini dibertolak belakang dengan Abdillah et al (2016) dan Eny Suheny (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel kualitas auditor eksternal memiliki t_{hitung} sebesar -0,956 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai signifikan sebesar 0,348. Dimana nilai signifikannya lebih besar dari α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka H_3 ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar yaitu yang tergabung dalam KAP *Big 4* melaporkan *discretionary accrual* yang lebih rendah

daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil. Hal ini disebabkan karena KAP besar memiliki lebih banyak pengalaman, sumber daya dan dorongan untuk mendeteksi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP yang besar menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba. Nama besar auditor akan menghambat manajemen melakukan manajemen laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. Jadi perusahaan yang melakukan manajemen laba akan menghindari penggunaan jasa auditor berkualitas tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Antonia (2016) dan Eny Suheny (2019) yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel kepemilikan manajerial memiliki t_{hitung} sebesar -0,756 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai signifikannya sebesar 0,457. Dimana nilai signifikannya lebih besar α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka H_4 ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka tingkat manajemen laba

perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan semakin kecil kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka tingkat manajemen laba dalam perusahaan akan semakin meningkat. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat memperkecil perilaku oportunistik manajer. Dalam kepemilikan saham yang rendah maka kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Antonia (2016) dan Atarmawan (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh *Corporate Governance* Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 3,732 dan f_{tabel} sebesar 2,74 dengan probabilitas sebesar 0,016, karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan $f_{hitung} > f_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, dan kepemilikan manajerial secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa *Corporate governance* mampu mempengaruhi praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Eny Novitasari (2017) yang menyatakan bahwa *Corporate governance* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019,” dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh hasil bahwa *corporate governance* yang diukur menggunakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Yang berarti keberadaan komisaris independen dipandang lebih efektif melaksanakan fungsi pengawasan suatu perusahaan dengan menuntut adanya transparansi dalam laporan keuangan perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa *corporate governance* yang diukur menggunakan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba, komite audit independen yang bertugas melaporkan laba dan mengawasi proses penyusunan dan pelaporan keuangan, dan anggota komite audit berperan membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan dalam struktur tang wajar dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Komite audit akan memastikan laporan keuangan yang disajikan berkualitas, sehingga meminimalisir terjadinya manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa *corporate governance* yang diukur menggunakan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang berarti kualitas

audit yang lebih tinggi dari KAP yang besar menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba. Nama besar auditor akan menghambat manajemen melakukan manajemen laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. Jadi perusahaan yang melakukan manajemen laba akan menghindari penggunaan jasa auditor berkualitas tinggi.

4. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa *corporate governance* yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusioanl dalam perusahaan, maka tingkat manajemen laba akan semakin menurun.
5. Berdasarkan hasil uji f diperoleh hasil bahwa komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Yang berarti *Corporate governance* mampu mempengaruhi praktik manajemen laba.

B. Saran

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran berikut :

1. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya, dapat menambah periode penelitian menjadi lebih panjang agar efek mekanisme dari *corporate governance* dapat lebih disarankan dalam mengurangi manajemen laba dalam perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelgany, “Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas dan *Investment Opportunity set* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016),” jurnal Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Jakarta : 1-15.
- Andanasari, Nuraini dan Ayu Chairina Laksmi (2017). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan.”. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 20. 1-12.
- Andhika, (2017), “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”, skripsi, Universitas Jakarta, Jakarta.
- Anggana, Gea Rafdan dan Andri Prastiwi. (2013) “Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia)”. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Antonia, Edgina. (2016) “ Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba”. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Atarmawan, Rita J. D. (2017) “ Analisis Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktek Perataan Laba Yang dilakukan Oleh perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jurnal Ilmu Ekonomi ADVANTAGE 2, No. 2. 1-15.
- Dini, Maya, Fipiariny, S, (2019).”Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017),” Jurnal Akuntanika, Palembang: Vol. 5, No. 2 . 1-13.
- Gayatri dan Prasetya p, (2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervenening*.”, *E-Jurnal Akuntansi*, universitas Udayana Vol. 14. No. 2. 1-12.
- Hafiz, Adriani, dan Chairina, (2015) “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Konvergensi IFRS Pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.”, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVIII. 1-16.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelgany, “Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas dan *Investment Opportunity set* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016),” jurnal Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Jakarta : 1-15.
- Andanasari, Nuraini dan Ayu Chairina Laksmi (2017). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan.”. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 20. 1-12.
- Andhika, (2017), “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”, skripsi, Universitas Jakarta, Jakarta.
- Anggana, Gea Rafdan dan Andri Prastiwi. (2013) “Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia)”. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Antonia, Edgina. (2016) “ Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba”. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Atarmawan, Rita J. D. (2017) “ Analisis Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktek Perataan Laba Yang dilakukan Oleh perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jurnal Ilmu Ekonomi ADVANTAGE 2, No. 2. 1-15.
- Dini, Maya, Fipiariny, S, (2019).”Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017),” Jurnal Akuntanika, Palembang: Vol. 5, No. 2 . 1-13.
- Gayatri dan Prasetya p, (2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervenening*.”, *E-Jurnal Akuntansi*, universitas Udayana Vol. 14. No. 2. 1-12.
- Hafiz, Adriani, dan Chairina, (2015) “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Konvergensi IFRS Pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.”, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVIII. 1-16.

Haryani, (2011) “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja: Transparansi sebagai Variabel Intervening.” jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh. 1-15.

[JPNN/2017.com](https://www.jpnn.com/news/direksi-ckra-dilaporkan-ke-ojk-dan-polisi) “Direksi CKRA dilaporkan ke OJK dan Polisi” <https://www.jpnn.com/news/direksi-ckra-dilaporkan-ke-ojk-dan-polisi> diakses pada 15 Oktober 2017.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006.

Mangkusuryo ,Yusuf, A. Waluyo Jati, (2017) . “Pengaruh Mekanisme *Good corporate governance* Terhadap Manajemen Laba,” Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 2, Malang. 1-14.

Nastiti, dan Gumanti, “Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Pada Intial Public Offering.”, Jurnal Simposium Nasional Akuntasnsi XVIII Tahun, 2015. 1-15.

Nicolin, Octavia & Arifin Sbeni, (2013) “Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan” Diponegoro: *Journal of Accountin. Vol 2, No. 3.* 1- 15.

Ningsih Setia, Hendra Dukalang, (2019) “Penerapan Metode Suksentif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda”, Gorontalo, *journal of Mathematics*, Vol 1, No. 1. 1-14.

Panggabean, Ryan Raymond, (2015) “ Pengarug Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemn Laba Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia (studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).” Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.

Prasetyo , Mohammad Ali Aksan, Masyhad, dan Nurul Qomari, (2017). “Pengaruh *corporate governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015” Surabaya, *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3.* 1-13.

Putra , Faisal Eka dan Rohmawati Kusumaningtyas, (2018). “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba,” Surabaya, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi vol. 7. No. 2.* 1-12.

Rabiatun, Pipit, Irianto, Indah Ariffianti, Baiq Kisnawati, (2020). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2014-2018),” Mataram, *Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi Vol. 6 No. 2.* 1-15.

- Rahardi, Tegar (2013) “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012),” Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Raja, Anugerah, Desniyanti, dan Kamaliah, (2013) “Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Leverage.”, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVIII*. 1-15.
- Restuningdiah, Nurika (2011) “Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba.”. Malang. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.15, No.3. 1-14.
- Rizal, Syamsul, Indrayenti, Yosua Christian, (2020). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018,” Bandar Lampung, *jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi vol. 6. No. 2*. 1-13.
- Sanoso, Yoga (2011) “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang *Listed* di BEI).” Skripsi Universitas Jember, Jember.
- Sari Dewi, Ni Kadek Harum & I Made Pande Dwiana Putra, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15 No.3*. 1-15.
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISRELL*.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suheny, Eny, (2019). “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba,” Banten, *Jurnal Ekonomi Vokasi, Vol. 2 No 1 Januari*. 1-14.
- Sulisyanto, (2008). *Manajemen Laba*. Jakarta : Grasindo.
- Suryani, Anisa, Elly, (2020). “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018),” Purwokerto, *e-Proceeding of Management : Vol.7, No.1*. 1-15.
- Tarigan, Theresia (2011). “Pengaruh Asimetris Informasi, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010).” Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta.

Tim penyusun,(2018) *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember:. IAIN jember press.

Widyaningsih, Hastuti (2017). “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba,” Yogyakarta, *jurnal nominal volume VI Nomor 2*. 1-15.

www.cbncindonesia , 18 Januari 2020. Cantika Adinda Putri, Kacau! BPK sebut Jiwasyara Manipulasi Laba.

www.economy.okezone.com, Giri Hartomo, Kronologis Kasus Laporan keuangan Garuda Indonesia hingga kena sanksi, , 29 juni 2019.



LAMPIRAN – LAPMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis Viyatul Hamidah

Nim : E20173028

Fakultas /Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya dari saya sendiri, kecuali bagian- bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jember, 24 Juni 2021

Yang menyatakan


ANIS VIYATUL HAMIDAH
E20173028

BIODATA PENULIS



Nama : Anis Viyatul Hamidah
Nim : E20173028
TTL : Situbondo, 12 Juli 1999
Alamat : Jetis Langsep, Besuki, Situbondo
No. Hp : 081249125156
Email : Anisviyatul36@gmail.com
Program studi : Akuntansi syariah

Riwayat pendidikan :

1. Tk Nurul Huda (2003-2005)
2. SDN 4 Jetis (2005-2011)
3. SMPN 1 Banyuglugur (2011-2014)
4. SMA Nurul Jadid (2014-2017)
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2017-2021)

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Konseptual Penelitian	20
3.1 Uji Normalitas Histogram	82
3.2 Uji Normalitas P-Plot Data Penelitian	82
3.3 Uji Heterokedastisitas	87



Data Excel
Komisaris Independen

pt adaro	2019	2	5	0,40
	2018	2	4	0,50
	2017	2	5	0,40
pt baramulti	2019	3	9	0,33
	2018	3	9	0,29
	2017	2	7	0,33
pt borneo	2019	1	3	0,33
	2018	1	3	0,33
	2017	1	3	0,33
pt. bayan	2019	2	7	0,29
	2018	2	7	0,29
	2017	2	6	0,33
pt dewa	2019	2	6	0,33
	2018	2	5	0,40
	2017	2	5	0,40
pt delta	2019	3	7	0,43
	2018	3	7	0,43
	2017	3	6	0,50
pt dian	2019	3	5	0,60
	2018	1	4	0,25
	2017	1	4	0,25
pt harum	2019	2	6	0,33
	2018	1	6	0,17
	2017	2	6	0,33
pt bukit asam	2019	2	6	0,33
	2018	2	6	0,33
	2017	2	6	0,33
pt petrosea	2019	2	5	0,40
	2018	2	5	0,40
	2017	2	5	0,40
adro	2016	2	5	0,40
bssr	2016	3	9	0,33
boss	2016	1	3	0,33
byan	2016	2	7	0,29
dewa	2016	2	6	0,33
doid	2016	3	7	0,43
dssa	2016	1	4	0,25
hrum	2016	2	6	0,33
ptba	2016	2	6	0,33
ptro	2016	2	5	0,40










Komite Audit

pt adaro	2019	3
	2018	3
	2017	3
pt baramulti	2019	3
	2018	3
	2017	3
pt borneo	2019	3
	2018	3
	2017	3
pt. bayan	2019	4
	2018	4
	2017	4
pt dewa	2019	3
	2018	3
	2017	3
pt delta	2019	3
	2018	3
	2017	3
pt dian	2019	3
	2018	3
	2017	3
pt harum	2019	3
	2018	3
	2017	3
pt bukit asam	2019	4
	2018	4
	2017	4
pt petrosea	2019	3
	2018	3
	2017	3
Adro	2016	3
Bssr	2016	3
Boss	2016	3
Byan	2016	4
Dewa	2016	3
Doid	2016	3
Dssa	2016	3
Hrum	2016	4
Ptba	2016	3
Ptro	2016	3


Kualitas Auditor Eksternal

pt adaro	2019	1
	2018	1
	2017	1
pt baramulti	2019	0
	2018	0
	2017	0
pt borneo	2019	0
	2018	0
	2017	0
pt. bayan	2019	1
	2018	1
	2017	1
pt dewa	2019	0
	2018	0
	2017	0
pt delta	2019	0
	2018	0
	2017	0
pt dian	2019	0
	2018	0
	2017	0
pt harum	2019	1
	2018	1
	2017	1
pt bukit asam	2019	1
	2018	1
	2017	1
pt petrosea	2019	1
	2018	1
	2017	1
Adro	2016	1
Bssr	2016	0
Boss	2016	0
Byan	2016	1
Dewa	2016	0
Doid	2016	0
Dssa	2016	0
Hrum	2016	1
Ptba	2016	1
Ptro	2016	1

Jurnal Kegiatan

No.	Tanggal	Jurnal Kegiatan	paraf
1.	20 Maret 2021	Menyerahkan surat izin penelitian	
2.	22 Maret 2021	Mencari daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia	
3.	22 Maret 2021	Mencari dan mengunduh laporan keuangan tahun 2016-2019 pada masing- masing websitw peusahaan pertambangan sub sektor batu bara.	
4.	24 Maret 2021	Mencari dan mengunduh laporan keuangan tahun 2016-2019 pada masing- masing websitw peusahaan pertambangan sub sektor batu bara.	
5.	26 Maret 2021	Mencari dan mengunduh laporan keuangan tahun 2016-2019 pada masing- masing websitw peusahaan pertambangan sub sektor batu bara.	
6.	29 Maret 2021	Mencari dan mengunduh laporan keuangan tahun 2016-2019 pada masing- masing websitw peusahaan pertambangan sub sektor batu bara.	
7.	31 Maret 2021	Mencari dan mengunduh laporan keuangan tahun 2016-2019 pada masing- masing websitw peusahaan pertambangan sub sektor batu bara.	
8.	2 April 2021	Mengelola laporan keuangan yang didapat dari masing –masing website perusahaan pertambangan sub sektor batu bara	
	5 April 2021	Menyerahkan surat izin selesai penelitian	

Jember 20 Mei 2021


 Anis Viyatul Hamidah
 NIM E20173028

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Rumusan Masalah	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertumbuhan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independen <ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate Governance</i> 2. Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Governance</i> <ul style="list-style-type: none"> - Komisaris Independen - Komite aduit auditor eksternal - Kepemilikan manajerial 2. Manajemen Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah mekanisme <i>Corporate Governance</i> dengan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba ? 2. Apakah mekanisme <i>Corporate Governance</i> dengan Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba ? 3. Apakah mekanisme <i>Corporate Governance</i> dengan Kualitas Auditor Eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba ? 4. Apakah mekanisme <i>Corporate Governance</i> dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ? 5. Apakah mekanisme <i>Corporate Governance</i> berpengaruh Secara simultan terhadap manajemen laba? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data sekunder Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Pertumbuhan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: Kuantitatif 2. Populasi dan Sampel : Penentuan sampel menggunakan Purposive sampling 3. Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> - Data sekunder 4. Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> - Statistik Deskriptif - Uji Asumsi Klasik - Uji Hipotesis - Analisis Regresi Linier Berganda - Koefisiensi Determinasi

Output SPSS

ANALISIS DESKRIPTIF

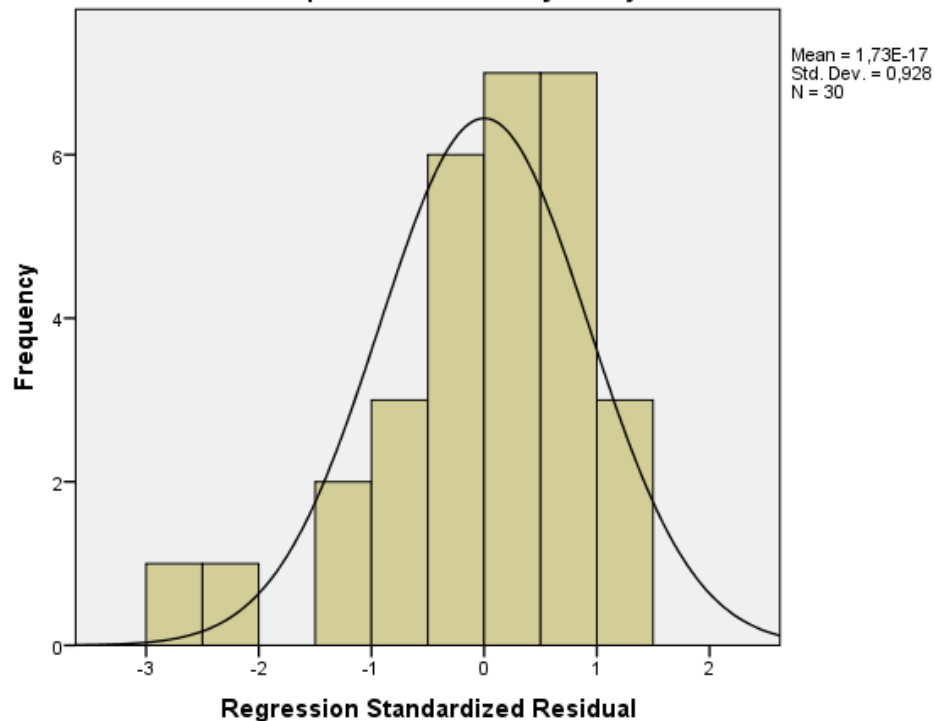
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1komisarisindependen	30	,25	,50	,3583	,06438
x2komiteaudit	30	3,00	4,00	3,0333	,18257
x3kualitasauditoreksternal	30	,00	1,00	,5000	,50855
x4kepemilikanmanajerial	30	,00	,60	,1708	,19650
ymanajemenlaba	30	-,01	,00	-,0030	,00425
Valid N (listwise)	30				

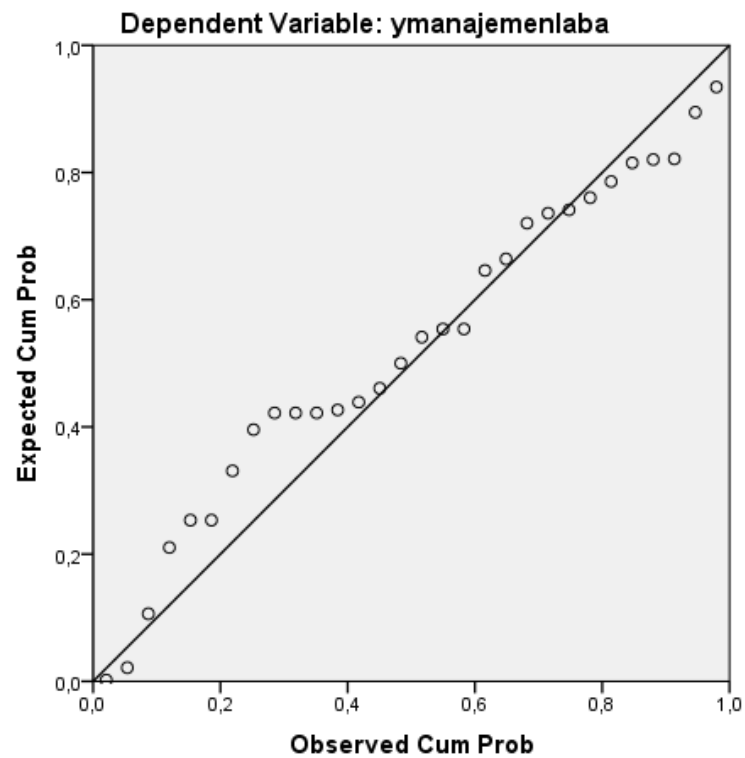
Uji normalitas

Histogram

Dependent Variable: ymanajemenlaba



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI MULTIKOLENARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1komisarisindependen	,812	1,232
	x2komiteaudit	,958	1,044
	x3kualitasauditoreksternal	,683	1,465
	x4kepemilikanmanajerial	,608	1,645

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

ANIS VIYATUL HAMIDAH

NIM : E20173028

Dosen Pembimbing

Nur Alifah Fajarivah, SE.,MSA.

NUP. 201603133.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2021**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Anis Viyatul Hamidah
NIM. E20173028

Disetujui Pembimbing :



Nur Alifah Fajarivah. SE., MSA.
NUP. 201603133

IAIN JEMBER

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 07 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

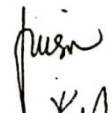



Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 198112242011011008



Siti Alfiyah, S.EI, M.E
NUP. 20120339

Anggota:

1. Dr. Khairunnisa Musari, M.MT. ()
2. Nur Alifah Fajariyah, SE., MSA. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Khairudin Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”. (Surah An Nisa- 29)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-qur'an 4:29

PERSEMBAHAN

Dengan Rasa Syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Anwar dan Ibu Sarifah, serta nenek, paman dan tante yang selalu mendoakan saya, membimbing dan memberikan arahan agar tidak mudah menyerah.
2. Adik-adik saya Fauzan Abdy, Luluk Mukarromah dan Salsabila Nadhifa semoga menjadi anak yang sholeh sholehah dan berguna bagi bangsa dan negara.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan saya.
4. Teman kamar saya, Lutfi Riyadus Sholeha yang selalu membantu apapun itu.
5. Teman saya, Fina Ariantina, Ira Qomariyatul Hamidah, Alfita Aprilia Zahrotunnisa, dan Ifa Dalia Ula Banati serta teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 1 2017 yang memberikan banyak hal selama diperantauan.
6. Keluarga besar Akuntansi Syariah
7. Teruntuk diri saya sendiri termakasih telah sampai pada titik ini tidak mudah tapi selalu semangat sekalipun selalu menyerah kamu hebat termakasih tetap semangat dan bahagia.
8. Almamater IAIN Jember yang saya banggakan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2019” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata (S1) dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan intelektual ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi proposal penelitian ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
2. Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Daru Anondo, S.E., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Syariah
4. Nur Alifah Fajariyah, SE.,MSA selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Toton Fanshurna M,E,I selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

7. Seluruh dosen dan civitas akademika perpustakaan IAIN Jember
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mnambah pengembangan khazanah keilmuan kita semua.

Jember, 20 Mei 2021

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Anis Viyatul Hamidah, Nur Alifah Fajariyah, SE., MSA. 2021 : *Pengaruh Corporate Governace Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.*

Laporan keuangan merupakan sarana informasi dari pihak-pihak di dalam perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan memiliki pengaruh yang besar terhadap sebagian besar pengguna laporan. Kebijakan manajemen atas pengelolaan dan pelaporan data keuangan (terutama laba) memiliki pengaruh yang luas, karena data laba merupakan fokus utama pelaporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba ? (2) Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ? (3) Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba ? (4) Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ? (5) Apakah mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

Tujuan dari penelitian yaitu : (1) Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba. (2) Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. (3) Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba. (4) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. (5) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, berjumlah 10 perusahaan. Alat analisis data berupa uji asumsi klasik dan analisis regresi liner berganda dengan bantuan SPSS .

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : (1) Komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. (2) Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. (3) Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. (4) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. (5) Pengaruh *Corporate Governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan manajerial secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *Corporate Governance*, Manajemen laba

ABSTRACT

Anis Viyatul Hamidah, Nur Alifah Fajariyah, SE., MSA. 2021: The Effect of Corporate Governance on Earnings Management Practices in Mining Companies Listed on the IDX in 2016-2019.

Financial reports are a means of information from parties within the company to parties outside the company. The financial statements presented have a great influence on the majority of report users. Management policies on the management and reporting of financial data (especially earnings) have a broad influence, because profit data is the main focus of financial reporting to evaluate company performance.

The formulation of the problem in this study are (1) Does the mechanism of Corporate Governance with independent commissioners affect earnings management? (2) Does the mechanism of Corporate Governance with the audit committee affect earnings management? (3) Does the mechanism of Corporate Governance with the quality of external auditors affect earnings management? (4) Does the mechanism of Corporate Governance with managerial ownership affect earnings management? (5) Does the Corporate Governance mechanism have a simultaneous effect on earnings management?

The objectives of the study are: (1) To determine the effect of independent commissioners on earnings management. (2) To determine the effect of the audit committee on earnings management. (3) To determine the effect of the quality of external auditors on earnings management. (4) To determine the effect of managerial ownership on earnings management. (5) To determine the simultaneous effect on earnings management.

This study uses a quantitative approach using secondary data with the type of associative research. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling using purposive sampling, totaling 10 companies. Data analysis tools in the form of classical assumption test and multiple linear regression analysis with the help of SPSS.

This research concludes: (1) Independent commissioners have a positive and insignificant effect on earnings management. (2) The audit committee has a negative and insignificant effect on earnings management. (3) The quality of external auditors has a negative and insignificant effect on earnings management. (4) Managerial ownership has a negative and insignificant effect on earnings management. (5) The influence of Corporate Governance consisting of independent commissioners, audit committees, quality of external auditors, managerial ownership does not simultaneously affect earnings management.

Keywords : Corporate Governance, Earnings Management

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1. Variabel Penelitian	12
2. Indikator Penelitian	13
F. Definisi Operasional.....	13
G. Asumsi Penelitian.....	19

H. Kerangka Konseptual	19
I. Hipotesis	24
J. Metode Penelitian.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Peneliti.....	24
2. Populasi dan Sampel	24
3. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	26
4. Analisis Data	27
K. Sistematika Pembahasan	32
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	33
A. Penelitian Terdahulu	33
B. Kajian Teori.....	41
1. Teori Keagenan	41
2. Manajemen Laba	44
3. Corporate Governance.....	52
a. Komisaris Independen.....	56
b. Komite Audit.....	57
c. Kualitas Auditor Eksternal.....	60
d. Kepemilikan Manajerial.....	63
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Objek Penelitian	65
B. Penyajian Data.....	70
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	73
1. Uji Asumsi Klasik	75

2. Uji Regresi linier berganda.....	79
D. Pembahasan	85
1. Analisis Variabel Independen Terhadap Dependen	85
a. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba	85
b. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba	86
c. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba	
d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	87
e. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba	88
BAB IV PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

1.1 Sampel Penelitian.....	29
1.2 Durbin Watson	33
2.1 Penelitian Terdahulu	43
3.1 Data Identitas Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor Eksternal,dan Kepemilikan Manajerial	77
3.2 Statistik Deskriptif	80
3.3 Uji Multikolenaritas	84
3.4 Uji Autokorelasi	85
3.5 Analisis Regresi Liner Berganda	88
3.6 Uji T (Parsial)	91
3.7 Uji F (Simultan)	93
3.8 Uji Koefisiensi Determinasi R^2	94

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Konseptual Penelitian	20
3.1 Uji Normalitas Histogram	82
3.2 Uji Normalitas P-Plot Data Penelitian	82
3.3 Uji Heterokedastisitas	87



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan sarana informasi dari pihak-pihak di dalam perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan memiliki pengaruh yang besar terhadap sebagian besar pengguna laporan. Kebijakan manajemen atas pengelolaan dan pelaporan data keuangan (terutama laba) memiliki pengaruh yang luas, karena data laba merupakan fokus utama pelaporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Sebagai metode evaluasi perusahaan, pendapatan yang dilaporkan harus memiliki jaminan kualitas.²

Kualitas pendapatan yang rendah dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga mempengaruhi penilaian perusahaan. Manajemen perusahaan akan mengatur informasi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang berkualitas. Manajemen laba disebut berusaha mengolah informasi dalam laporan keuangan.

Khususnya di Indonesia sendiri, kasus manipulasi laba telah banyak dilakukan oleh banyak perusahaan termasuk perusahaan pertambangan. Adanya unsur manipulasi terhadap laba perusahaan telah terjadi salah satu contoh kasus terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Jiwa Sraya.

Perusahaan maskapai nasional Indonesia yaitu Garuda Indonesia berhasil

² Nuraini Andanasari dan Ayu Chairina Laksmi, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan.", Jurnal: Simposium Nasional Akuntansi xx, (2017), 1.

membukukan laba bersih setelah merugi pada periode sebelumnya, polemik dimulai saat dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Tony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menolak menandatangani laporan keuangan Garuda Indonesia karena tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam pembukuan tersebut, Garuda Indonesia menyatakan laba bersih mereka senilai USD890,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar dengan asumsi kurs Rp 14.000 per dolar AS. Lonjakan sangat tajam dan signifikan ini berbanding terbalik dengan pembukuan sebelumnya yang menyatakan kerugian sebesar USD216,5 juta. Ternyata Garuda Indonesia mengakui piutang dari PT Mahata Aero Teknologi (MAT) terkait pemasangan *wifi* sebagai laba perusahaan. MAT berani bekerjasama dengan Garuda Indonesia dengan mencatat utang senilai USD239 juta yang kemudian dimasukkan kedalam kolom pendapatan oleh Garuda Indonesia. Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Askhara menjelaskan bahwa pengakuan piutang sebagai pendapatan karena dari USD239,94 juta, USD28 juta diantaranya adalah bagi hasil yang harus dibayarkan oleh MAT.³

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan dalam pemeriksaan investigasi pendahuluan, ditemukan adanya rekayasa laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (AJS). Ditemukan adanya manipulasi laba sebesar Rp 360,3 miliar pada 2006. Pada tahun 2017 BPK melihat adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun. Setelah itu pada 2018 PT AJS kemudian membukukan kerugian unaudited sebesar Rp 15,3 triliun dan hingga

³ www.economy.okezone.com, Giri Hartomo, Kronologis Kasus Laporan keuangan Garuda Indonesia hingga kena sanksi, , 29 juni 2019.

September 2019, diperkirakan kerugian PT AJS mencapai Rp 13,7 triliun. Kemudian pada posisi November 2019, PT AJS diperkirakan mengalami *negatif equity* sebesar Rp 27,2 triliun. Bahkan BPK menilai, ada rekayasa saat transaksi jual beli saham yang dilakukan pihak AJS, sehingga harga saham yang dibeli tidak mencerminkan harga yang sebenarnya. Atas tindakan ini, ada indikasi kerugian terkait saham reksadana pada AJS hingga Rp 6,4 triliun.⁴

Kasus lain juga terjadi pada perusahaan pertambangan pada tahun 2016, dimana Direksi PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Polda Kalimantan Tengah, dengan dugaan penggelapan, manipulasi akuntansi, dan menyesatkan investor. Direktur Utama CKRA, Boelio Muliadi, digugat pada Pengadilan Negeri Palangkaraya, berkaitan dengan dua perusahaan tambang Zirkonium, PT Takaras Inti Lestari (TIL) dan PT Murui Jaya Perdana (MJP). PT CKRA telah membuat laporan kepada otoritas bursa tahun 2014, bahwa CKRA telah mengakuisisi TIL-MJP. Namun sesungguhnya CKRA sama sekali belum membayar agar sah menguasai 55% saham TIL-MJP. Para pemegang saham TIL-MJP telah didorong Boelio Muliadi dan Harun Abidin (yang merupakan pemegang saham pinjam) untuk menandatangani perjanjian tukar–menukar saham (swap), untuk menguasai 55% saham TIL-MJP, dibayar dengan 330 juta lembar saham CKRA. Dari 330 juta lembar saham CKRA, 165 juta lembar untuk pemegang saham TIL-MJP, 165 juta lembar untuk Harun Abidin.⁵

⁴ www.cbncindonesia , 18 Januari 2020. Cantika Adinda Putri, Kacau! BPK sebut Jiwasyara Manipulasi Laba.

⁵ www.JPNN.com, Direktur Utama PT Cakra Mineral Boelio Muliadi Dipanggil Polisi , 17 September 2019.

Selanjutnya sesuai perjanjian Harun Abidin harus membayar 165 juta lembar saham CKRA kepada pemegang saham TIL-MJP berupa lima perusahaan tambang namun Boelio belum melaksanakan kewajiban, dan kelima perusahaan yang digunakan Harun Abidin untuk membayar TIL-MJP, ternyata bukan miliknya. CKRA kemudian membuat rekayasa akuntansi yang menyesatkan, yaitu dengan meningkatkan modal TIL, yang menyebabkan pemegang saham lama harus membayar pajak akibat peningkatan modal bohong-bohongan. Praktik curang yang dilakukan Boelio Muliadi dan Harun Abidin, yang juga dibantu oleh dua Direktur CKRA Argo Trinandityo dan Dexter Sjarif Putra, telah dilaporkan ke Polda Kalteng, dan juga ke Kapolri menyadari telah diperlakukan curang dalam tukar-menukar saham antara TIL dengan CKRA, pemegang saham MJP kemudian mengambil langkah taktis sehingga CKRA gagal menguasai MJP. Direksi CKRA telah menyembunyikan sengketa yang berkaitan dengan kepemilikan TIL dan MJP. Direksi CKRA menyesatkan OJK dan investor, seakan-akan mempunyai 55% saham TIL-MJP, padahal tidak benar.⁶

Direksi CKRA juga sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan mengkonsolidasi rekening TIL-MJP ke dalam laporan keuangan CKRA, serta melebih-lebihkan modal disetor kedua perusahaan tambang itu. Kecurangan yang dilakukan oleh Direksi CKRA, telah mengganggu kinerja

⁶ www.JPNN.com, Direktur Utama PT Cakra Mineral Boelio Muliadi Dipanggil Polisi, 17 September 2019.

pasar saham, merusak kepentingan investor publik dan merusak citra internasional Bursa Efek Indonesia.⁷

Kasus seperti ini melibatkan banyak aspek dan berdampak luas khususnya kepemilikan manajerial, partisipasi komisaris, komite audit, auditor internal dan auditor eksternal. Seiring dengan turunnya harga saham perusahaan, hal ini mengurangi kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan. Munculnya situasi ini menimbulkan pertanyaan apakah tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Di Indonesia sendiri, pembahasan tentang tata kelola perusahaan masih menjadi isu hangat. Apalagi sejak krisis ekonomi melanda negara-negara Asia (termasuk Indonesia) dari tahun 1997 hingga 1998, banyak menarik perhatian karena terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan.⁸

Pada dasarnya perilaku manajemen laba seperti ini akan mengarah pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan berisi data keuangan yang merepresentasikan status keuangan perusahaan selama periode akuntansi. Selain itu, laporan keuangan juga mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dan merupakan sumber informasi untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Laba perusahaan merupakan objek dari praktik manajemen laba, dalam hal ini praktik manajemen laba terjadi karena laba merupakan parameter kinerja perusahaan. Karena adanya persyaratan parameter laba,

⁷ www.JPNN.com, Direktur Utama PT Cakra Mineral Boelio Muliadi Dipanggil Polisi, 17 September 2019.

⁸ Yoga Sanoso, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listeddi BEI).”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember, 2011), 4.

maka mendorong beberapa manajer untuk melakukan manajemen pendapatan. Praktik manajemen laba merupakan tindakan atau kebijakan akuntansi yang dilaksanakan dengan memilih kriteria tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan atau nilai perusahaan.⁹

Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu, dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri (atau perusahaan itu sendiri). Alasan mengapa terdapat peluang untuk memperoleh laba adalah karena metode akuntansi memberikan kesempatan kepada manajemen untuk mencatat fakta-fakta tertentu dengan cara yang berbeda, dan juga memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melibatkan subjektivitas dalam menyusun estimasi.¹⁰

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen timbul sebagai akibat dari adanya konflik keagenan. Konflik keagenan tersebut terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu baik prinsipal maupun agen memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan di antara mereka. Untuk memaksimalkan kesejahteraannya dengan profitabilitas yang terus meningkat, pemilik perusahaan mengadakan kontrak dengan manajemen. Sedangkan,

⁹ Gea Rafdan Anggana, "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Tahun 2008-2011).", (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Diponegoro, 2013) 3.

¹⁰ Nurika Restuningdiah, "Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba.", Jurnal: Keuangan dan Perbankan, Vol.15, No.3, Malang, (2011), 351-362.

manajer termotivasi untuk dapat memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya.¹¹

Manajemen laba merupakan area yang kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan. Beberapa pihak yang berpendapat bahwa manajemen laba merupakan perilaku yang tidak dapat diterima, mempunyai alasan bahwa manajemen laba berarti suatu pengurangan dalam keandalan informasi laporan keuangan.

Manajemen laba merupakan sebuah fenomena yang masih diperdebatkan mengenai pemahaman etis dan tanggung jawab sosialnya. Manajemen laba berada di *grey area* antara sebuah kecurangan dan merupakan aktivitas yang di ijinakan oleh prinsip akuntansi. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pendapat mengenai tanggung jawab sosial dan pemahaman etis diantara setiap orang. Berdasarkan hal tersebut laporan keuangan dapat disebut sebagai tanggung jawab sosial pribadi dan cerminan etis dari orang yang membuat laporan keuangan tersebut.¹²

Adanya praktik manajemen laba ini akan melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal dan menghambat kemampuan aliran modal di pasar modal. Pendekatan ini juga akan menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba juga merugikan investor karena tidak akan dapat memperoleh informasi yang akurat tentang keadaan keuangan perusahaan. Untuk itu salah satu upaya yang

¹¹ Ibid., 7.

¹² Gayatri dan Prasetya p, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervenening*.", E-Jurnal Akuntansi: Vol. 14, Universitas Udayana , Bali, (2016), 513.

dapat dilakukan untuk menghindari praktik manajemen laba yaitu dengan penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik. Tata kelola perusahaan dapat menjadi penghambat terjadinya kecurangan agen, sehingga laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan nilai sebenarnya. Tata kelola perusahaan dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal lainnya berdasarkan hak dan tanggung jawab pemegang saham.¹³

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan kunci keberhasilan pengelolaan perusahaan terhadap perusahaan, sehingga dapat menjamin kualitas laporan keuangan. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik mencerminkan apakah perusahaan (dalam hal ini manajemen) sehat dan transparan, sehingga diharapkan akan menekan aktivitas rekayasa kinerja, sehingga laporan keuangan tidak dapat menggambarkan nilai sebenarnya.¹⁴

Manajemen laba tidak dapat dipisahkan dari *corporate governance*, yang menjadi faktor untuk terjadinya atau dapat dicegahnya manajemen laba. Isu-isu dari manajemen laba yang sudah terjadi pada perusahaan besar dapat dijadikan acuan bahwa komponen-komponen dari *corporate governance* merupakan faktor penting untuk menjalankan perusahaan.

¹³ Nuraini Andanasari dan Ayu Chairina Laksmi, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan.", Jurnal: Simposium Nasional Akuntasnsi xx Jakarta, (2017), 5.

¹⁴ Yoga Sanoso, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listeddi BEI).", (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember, 2011), 2.

Istilah *corporate governance* menjadi semakin populer dan ditempatkan di posisi terhormat untuk sebuah faktor perusahaan publik. Hal tersebut setidaknya terwujud dalam dua keyakinan. Pertama, *corporate governance* yang baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk terus memperluas kapasitasnya dan menjadi lebih menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global yang semakin kompetitif. Kedua, adanya krisis ekonomi dunia yang melanda sebagian negara-negara di Asia dan Amerika yang diyakini muncul karena adanya gagalnya penerapan *corporate governance* yang baik. Seperti, sistem *regulatory* yang buruk, standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, praktik perbankan yang lemah dan pandangan Dewan Direksi yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas.¹⁵

Corporate governance yang baik kemungkinan akan mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. *Corporate governance* juga akan meningkatkan persepsi investor mengenai keandalan kinerja perusahaan, yang diukur dengan laba dalam situasi manajemen laba. Semakin baik *corporate governance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan praktik manajemen laba yang dilakukan.¹⁶

Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan manajerial. Dalam penelitian Nurika Restuningdiah menunjukkan bahwa peran dari direktur outsider dalam membatasi praktik manajemen laba

¹⁵ Ibid., 4

¹⁶ Ryan Raymond Panggabean, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia (studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2014.)”, (Skripsi: Fakultas Ekonomu Universitas Diponegoro, Diponegoro, 2015), 17.

hanya terdapat pada perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang rendah.¹⁷

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, terkait isu manipulasi terhadap laba pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Kasus manajemen laba pada perusahaan pertambangan relevan untuk diperiksa mengingat bahwa ada banyak kasus manajemen laba di perusahaan pertambangan. Kedua, penelitian ini berfokus pada industri pertambangan dengan subsektor batu bara yang masih jarang di periksa dalam penelitian sebelumnya. Ketiga, penelitian ini penting karena masih adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelum-sebelumnya. Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas tersebut maka dalam penelitian ini penulis membuat judul penelitian **“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2019.”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan Kualitas Auditor Eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba ?

¹⁷Nurika Restuningdiah, “Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba.”, Jurnal: Keuangan dan Perbankan, Malang, Vol.15, No.3, (2011), 351–362.

4. Apakah mekanisme *Corporate Governance* dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh Secara simultan terhadap manajemen laba?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh simultan terhadap manajemen laba.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ataupun kegunaan antara lain :

1. Bagi penulis, kegiatan penelitian ini merupakan penerapan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam dunia penelitian.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen laba.

3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang mengenai masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel independen. Variabel ini sering disebut variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.¹⁸ Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Corporate Governance* yang terdiri dari komite independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, dan kepemilikan manajerial.

- b. Variabel dependen. Sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Manajemen Laba.

2. Indikator variabel

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Governance* yang terdiri dari proporsi dewan komisaris

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 39.

¹⁹ Ibid., 8.

independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan manajerial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen laba diproyeksi dengan *discretionary accruals* dan dihitung dengan model *Jones* yang dimodifikasi.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan didasarkan pada indikator variabel.²⁰ Definisi operasional penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Governance*

Yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan manajerial.

a. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak demi kepentingan perusahaan.

²⁰ Tim penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*. (Jember: IAIN jember press, 2018), 39.

Pengukuran komisaris independen adalah dengan cara membagi semua anggota komisaris independen terhadap total dewan komisaris pada perusahaan sampel.²¹

$$\text{Komposisi Komisaris Independen} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

b. Komite Audit

Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris dalam hal kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit dalam penelitian ini ialah jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

c. Kualitas Auditor Eksternal

Kualitas itu sendiri berarti bahwa sudah diakui baik tidaknya auditor eksternal berdasarkan peringkat dan kinerja dalam menjadi auditor eksternal. Kualitas Auditor Eksternal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan di audit oleh auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Big 4 dan 0 jika diaudit oleh KAP lainnya. Auditor eksternal berupa KAP Big 4 merupakan auditor eksternal dengan kualitas pernyataan kewajaran laporan keuangan yang sudah diakui oleh berbagai pihak, sehingga kualitas auditor eksternal Big 4 merupakan kualitas yang lebih baik dan dapat dipercaya oleh perusahaan-perusahaan secara global, sehingga diberi angka 1. Untuk menganalisisnya, bisa

²¹ Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006.

menggunakan regresi berganda ataupun regresi berjenjang, jika hendak mencari secara langsung prediksi semua variabel independen terhadap variabel dependen. Karena skala ordinal bisa ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval* (MSI), MSI adalah sebuah metode tranformasi data ordinal menjadi interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap perubahan pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya. Langkah – langkah didalam MSI sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori.
- 2) Menghitung proporsi pada masing- masing kategori.
- 3) Dari proporsi yang diperoleh, dihitung kumulatif untuk setiap kategori.
- 4) Menghitung nilai Z (distirbusi normal) dari proporsi kumulatif.
- 5) Menentukan nilai batas nilai Z (nilai probability density function pada absis Z) untuk setiap kategori dengan rumus :

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{Z^2}{2}}, -\infty < Z < +\infty$$

dengan $\pi = 3.14159$ dan $e = 2.71828$.

- 6) Menghitung scale value (interval rata-rata) untuk setiap kategori.

$$Scale = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}$$

Daerah dibawah batas atas- daerah dibawah batas bawah

- 7) Menghitung score (nilai hasil tranformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan :

$$Score = scale\ Value + |scale\ Value_{min}| + 1^{22}$$

²² Setia ningsih, Hendra Dukalang, “Penerapan Metode Suksentif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda”, *journal of Mathematics*, Gorontalo, Vol 1, No. 1. (2019) 12.

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi) dari seluruh modal saham yang beredar pada perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer perusahaan yang besar mampu meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba.

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah keseluruhan saham yang beredar}}$$

2. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Nilai DAC yang semakin mendekati nol mengidentifikasi bahwa semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan melakukan manajemen laba. Manajemen laba sebagai variabel dependen diproyeksi dengan *discretionary accruals* dan dihitung dengan model *Jones* yang dimodifikasi. *Discretionary accrual* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TAC = Nit - CFOit$$

Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt/Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1) + e$$

Menggunakan koefisien regresi tersebut, maka nilai *non discretionary accruals*

(NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta\text{Revt}/\text{Ait-1} - \Delta\text{Rect}/\text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEt}/\text{Ait-1})$$

Selanjutnya *Discretionary Accruals* (DA) dapat dihitung sebagai

berikut :

$$\text{DAit} = \text{TAit}/\text{Ait-1} - \text{NDAit}$$

Keterangan :

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke

TAit = Total AkruaI perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRevt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

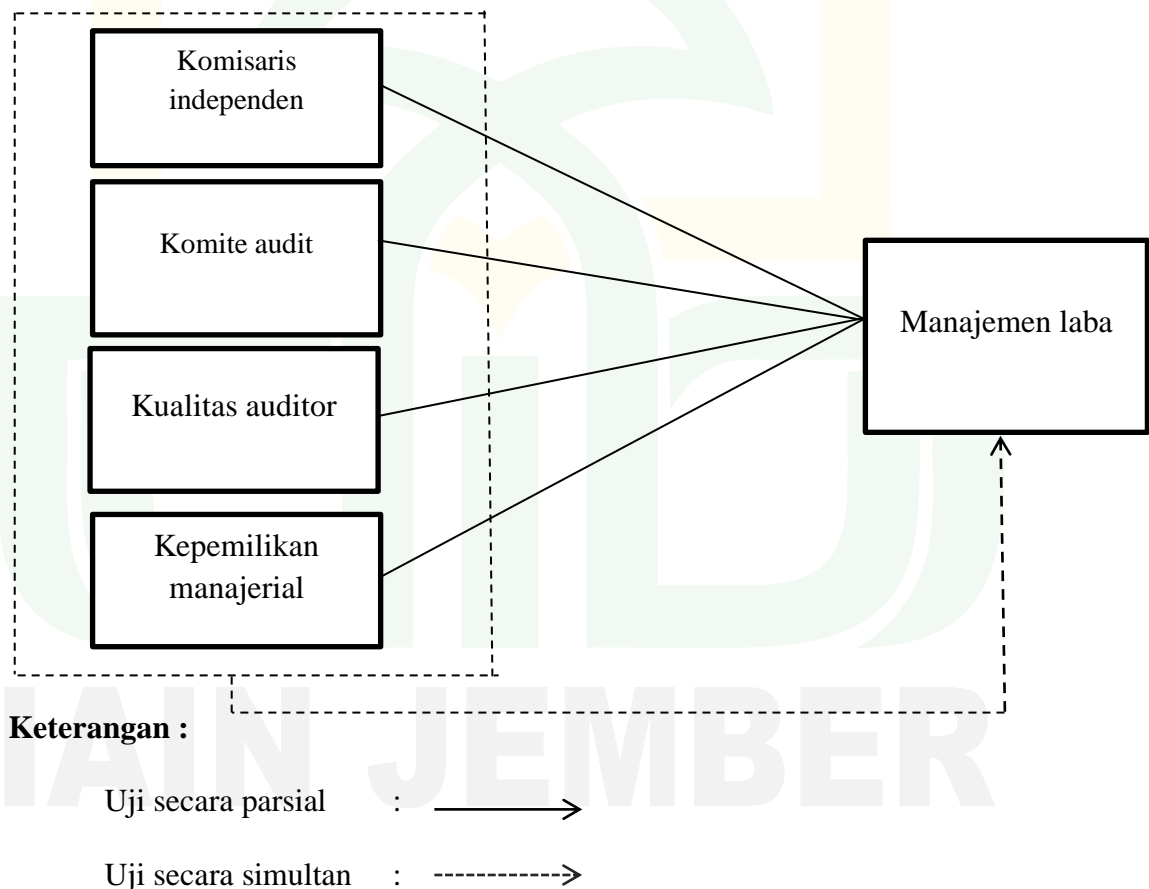
G. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai

dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.²³

Asumsi pada penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada tahun 2016-2019. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dilihat kerangka konseptual berikut:

GAMBAR 1.1
Kerangka Konseptuan Penelitian



²³Tim penyusunan IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 41.

H. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis ini berasal dari hipo bahasa Inggris (di bawah) dan thesa (kebenaran). Oleh karena itu, secara etiologi hipotesis mengacu pada kebenaran berikut ini, kebenaran sementara atau kebenaran yang masih perlu diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan pertanyaan penelitian, sehingga pernyataan pertanyaan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan bahwa meskipun jawaban yang diberikan hanya berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis ini juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis untuk pertanyaan penelitian, daripada jawaban empiris.

Dalam penelitian ini yang berjudul : “ Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan”

1. Pengaruh komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Komisaris independen merupakan bagian dari komite komisaris Perusahaan yang bertanggung jawab untuk merekrut dan mengevaluasi. Dan memecat manajemen senior.²⁴

Keberadaan komisaris independen dipandang lebih efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan suatu perusahaan dengan menuntut adanya transparansi dalam laporan keuangan perusahaan (Hafiz, Adriani, & Chairina 2015). Keberadaan anggota dewan komisaris dari luar yang

²⁴ Ibid.,23.

dapat meningkatkan tindakan pengawasan juga akan berdampak pada semakin rendahnya penggunaan *discretionary accruals*.²⁵

Terkait manajemen laba, komisaris independen tidak berkaitan langsung dengan perusahaan yang mereka tangani, mengawasi direksi perusahaan tanpa ada tekanan dari salah satu pihak agar pekerjaan yang dilakukannya benar-benar bebas dari campur tangan semua pihak manapun.

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : komisaris Independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Dalam teori keagenan, pemilik mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada para manajer untuk bekerja atas nama dan untuk kepentingan pemilik. Delegasi wewenang ini menyebabkan para manajer memiliki insentif untuk membuat keputusan-keputusan yang dapat menguntungkan mereka sendiri. Akibatnya, muncul permasalahan agensi antara pemilik dan pengelolaan perusahaan. Untuk menghindari permasalahan diantara pihak yang berkepentingan, teori keagenan mensyaratkan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan.²⁶

²⁵Hafiz, Adriani, dan Chairina, "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Konvergensi IFRS Pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.", Jurnal: Simposium Nasional Akuntasnsi XVIII, Jakarta, (2015), h. 7.

²⁶ Ibid, 7

Anggota komite audit berperan membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan disajikan dalam struktur yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengendalian internal perusahaan telah dilaksanakan dengan baik, demikian pula dengan audit internal audit eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan menindaklanjuti hasil audit diterapkan oleh manajemen.

Raja dkk. (2014) menyebutkan bahwa keberadaan komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang disajikan berkualitas, sehingga meminimalisir terjadinya manajemen laba.²⁷ Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba

Auditor eksternal adalah pihak eksternal perusahaan yang mempunyai peran penting dalam memberikan laporan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Raja dkk, 2014).

Opini atas kewajaran laporan keuangan yang dinyatakan oleh auditor eksternal akan menentukan ada tidaknya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh agen perusahaan.²⁸

²⁷ Raja, Anugerah, Desniyanti, dan Kamaliah, “Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Leverage.”, Jurnal: Simposium Nasional Akuntasnsi XVIII, Diponegoro, (2014), 7.

²⁸ Ibid., 6.

Semakin berkualitas auditor eksternal dalam melakukan fungsi pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, maka independensi dalam menentukan kewajaran laporan keuangan akan semakin maksimal. Kewajaran laporan keuangan ini akan mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan lebih baik dan valid, sehingga adanya pengaturan laba oleh manajer perusahaan dapat dihindari dan manajemen laba dapat diminimalisir. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

4. Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara pemilik dan pengelola dapat dilakukan dengan menawarkan kepada para manajer suatu hak opsi kepemilikan saham perusahaan sebagai kompensasi manajerial. Bila dikaitkan dengan teori keagenan, kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan.

Nastiti & Gumanti (2015), Para manajer yang diberi otoritas untuk mengelola perusahaan dan juga hak opsi saham tidak akan berperilaku oportunistik karena perusahaan adalah miliknya juga. Manajer akan cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan, dikarenakan baik buruknya setiap keputusan yang diambil akan berdampak langsung

terhadap kesejahteraan manajer yang juga merupakan pemilik saham perusahaan.²⁹ Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

5. Pengaruh Corporate Governance secara Simultan terhadap Manajemen Laba

komisaris independen dipandang lebih efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan suatu perusahaan dengan menuntut adanya transparansi dalam laporan keuangan perusahaan. Komite audit berperan membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan disajikan dalam struktur yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Auditor eksternal adalah pihak eksternal perusahaan yang mempunyai peran penting dalam memberikan laporan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba berpengaruh yang diuji secara simultan

²⁹ Nastiti, dan Gumanti, "Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Pada Intial Public Offering.", Jurnal: Simposium Nasional Akuntansni XVIII, Jakarta, (2015), 23.

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu paradigma yang menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel – variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analistik. Dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif, yang mana jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga berhubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan dari data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan pertambangan periode 2016-2019 dengan melihat laporan tahunan yang dipublikasikan. Pemilihan ini dilakukan secara sengaja (*purposive*).

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 80.

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan.

b. Sampel Penelitian

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³¹ Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dengan menggunakan *purposive sampling*, kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan pertambangan dengan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2016-2019.
3. Memiliki ketersediaan data yang lengkap baik mengenai penerapan *Corporate Governance* maupun data yang lain yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Terdapat 10 perusahaan yang termasuk kriteria sampel :

Tabel 1.1
Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADRO	Adaro Energi Tbk	16 Juli 2008
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	11 Agustus 2012
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15 Februari 2018
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
5	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 September 2007
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15 Juni 2001
7	DSSA	Dian Swasta Sentosa Tbk	10 Desember 2009
8	HRUM	Harum Energi Tbk	06 Oktober 2010
9	PTBA	Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
10	PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990

sumber : www.idx.co.id

³¹ Ibid., 81.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, browsing internet, jurnal maupun catatan-catatan dari pihak lain yang mendukung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan keuangan, laporan tahunan publikasi perusahaan pertambangan yang dimaksudkan disampel penelitian selama periode tahun 2016-2019, yang diperoleh melalui publikasi website resmi masing-masing perusahaan pertambangan, dan juga dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu :

a. Data sekunder

Data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah website resmi masing-masing perusahaan pertambangan, dan juga Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

b. Studi pustaka

Dalam hal ini peneliti melakukan telaah pustaka, serta menghimpun, dan mengkaji informasi-informasi yang berasal dari berbagai literatur-literatur seperti buku ilmiah, jurnal, laporan

penelitian, skripsi, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian.

6. Analisis data

Dalam penelitian ini jenis analisis statistik yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standart deviasi.³² Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Manajemen laba sebagai variabel dependen diproyeksi dengan *discretionary accruals* dan dihitung dengan model Jones yang dimodifikasi.

a. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, dimana uji ini untuk mengetahui apakah data telah memnuhi asumsi-asumsi dasar serta memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal. Diperlukan uji asumsi klasik ini adalah untuk menghindari estimasi yang bisa, adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normalitas

Pengajuan normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari beberapa variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak.

³² Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISRELL*, 11.

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas dan tiap variabel dalam penelitian ini adalah *kolmogorov-seminorv* yaitu, membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku.³³ Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut :

- a) Signifikansi uji (α) = 0.05
 - b) Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
 - c) Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.³⁴
- 2) Uji Multikoleniaritas

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Untuk melihat ada atau tidaknya multikoleniaritas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai *tolerance* $>0,1$ atau $\text{VIF} <10$) berarti tidak ada multikoleniaritas antar variabel dalam model regresi.³⁵

³³ Ibid., 321.

³⁴ Theresia Christina Tarigan, " Pengaruh asimetris Informasi, Good Corporate Governanace dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba", (skripsi, Universitas Yogyakarta,) 60.

³⁵ Ibid., 61.

3) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi internal antara variabel-variabel yang diamati serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkain ruang dan waktu. Kemungkinan, penyebab terjadinya korelasi yaitu adanya kesalahan dalam melakukan penyusunan model, sehingga harus diperbaiki untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik *Durbin Watsdon* (DW). ketentuannya sebagai berikut :

Tabel 1.2
Durbin Watson

Ketentuan	Kesimpulan	Hipotesis Awal
$0 < d < d_L$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq \text{dua}$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_L < d < 4$	Tolak	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi negatif
$d_u \leq d \leq 4 - \text{dua}$	Tidak tolak	Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif

4) Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji

heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glesjer*. Uji *Glesjer* dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolut* dari *unstandarized residul* sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedisitas adalah jika signifikan seluruh variabel bebas $> 0,05$.

b. Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda. Dimana metode analisis ini merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba menurut Tarigan, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = manajemen laba

X1 = komite Audit

X2 = komisaris independen

X3 = kualitas auditor eksternal

X4 = kepemilikan manajerial

A = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisiensi regresi

ϵ = error

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji statistik t

Teknik uji ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa $Sig < \alpha 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara parsial.

2) Uji Simultan F

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (Sig) dimana jika, nilai signifikansi dibawah 0,05 maka, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3) Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinan adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dan penguat dalam penelitian ini dan kajian teori yang membahas teori-teori *corporate governance* dan manajemen laba.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini memuat tentang hasil penelitian yaitu, berupa gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban masalah yang telah dibahas sebelumnya, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian karya tulis, persamaan dan perbedaan yang hendak dilakukan.³⁶ Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk mengausai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang di pakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian yaitu :

1. Jurnal penelitian Hastuti Widyaningsih (2017).³⁷ STIEB BANK Yogyakarta, meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

³⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

³⁷ Hastuti Widyaningsih, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba, jurnal: nominal volume VI Nomor 2, Yogyakarta, (2017).

2. Jurnal penelitian Mohammad Ali Aksan Prasetyo, Masyhad, dan Nurul Qomari (2017).³⁸ Universitas Bhayangkara Surabaya, meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Skripsi penelitian Andhika, (2017).³⁹ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, meneliti tentang Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Jurnal penelitian Yusuf Mangkusuryo, A. Waluyo Jati (2017).⁴⁰ Universitas Muhammadiyah Malang, meneliti tentang Pengaruh Mekanisme *Good corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil

³⁸ Mohammad Ali Aksan Prasetyo, Masyhad, dan Nurul Qomari, Pengaruh *corporate governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015, Jurnal: Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3, Surabaya, (2017).

³⁹ Andhika, Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016), (skripsi: Fakultas Ekonomi, Jakarta, 2017).

⁴⁰ Yusuf Mangkusuryo, A. Waluyo Jati, Pengaruh Mekanisme *Good corporate governance* Terhadap Manajemen Laba, Jurnal: Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 2, Malang, (2017).

penelitian pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2006-2008 yaitu daftar yang dibuat oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dewan komisaris independen dan komite audit independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

5. Jurnal penelitian Faisal Eka Putra dan Rohmawati Kusumaningtyas (2018).⁴¹ Universitas Negeri Surabaya, meneliti Pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan dasar dan Kimia Periode 2013-2016. Menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6. Jurnal penelitian Eny Suheny (2019).⁴² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten, meneliti pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada kelompok LQ45 yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

⁴¹ Faisal Eka Putra dan Rohmawati Kusumaningtyas, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba, Jurnal: Akuntansi Fakultas Ekonomi, Surabaya, (2018).

⁴² Eny Suheny, Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, Jurnal: Ekonomi Vokasi, Vol. 2 No 1, Banten, (2019).

signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, komposisi dewan komisaris independen dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

7. Jurnal penelitian Maya Dini, Fipiariny, S (2019).⁴³ PoltekNIK Anika Palembang, meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
8. Jurnal penelitian Pipit Rabiatur, Irianto, Indah Ariffianti, Baiq Kisnawati (2020).⁴⁴ STIE AMM Mataram, meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian pada perusahaan Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2014-2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit,

⁴³Maya Dini, Fipiariny, S, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017), Jurnal: Akuntanika, Vol. 5, No. 2 , Palembang, (2019).

⁴⁴Pipit Rabiatur, Irianto, Indah Ariffianti, Baiq Kisnawati, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2014-2018), Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi Vol. 6 No. 2, Mataram, (2020).

kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

9. Jurnal penelitian Anisa, Elly Suryani (2020).⁴⁵ Universitas Telkom, meneliti tentang pengaruh *Good corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian pada perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
10. Jurnal penelitian Syamsul Rizal, Indrayenti, Yosua Christian (2020).⁴⁶ Universitas Bandarlampung, meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian pada perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

⁴⁵Anisa, Elly Suryani, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018), jurnal: *e-Proceeding of Management* : Vol.7, No.1, Purwokerto, (April, 2020).

⁴⁶ Syamsul Rizal, Indrayenti, Yosua Christian, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, jurnal: Akuntansi Fakultas Ekonomi, Bandarlampung, (2020).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hastuti Widyaningsih (2017)	pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur. Periode penelitian yang berbeda
Mohammad Ali Aksan Prasetyo, Masyhad, dan Nurul Qomari (2017)	Pengaruh <i>corporate governance</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat : Manajemen Laba	Variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, dan frekuensi rapat. Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu yang menggunakan perusahaan Manufaktur
Yusuf Mangkusuryo, A. Waluyo Jati (2017)	Pengaruh Mekanisme <i>Good corporate governance</i> Terhadap Manajemen Laba	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang masuk dalam Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2006-2008 yaitu daftar yang dibuat oleh The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG). Variabel bebas yaitu : Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris independen, dan komite audit independe

Andika (2017)	Pengaruh Penerapan Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat : Manajemen Laba Variabel bebas : komite audit, kepemilikan manajerial	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : ukiran perusahaan, ukuran dewan komisaris. Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016
Faisal Eka Putra dan Rohmawati Kusumaningtyas (2018)	pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap manajemen laba. Hasil penelitian pada perusahaan dasar dan Kimia Periode 2013-2016.	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisari , kepemilikan institusional Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan dasar dan Kimia.
Eny Suheny (2019)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada kelompok LQ45 yang go public di Bursa Efek Indonesia Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu <i>Corporate Governance</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i>
Maya Dini, Fipiariny, S (2019)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik	Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan Manufaktur

	(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)	pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Variabel utama : Kepemilikan institusional Variabel kontrol : Ukuran perusahaan , profitabilitas (ROA)
Pipit Rabiatur, Irianto, Indah Ariffianti, Baiq Kisnawati (2020)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2014-2018)	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Variabel bebas yaitu Komposisi dewan komisaris independen , ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional
Anisa, Elly Suryani (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap manajemen laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018),	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Variabel bebas yaitu Dewan komisaris independen
Syamsul Rizal, Indrayenti, Yosua Christian (2020)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data sekunder. Variabel terikat yaitu manajemen laba	Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Variabel bebas yaitu Dewan direksi, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan.

B. KAJIAN TEORI

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah dasar untuk memahami tata kelola perusahaan dan manajemen laba. Hubungan keagenan adalah kontrak antara satu atau lebih orang (principal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan berbagai layanan, termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Konsep utama yang mengatur hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agen) menyatakan bahwa masing-masing pihak memiliki hak dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan, dan masing-masing pihak harus berkomitmen untuk menghormati dan menghormati hak dan wewenang pihak lain.

Hubungan keagenan antara pemilik dan pengelola perusahaan seharusnya menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan semua pihak, khususnya apabila setiap pihak menjalankan hak dan kewajiban secara bertanggung berjawab. Namun yang terjadi justru sebaliknya, yaitu munculnya permasalahan agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan.

Permasalahan agensi terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan para manajernya sebagai pengelola.⁴⁷

Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan

⁴⁷H. Sulisyanto, *Manajemen Laba*, (Jakarta : Grasindo, 2008) . 119.

pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Makin tinggi laba, harga saham dan makin besar deviden, maka agen dianggap berhasil sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

Sebaliknya agen pun memenuhi tuntutan prinsipal agar mendapatkan kompensasi yang tinggi. Sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai maka sang agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target tercapai. Permainan tersebut dapat terjadi dari inisiatif prinsipal ataupun inisiatif agen sendiri. Maka terjadilah *creative accounting* yang menyalahi aturan, contohnya antara lain adanya piutang yang tidak mungkin tertagih yang tidak dihapuskan, kapitalisasi expense yang tidak semestinya, pengakuan penjualan yang tidak semestinya, dimana semua itu berdampak pada besarnya nilai aktiva dalam neraca yang “mempercantik” laporan keuangan walaupun bukan nilai yang sebenarnya. Atau bisa juga dengan melakukan *income smoothing* (membagi keuntungan ke periode lain) agar setiap tahun kelihatan perusahaan meraih keuntungan, padahal kenyataannya merugi atau laba turun.⁴⁸

⁴⁸Haryani, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja: Transparansi sebagai Variabel Intervening, jurnal: Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh, (2011).

Munculnya masalah agensi yang disebabkan konflik perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Teori agensi menyatakan bahwa konflik tersebut dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan dengan menggunakan mekanisme *corporate governance*. Hal ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada *shareholders* bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan kepada mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan kepada perusahaan.⁴⁹

Selain menggunakan mekanisme *corporate governance* dalam meminimalkan konflik, perusahaan juga membutuhkan pihak lain yang bersifat independen sebagai mediator antara *principal* dan *agen*. Pihak ketiga ini berguna untuk mengawasi perilaku *agen* apakah telah bertindak sesuai dengan keinginan *principal* dan juga memberikan informasi yang andal dan bermanfaat bagi *principal* yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani kepentingan *principal* dengan *agent* dalam mengelola perusahaan.

Manajemen sebagai pihak *agen* memberikan pertanggung jawabannya kepada pemegang saham (*prinsipal*) dalam bentuk laporan keuangan. Sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban, maka penting untuk

⁴⁹Octavia Nicolin & Arifin Sbeni, Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan, Diponegoro, Journal of Accountin. Vol 2, No. 3, (2013), 4.

menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Integritas laporan keuangan adalah suatu keadaan dimana laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menunjukkan informasi tidak bias. Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan konservatisme akuntansi.⁵⁰

2. Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen laba

Dalam suatu organisasi bisnis perusahaan, angka laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan ukuran akan kinerja dimasa itu dan kekuatan laba perusahaan dimasa mendatang. Selain itu angka laba juga digunakan oleh entitas didalam perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) menjelaskan bahwa informasi laba yang dihasilkan perusahaan merupakan unsur utama yang dihasilkan dalam laporan keuangan yang berfungsi untuk menilai kinerja serta pertanggung jawaban manajer dan memiliki nilai prediktif. Dari perihal tersebut, maka manajemen berusaha untuk menampilkan angka laba yang baik dengan cara memanipulasi angka laba dalam laporan keuangan tersebut dengan sebaik mungkin agar kinerja perusahaan dinilai baik oleh pihak prinsipal perusahaan. Tindakan tersebut merupakan perilaku menyimpang karena tidak adanya transparansi dan akuntabilitas dalam

⁵⁰Ni Kadek Harum Sari Dewi& I Made Pande Dwiana Putra, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan, E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15 No.3, (2016), 3.

penyajian laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk dari praktik manajemen laba (*earning management*).⁵¹

Manajemen laba didefinisikan secara berbeda-beda anatar lain:

- 1) Definisi sempit Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen discretionary accrual dalam menentukan besarnya laba.
- 2) Definisi luas Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa manajemen laba merupakan usaha pihak manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan bagi keuntungan pihak manajer. Selain itu manajemen laba dianggap sebagai tindakan yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan.⁵²

⁵¹Tegar rahardi, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012), (Skripsi Fakultas Ekonomi, Diponegoro, 2013), 13.

⁵²H. Sulisyanto, Manajemen Laba, (Jakarta : Grasindo, 2008), 48.

Adanya praktek ini dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal. Praktek ini juga dapat menurunkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Manajemen laba juga merupakan hal yang merugikan investor karena mereka tidak akan mendapat informasi yang benar mengenai posisi keuangan perusahaan.

Dalam kondisi seperti ini, diperlukan suatu mekanisme pengendalian untuk menyejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal yang disebut *corporate governance*. Apabila kepentingan manajemen dan pemilik dapat diselaraskan, maka kinerja perusahaan akan meningkat sehingga menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Persoalan manajemen laba ini disebabkan karena perusahaan kurang memenuhi target dari yang diperkirakan oleh pasar. Tekanan untuk membuat keuntungan membuat manajemen melakukan manajemen laba dengan cara mempengaruhi angka laba yang mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan perusahaan. Penurunan kualitas laporan keuangan merupakan dampak utama yang diakibatkan dari adanya manajemen laba, di samping dampak-dampak lainnya. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan dapat menimbulkan bias

sehingga dapat mengganggu pemakai laporan keuangan atas angka-angka yang disajikannya.⁵³

b. Dasar Manajemen Laba

Perilaku yang mendasari manajer melakukan manajemen laba yaitu:

1) Perilaku oportunistik

Manajer memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, hutang dan political cost.

2) *Efficient Contracting*

Manajer meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat. Berdasarkan perilaku ini, manajemen laba memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihakpihak yang terlibat dalam kontrak.⁵⁴

c. Motivasi Manajemen Laba

Manajer tentunya mempunyai alasan dan motivasi mengapa mereka melakukan praktik manajemen laba. Ada beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba yaitu :

⁵³Yoga Sanoso, “ Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listeddi BEI).”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2011), 7.

⁵⁴H. Sulisyanto, Manajemen Laba, (Jakarta : Grasindo, 2008) , 167.

1) Rencana Bonus (*Bonus Scheme*)

Para manajer yang bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus berusaha mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan untuk memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya.

2) Kontrak Utang Jangka Panjang (*Debt Covenant*)

Menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang.

3) Motivasi Politik (*Political Motivations*)

Menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan dengan skala besar dan industri strategis cenderung untuk menurunkan laba terutama pada saat periode kemakmuran yang tinggi. Upaya ini dilakukan dengan harapan memperoleh kemudahan serta fasilitas dari pemerintah.

4) Motivasi Perpajakan (*Taxation Motivations*)

Perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Tujuannya dari hal itu untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

5) Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

CEO yang mendekati masa pensiun atau masa kontraknya menjelang berakhir akan melakukan strategi memaksimalkan jumlah pelaporan laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Selain itu tujuan dari memaksimalkan jumlah pelaporan laba ialah sebagai pencitraan diri untuk menghindari dari pemecatan.

6) Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering*)

Menyatakan bahwa pada awal perusahaan menjual sahamnya kepada publik, informasi keuangan yang dipublikasikan dalam prospektus merupakan sumber informasi yang sangat penting. Informasi ini penting karena dapat dimanfaatkan sebagai sinyal kepada investor potensial terkait dengan nilai perusahaan. Guna mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh para investor maka manajer akan berusaha untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.⁵⁵

d. Peluang Manajemen Laba

Peluang kesempatan mengapa manajer melakukan praktik manajemen laba antara lain :

- 1) Adanya fleksibilitas pemilihan metode akuntansi dalam menghitung angka laba. Sehingga hal ini memungkinkan manajer mencatat suatu fakta tertentu yang berkaitan dengan angka laba dengan

⁵⁵ Ibid., 169.

metode yang berbeda. Sebagai contoh untuk hal ini adalah dengan merubah metode penilaian persediaan dari FIFO ke LIFO atau sebaliknya, merubah metode penyusutan aktiva dari metode garis lurus (*stright-line*) ke metode penyusutan yang dipercepat (*accelerated*) atau sebaliknya, dan pengakuan atas biaya produksi yaitu antara menggunakan metode biaya penuh (*absorption atau full costing*) atau biaya langsung atau variable (variable atau *direct costing*).

- 2) Adanya Informasi asimetri. Dimana manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak luar (termasuk investor). Sehingga mustahil bagi pihak luar untuk dapat mengawasi semua perilaku dan semua keputusan manajer secara detail.⁵⁶

Praktik *earning management* yang sering dilakukan oleh perusahaan meliputi :

- a) *Big Bath*, yang berarti pengakuan terhadap biaya dilakukan melalui *one time restructuring charge*. Dimana hal ini akan berakibat perusahaan akan mengalami pembebanan biaya secara besar pada tahun ini, dan berdampak profit yang besar pada tahun berikutnya.
- b) *Abuse of Materiality*, yakni dengan memanipulasi *earnings* melalui penerapan prinsip *materiality*, dimana tidak terdapat jarak yang spesifik mengenai material atau tidaknya suatu transaksi.

⁵⁶ Tegar rahardi, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012), (Skripsi Fakultas Ekonomi, Diponegoro, 2013), 13.

- c) *Cookie Jar*, kadang disebut *rainy jar* atau *contingency reserves* dimana dalam periode kondisi keuangan yang baik maka perusahaan dapat mengurangi earnings melalui melakukan pencadangan yang lebih banyak, pembebanan biaya yang lebih besar dan menggunakan satu kali *write offs*. Bila kondisi keuangan memburuk maka akan dilakukan hal sebaliknya.
- d) *Round Tripping*, *back to back* dan *Swap*, dimana hal ini dilakukan dengan menjual suatu asset/unit usaha ke perusahaan lain dengan perjanjian untuk membelinya kembali pada harga tertentu, dimana hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan pemasukan perusahaan.
- e) *Voluntary accounting changes*, dilakukan dengan mengubah kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.
- f) *Conservative Accounting*, dilakukan dengan memilih metode akuntansi yang paling konservatif seperti LIFO dan pembebanan biaya R&D dari pada mengkapitalisasinya.
- g) *Using the Derivative*, dimana manajer dapat memanipulasi earning melalui pembelian instrument hedging.⁵⁷

Selain praktik manajemen laba yang telah dijelaskan di atas, terdapat pula empat pola manajemen laba yang dikemukakan yaitu :

⁵⁷Abdelgany, Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas dan *Investment Opportunity set* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), jurnal:Fakulttas Ekonomi, Universitas Jakarta, Jakarta, (2017), 23.

- a) *Taking a Bath* Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.
- b) *Income Minimization* Pola manajemen laba yang dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.
- c) *Income Maximization* Pola manajemen laba yang dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas income maximization bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.
- d) *Income Smoothing* Pola manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar, karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.⁵⁸

3. Corporate Governance

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. *Corporate governance* juga didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan

⁵⁸ Ibid., 4.

hubungan antara pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri, menggelapkan, atau menginvestasikan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer.⁵⁹

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) melihat *corporate governance* sebagai suatu sistem dimana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Sejalan dengan itu, maka struktur dari *corporate governance* menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam *sebuah* bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris dan direksi, manajer, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai stakeholders. Selanjutnya, struktur dari *corporate governance* juga menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan pemutusan kebijakan sehingga dengan melakukan itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik.⁶⁰

⁵⁹Nuraini andanasari dan Ayu Chairina Laksmi, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan.", Jurnal Simposium Nasional Akuntasnsi xx, Jakarta, (2017), 3.

⁶⁰Ibid., 10.

Dalam implementasi penerapan tatakelola perusahaan yang baik maka manajerial perusahaan perlu menerapkan prinsip – prinsip *good corporate governance* agar perusahaan mampu berjalan secara berkelanjutan serta mampu bermanfaat bagi para stakehonders. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (2004) menekankan indikator prinsip-prinsip *good corporate governance* pada hal berikut :

1. Keadilan (*Fairness*)

Keadilan yang dimaksudkan merupakan perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing dari kecurangan, dan kesalahan perilaku insider. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi merupakan upaya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan. Dalam hal obyektivitas bisnis, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi relevan dan material yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan perusahaan.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas ialah sistem pengawasan yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan independen. Agar semua mampu berjalan secara baik maka perusahaan wajib dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan *stakeholders*.

4. Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas adalah tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.

5. Independen (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing orang perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independen diperlukan untuk menghindari adanya potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh para pemegang saham mayoritas.

6. Keterbukaan (*Disclosure*)

Disclosure adalah keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan. Disclosure erat kaitannya dengan transparansi yaitu perusahaan harus dapat memberikan informasi atau laporan yang akurat dan tepat waktu mengenai kinerja perusahaan.

a) **Komisaris independen**

Komisaris independen adalah pihak yang bertanggungjawab dalam mempekerjakan, mengevaluasi dan memecat para manajer puncak, mendapat kepercayaan dalam kunci pengambilan keputusan operasi dan finansial perusahaan, memberikan nasihat kepada pihak manajemen dan menjaga para pemegang saham untuk selalu mendapat informasi tentang kondisi perusahaan.

Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi antar manajer internal, mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan dengan *corporate governance* yang baik.

Perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota

komisaris. Persyaratan menjadi komisaris independen adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direktur atau komisaris lainnya pada perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Tidak bekerja merangkap sebagai direktur di perusahaan lain yang terafiliasi dengan perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Memahami peraturan perundang-undangan di Bidang Pasar Modal.
- 5) Diusulkan oleh pemegang saham dan dipilih oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam RUPS.⁶¹

b) Komite Audit

Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan Komisaris. Pada dasarnya komite audit merupakan sub-komite dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses penyusunan dan pelaporan keuangan, mengawasi auditor eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk auditor internal) kemudian tugasnya

⁶¹Tegar rahardi, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012), (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Diponegoro, 2013), 13.

didelegasikan kepada komite audit. Komite audit dibentuk untuk memeriksa pertanggungjawaban keuangan direksi perusahaan kepada para pemegang saham. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh komite audit dapat dipercaya jika komite audit memiliki kompetensi dan independensi. Dengan melaksanakan fungsi dan tanggung jawab yang diberikan, diharapkan komite audit dapat berperan untuk mengurangi perilaku opportunist yang dilakukan oleh para manajer, akan tetapi jika kompetensi dan independensi komite audit tidak dapat terpenuhi maka perilaku earning management tidak dapat dihindarkan.

Peraturan Bapepam - LK No IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit menjelaskan tugas dan tanggungjawab komite audit, antara lain :

- 1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan.
- 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturanperundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- 3) Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang

lingkup penugasan dan fee untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

- 4) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal.
- 5) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi.
- 6) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan, dan manajemen risiko emiten dan perusahaan publik.
- 7) Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan potensi adanya benturan kepentingan.
- 8) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Dari penjelasan akan tugas dan tanggungjawab komite audit tersebut maka mampu disimpulkan fungsi dari daripada komite audit itu sendiri yaitu membantu dewan komisaris dalam memonitor laporan keuangan dan menciptakan disiplin kerja dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan serta meningkatkan efektifitas fungsi internal audit maupun eksternal audit.⁶²

⁶²Ibid., 8.

c) **Kualitas Auditor Eksternal**

Auditor eksternal adalah auditor yang berdiri sebagai pihak ke-3 diluar perusahaan, dimana auditor eksternal ini bekerja berdasarkan surat perintah kerja. Auditor jenis ini bekerja di bawah Kantor Akuntan Publik dan bekerja secara independen dan objektif terhadap klien atau perusahaan yang akan diaudit.

Komite Nasional Kebijakan Governance menyatakan bahwa, auditor eksternal memiliki hubungan kerja dengan komite audit dalam mengadakan pengawasan eksternal audit yang berkualitas, dimana komite audit harus:

- 1) Memberikan rekomendasi tentang pengangkatan dan/atau penggantian auditor eksternal. Meninjau surat pengangkatan auditor eksternal.
- 2) Meninjau biaya untuk eksternal audit.
- 3) Meninjau lingkup dan perencanaan audit eksternal.
- 4) Meninjau laporan audit eksternal.
- 5) Meninjau management letters audit eksternal.
- 6) Memonitor kinerja auditor eksternal.
- 7) Memastikan, bahwa auditor eksternal bekerja sesuai dengan standar profesional yang bersangkutan, khususnya dalam hubungan dengan independensi.⁶³

⁶³Gea Rafdan Anggana, "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Tahun 2008-2011).", (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun, 2013), 6

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas auditor eksternal adalah :

1) Karakteristik terjadinya kecurangan

Ketidakmampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan ini ada hubungan dengan keahliannya dibentuk oleh pengalaman yang relevan dengan kecurangan. Kecurangan itu sendiri frekuensi terjadinya jarang dan tidak semua auditor pernah mengalami kasus terjadinya kecurangan, sehingga pengalaman auditor berkaitan dengan kecurangan tidak banyak. Pengalaman saja tidak cukup dalam mendeteksi kecurangan kecuali jika pengalaman itu diperoleh dari industri yang sama atau melalui penugasan yang melibatkan kekeliruan atau kecurangan yang material.

2) Standar pengauditan

Dalam pendeteksian kecurangan yang menjadi masalah bukanlah ketiadaan standar pengauditan yang memberikan pedoman bagi upaya pendeteksian kecurangan, tetapi kurang memadainya standar tersebut memberikan arah yang kurang tepat. Hal ini terlihat dari uraian perkembangan standar pengauditan didepan menunjukkan usaha untuk terus menerus memperbaiki standar yang mengatur pendeteksian kecurangan. Perbaikan ini terutama timbul dari kenyataan bahwa tanggung

jawab pendeteksian kecurangan pada praktek belum cukup efektif dilaksanakan.

3) Lingkungan kerja audit Tekanan-tekanan dalam lingkungan pekerjaan KAP (Kantor Akuntan Publik) kemungkinan berdampak buruk bagi kualitas audit. Tekanantekanan lingkungan pekerjaan itu dapat dibagi menjadi atas beberapa hal yaitu:

a) Tekanan kompetisi atas *fee*

Kompetisi yang semakin tajam di antara kantor akuntan publik untuk memperebutkan klien memang tidak terhindarkan lagi dalam bisnis jasa akuntansi. Namun hal ini mempunyai implikasi yang perlu menjadi perhatian oleh pihak profesi akuntan publik yaitu kompetisi yang semakin tajam akan mengakibatkan penekanan untuk penurunan audit fee, sehingga KAP mengurangi pekerjaan audit untuk mempertahankan margin labanya dan mengarah pada perubahan baik atas kejadian kecurangan maupun pendektasian kecurangan.

b) Tekanan waktu

Tekanan waktu adalah ciri lingkungan yang biasa dihadapi auditor. Adanya tenggat waktu penyelesaian audit membuat auditor mempunyai masa

sibuk yang menuntut agar dapat bekerja cepat. Para peneliti dan praktisi banyak berpendapat bahwa tekanan ini dapat memperburuk kualitas pekerjaan audit.

c) Relasi hubungan *auditor-auditee*

Kedekatan hubungan ini mempunyai implikasi atas independensi dan objektivitas auditor. Kedekatan ini juga memperkuat kepercayaan dan komunikasi sehingga komunikasi sensitif akan diperlakukan bijaksana dan tindakan tepat dapat dilakukan dengan cara diplomatis namun efektif.

d) Metode dan prosedur audit

Metode dan prosedur audit yang tradisional tidaklah selalu dapat memberikan keyakinan yang seharusnya diberikan dalam upaya pendektasian kecurangan. Komisi ini menyarankan agar auditor menaruh perhatian atas efektifitas teknik pengauditan konvensional dan perlunya pengembangan teknik baru.⁶⁴

d) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah kondisi dimana manajer memiliki sejumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer, maka posisi antara manajer dan pemegang saham akan sama dalam

⁶⁴ Ibid., 5.

kepentingan peningkatan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer akan memperkecil agency problem, karena manajer secara langsung ikut merasakan semua keuntungan ataupun kerugian dari manfaat keputusan yang mereka tentukan, karena mereka secara langsung menjadi pemilik perusahaan melalui kepemilikan jumlah lembar saham mereka pada perusahaan.

Teori keagenan menyatakan bahwa salah satu mekanisme untuk memperkecil adanya konflik agensi dalam perusahaan adalah dengan memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial. Dengan menambah jumlah kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan.

Dalam ilmu teori akuntansi, motivasi manajer akan menentukan jumlah besaran manajemen laba dalam perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda. Kepemilikan saham perusahaan oleh seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap praktik manajemen laba perusahaan pada tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini data yang di gunakan berdasarkan data sekunder berupa laporan tahunan yang di peroleh dari website *Indonesia stock exchange* (IDX) dan website resmi masing masing perusahaan. Adapun objek dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2016-2019. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan subsektor batu bara perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan tehnik purposive sampling sehingga terdapat 10 perusahaan. Adapun gambaran umum perusahaan pertambangan subsektor batu bara yaitu:

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Adaro Energy dan anak-anak perusahaannya terlibat dalam pertambangan dan perdagangan batu bara, usaha logistik dan infrastruktur batubara, jasa kontraktor pertambangan, dan konstruksi & pengelolaan pembangkit listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham

dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. kegiatan BSSR bergerak dalam bidang *pertambangan* dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Pada tanggal 29 Oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2012.

PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) didirikan dengan nama PT Megah Pratama *Resources* pada tanggal 13 Juli 2011 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. kegiatan BOSS adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, percetakan, pertanian, jasa dan angkutan. Saat ini, kegiatan utama BOSS adalah jasa manajemen pertambangan batubara. pada tanggal 07 Februari 2018, BOSS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BOSS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Februari 2018.

PT Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004 kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/*surface open cut* untuk batubara thermal. Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut *dicatatkan* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.

PT Darma Henwa Tbk (dahulu PT HWE Indonesia) (DEWA) didirikan tanggal 08 Oktober 1991 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Dan beberapa kali *melakukan* perubahan nama. kegiatan DEWA terdiri dari jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Pada tanggal 12 September 2007, DEWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DEWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.150.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp335,- per saham dan disertai 4.200.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 26 Maret 2008 sampai dengan 24 September 2010 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp340,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 September 2007.

PT Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham dan disertai 9.002.500 Waran seri I dan *batas* akhir pelaksanaan tanggal 14 Juni 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) didirikan tanggal 02 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. kegiatan DSSA meliputi bidang penyediaan tenaga listrik dan uap, pertambangan batubara, perdagangan besar (pupuk, pestisida dan bahan-bahan kimia), multimedia dan infrastruktur. Pada tanggal 30 Nopember 2009, DSSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2009.

PT Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan

dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara. Pada tanggal 24 September 2010, HRUM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk *keperluan* sendiri maupun pihak lain, Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

PT Petrosea Tbk (PTRO) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. kegiatan Petrosea terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, *pertambangan* dan jasa lainnya. Saat ini, Petrosea

menyediakan jasa pertambangan terpadu: *pit-to-port* maupun *life-of-mine service* di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia. Pada tahun 1990, PTRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Mei 1990.

B. PENYAJIAN DATA

Pada penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi yaitu *Indonesia stock exchange* (IDX) maupun website resmi masing-masing perusahaan selama tahun 2016-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Berikut mengenai data pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba.

Tabel 3.1
Data komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan manajerial dan manajemen laba tahun 2016-2019

Kode	Tahun	Komisaris Independen	Komite Audit	Kualitas Auditor Eksternal	Kepemilikan Manajerial	Manajemenlaba
ADRO	2016	0,4	3	1	0,053290441	-2,86075E-07
BSSR	2016	0,33	3	0	0,917211466	-1,09646E-06
BOSS	2016	0,33	3	0	0,025	1,14093E-06
BYAN	2016	0,29	4	1	0,074250596	-0,012204329
DEWA	2016	0,33	3	0	0,301842946	0,000124959

DOID	2016	0,43	3	0	0,060593823	0,001481574
DSSA	2016	0,25	4	0	0,598988943	-0,007021132
HRUM	2016	0,33	4	1	0,000110962	-0,005233475
PTBA	2016	0,33	3	1	0,004860833	-0,006068829
PTRO	2016	0,4	3	1	0,116977013	-0,004750138
ADRO	2017	0,4	3	1	0,122385114	-2,86075E-07
BSSR	2017	0,33	3	0	0,900057328	-1,09646E-06
BOSS	2017	0,33	3	0	0,025	1,14093E-06
BYAN	2017	0,33	4	1	0,074250596	-0,012204329
DEWA	2017	0,4	3	0	0,301842946	0,000124959
DOID	2017	0,5	3	0	0,060593823	0,001481574
DSSA	2017	0,25	3	0	0,598988943	-0,007021132
HRUM	2017	0,33	3	1	0,000110962	-0,005233475
PTBA	2017	0,33	3	1	0,004860833	-0,006068829
PTRO	2017	0,4	3	1	0,116977013	-0,004750138
ADRO	2018	0,5	3	1	0,124000838	-0,000612611
BSSR	2018	0,29	3	0	0,501876553	-0,000233135
BOSS	2018	0,33	3	0	0,025	0,003259888
BYAN	2018	0,29	4	1	0,08536273	-0,001707403
DEWA	2018	0,4	3	0	0,289579595	-0,011840973
DOID	2018	0,43	3	0	0,11426554	-0,004566569
DSSA	2018	0,25	3	0	0,598988943	-0,006620589
HRUM	2018	0,17	3	1	0,000110962	-0,000137137
PTBA	2018	0,33	4	1	0,017186516	-0,00165738
PTRO	2018	0,4	3	1	0,134346945	-9,71786E-05
ADRO	2019	0,4	3	1	0,124033994	0,000517875

BSSR	2019	0,33	3	0	0,501876553	-0,000450494
BOSS	2019	0,33	3	0	0,025	-0,002871725
BYAN	2019	0,29	4	1	0,058224795	0,003636788
DEWA	2019	0,33	3	0	0,289579595	-0,021898286
DOID	2019	0,43	3	0	0,052650143	0,017072714
DSSA	2019	0,6	3	0	0,598988943	0,000211388
HRUM	2019	0,33	3	1	0,000110962	-0,00033231
PTBA	2019	0,33	4	1	0,014105096	-0,004052925
PTRO	2019	0,4	3	1	0,144137596	0,000146743

Keterangan :

Dari tabel data di atas pada tabel komisaris independen memiliki nilai rata-rata 0,4 atau 40% rata-rata jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan batu bara yang melebihi 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai persentase dewan komisaris yang tinggi. Untuk tabel komite audit memiliki nilai rata-rata 3 atau 0,03% rata-rata jumlah komite audit pada perusahaan pertambangan batu bara yang kurang dari 30% maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai persentase komite audit yang rendah. Untuk kualitas auditor eksternal nilai rata-rata 1 atau 0,01% rata-rata jumlah kualitas auditor eksternal pada perusahaan pertambangan batu bara yang kurang dari 30% menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai persentase kualitas auditor eksternal yang rendah. Untuk tabel kepemilikan manajerial nilai rata-rata 0,20 atau 0,002% rata-rata jumlah kepemilikan manajerial pada

perusahaan pertambangan batu bara maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai persentase kepemilikan manajerial yang rendah. Untuk tabel manajemen laba nilai rata-rata 0,00 semakin mendekati 0 maka semakin kecil pula manajemen laba yang dilakukan di perusahaan tersebut.

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini menggambarkan secara menyeluruh setiap dari setiap variabel-variabel yang diteliti. Digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan melalui statistik deskriptif, dengan melihat nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean* dan nilai standar deviasi). Adapun variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yakni komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan manajerial, dan variabel dependen yakni manajemen laba. Berikut ini merupakan tabel penjabar mengenai hasil analisis deskriptif keseluruhan variabel selama tahun 2016-2019.

Tabel 3.2
Hasil Uji Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1komisarisindependen	30	,25	,50	,3583	,06438
x2komiteaudit	30	3,00	4,00	3,0333	,18257
x3kualitasauditor eksternal	30	,00	1,00	,5000	,50855
x4kepemilikanmanajerial	30	,00	,60	,1708	,19650
Ymanajemenlaba	30	-,01	,00	-,0030	,00425
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah 2021

Dari hasil analisis deskriptif tabel diatas, kita dapat melihat bahwa jumlah data yang diobservasi dalam penelitian (N) ini adalah 30. Manajemen laba yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai minimum -0,01, maksimum 0,00, *mean* -0,0030, standar deviasi 0,0425 pada variabel komisaris independen nilai minimumnya 0,25, nilai maksimum adalah 0,50, nilai *mean* adalah 0,3583, dan nilai standar deviasi adalah 0,6438. Pada variabel komite audit nilai minimumnya 3, nilai maksimumnya adalah 4, nilai *mean* adalah 3,0333, dan nilai standar deviasi adalah 0,18257. Pada variabel kualitas auditor eksternal nilai minimumnya 0,00, nilai maksimum adalah 1, nilai *mean* adalah 0,5000, dan nilai standar deviasi adalah 0,50855. Pada variabel kepemilikan manajerial nilai minimumnya 0,00, nilai maksimum adalah 0,60, nilai *mean* adalah 0,1708, dan nilai standar deviasi adalah 0,19650.

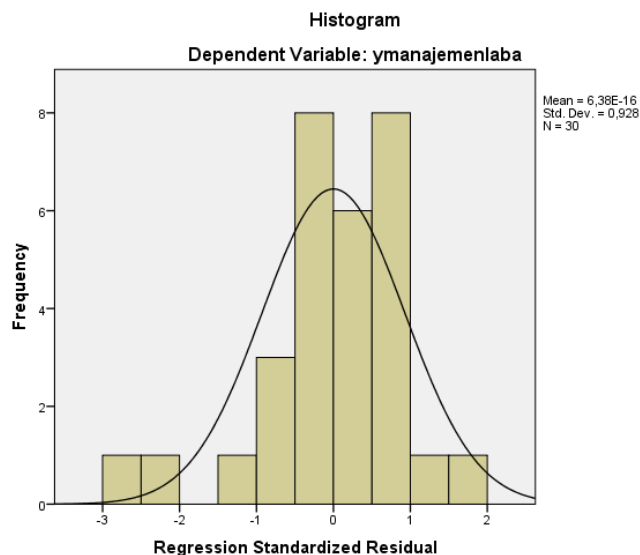
Pada data penelitian ini layak menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dinaikkan atau diturunkan nilainya dan bertujuan untuk menguji beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Skala pengukuran dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat menggunakan analisis regresi berganda dikarenakan skala pengukuran menggunakan skala rasio meskipun terdapat skala ordinal bisa ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval* (MSI), MSI adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap perubahan pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data-data dalam variabel penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini analisis grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas.

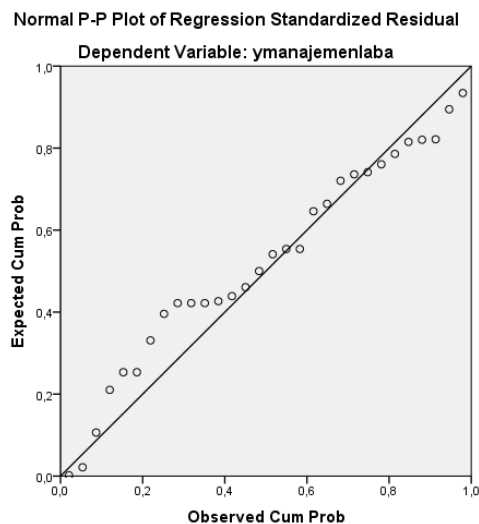
Gambar 3.1
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber : Data diolah SPSS (Terlampir)

Dari hasil output histogram diatas terlihat bahwa kurva dependents dan *regression standardized residual* membentuk gambar lonceng jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Gambar 3.2
Gambar P-Plot Normalitas Data Penelitian



Sumber : Data diolah SPSS (Terlampir)

Berdasarkan tampilan *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal maka data –data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* harus di bawah 10 dan nilai *Tolerance* harus diatas 0,10. adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1 komisarisingependen	,812	1,232
	x2 komiteaudit	,958	1,044
	x3 kualitasauditoreksternal	,683	1,465
	x4 kepemilikanmanajerial	,608	1,645

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

Sumber : Data diolah SPSS (Terlampir)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel komisarisingependen (X1) senilai 1,232, nilai *tolerance* sebesar 0,812. Variabel komite audit (X2) memiliki nilai VIF senilai 1,044, nilai *tolerance* sebesar 0,958. Variabel kualitas auditor eksternal (X3) memiliki nilai VIF senilai 1,465, nilai *tolerance* sebesar 0,683. Variabel kepemilikan manajerial (X4) memiliki nilai VIF senilai 1,645, nilai *tolerance* sebesar 0,08. Semua variabel tersebut memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dengan dengan *tolerance* diatas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi multikolinieritas.

Kesimpulan dari uji multikolinieritas dapat dinyatakan bahwa terbebas dari asumsi multikolinieritas berarti terjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi kolerasi (kemiripan) diantara variabel independen dalam suatu model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi

ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*.

Tabel 3.4
Uji Durbin_Watson

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif
Dw	DUA	DL	4-du	4-dl

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,611 ^a	,374	,274	,00362	1,883

a. Predictors: (Constant), x4kepemilikanmanajerial, x2komiteaudit, x1komisarisindependen, x3kualitasauditoreksternal

b. Dependent Variable: ymanajemenlaba

Sumber : Data diolah SPSS (Terlampir)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, diketahui bahwa :

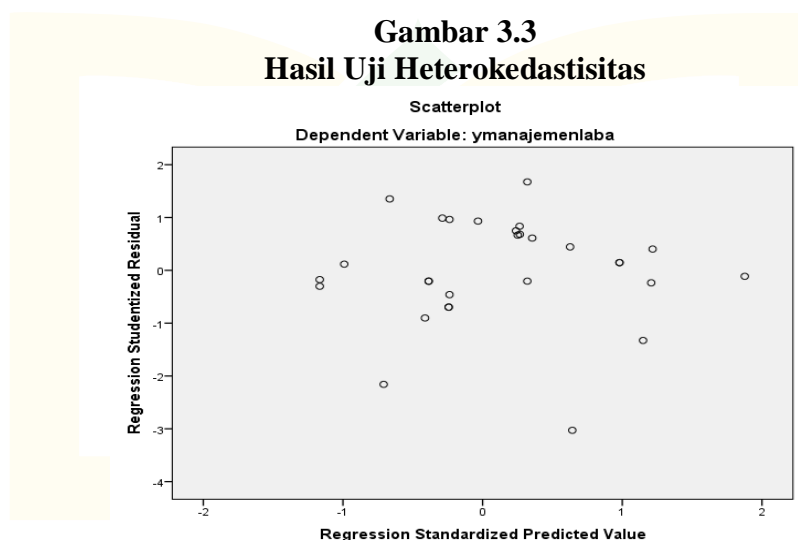
DW	DI	Dua	4-dl	4-du
1,883	1,1426	1,7386	2,8574	2,2614

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa : $du < dw < 4-du$ yang artinya $1,7386 < 1,883 < 2,2614$ maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya

heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan bantuan *SPSS Statistic* versi 22.



Sumber : Data diolah SPSS (Terlampir)

Berdasarkan gambar diatas, kita dapat melihat bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar diantara angka 0 pada sumbu Y yang menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda dimaksudkan untuk melihat pengaruh *corporate governance* yang terdiri dari komisar independen, komite audit kualitas auditor eksternal, dan kepemilikan manajerial terhadap

praktik manajemen laba dengan menggunakan metode regresi linier berganda didapatkan hasil berikut:

Tabel 3.6
Hasil regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,015	,013
x1komisarisindependen	,024	,012
x2komiteaudit	,008	,004
x3kualitasauditor eksternal	-,002	,002
x4kepemilikanmanajerial	-,003	,004

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

Sumber : Data diolah SPSS (Terlampir)

Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas diketahui dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,015a + 0,024X_1 + 0,008X_2 + -0,002X_3 + -0,003X_4 + e$$

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan, komite audit, kualitas auditor eksternal dan kepemilikan manjerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,015 menunjukkan konstanta dari manajemen laba dengan asumsi jika variabel komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal dan kepemilikan manajerial = 0 atau tetap maka nilai manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,015.

- 2) Nilai koefisiensi komisaris independen untuk variabel X_1 sebesar 0,024. Artinya setiap kenaikan satu satuan komisaris independen maka variabel Y akan naik sebesar 0,024 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dan tetap.
- 3) Nilai koefisien komite audit untuk variabel X_2 sebesar 0,008. Artinya setiap kenaikan satu satuan komite audit maka variabel Y akan menurun sebesar 0,008 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dan tetap.
- 4) Nilai koefisien kualitas auditor eksternal untuk variabel X_3 sebesar -0,002. Artinya setiap kenaikan satu satuan kualitas auditor eksternal maka variabel Y akan menurun sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dan tetap.
- 5) Nilai koefisien kepemilikan manajerial untuk variabel X_4 sebesar -0,003. Artinya setiap kenaikan satu satuan kepemilikan manajerial maka variabel Y akan menurun sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi.

b. Uji T (Persial)

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji ini juga disebut uji secara parsial yaitu menguji variabel independen satu per satu. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan

melihat t_{hitung} dan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dan juga melihat tingkat signifikan $< 0,05$, maka artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel independen. Namun jika nilai signifikan $> 0,05$, maka artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel independen. Adapun uji signifikan parsial (uji t) sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,015	,013		1,163	,256
x1komisarisindependen	,024	,012	,371	2,112	,045
x2komiteaudit	,008	,004	,357	2,209	,037
x3kualitasauditoreksternal	-,002	,002	-,183	-,956	,348
x4kepemilikanmanajerial	-,003	,004	-,153	-,756	,457

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

Sumber : Data diolah SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji t berdasarkan nilai signifikansi yaitu:

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Tabel 3.7 menunjukkan variabel komisaris independen memiliki t_{hitung} sebesar 2,112 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai

signifikan 0,045. Dimana nilai signifikannya lebih kecil dari α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Variabel komite audit memiliki t_{hitung} sebesar 2,209 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai signifikan sebesar 0,037. Dimana nilai signifikannya lebih kecil dari α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif manajemen laba. Maka H_2 diterima H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Variabel kualitas auditor eksternal memiliki t_{hitung} sebesar -0,956 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai signifikan sebesar 0,384. Dimana nilai signifikannya lebih besar dari α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka H_3 ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki t_{hitung} sebesar -0,756 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai signifikannya sebesar 0,457. Dimana nilai signifikannya lebih besar α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka H_4 ditolak dan H_0

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 3.8
Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	4	,000	3,732	,016 ^b
	Residual	,000	25	,000		
	Total	,001	29			

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

b. Predictors: (Constant), x4kepemilikanmanajerial, x2komiteaudit, x1komisarisindependen, x3kualitasauditoreksternal

Sumber : Data diolah SPSS

Pada tabel 3.8 uji F dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 3,732 dan f_{tabel} sebesar 2,74 dengan probabilitas sebesar 0,016, karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, dan kepemilikan manajerial secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba.

d. Uji koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Tabel 3.9
Uji koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,611 ^a	,374	,274	,00362	1,883

a. Predictors: (Constant), x4kepemilikanmanajerial, x2komiteaudit, x1komisarisindependen, x3kualitasauditoreksternal

b. Dependent Variable: ymanajemenlaba

Sumber : Data diolah SPSS

Dari tabel diatas, kita dapat melihat bahwa nilai koefisien determinasi pada kolom R square sebesar 0,374 artinya sebesar 37,4% variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba, sedangkan sisanya ($100\% - 37,4\% = 62,6\%$) yaitu 62,6% dipengaruhi variabel lain diluar variabel dalam penelitian.

IAIN JEMBER

D. Pembahasan

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel komisaris independen memiliki t_{hitung} sebesar 2,112 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai signifikan 0,045. Dimana nilai signifikannya lebih kecil dari α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba, komisaris independen merupakan bagian dari komite perusahaan yang bertanggung jawab untuk merekrut dan mengevaluasi, sehingga keberadaan komisaris independen dipandang lebih efektif dalam mengawasi suatu perusahaan dengan menuntut adanya transparansi dalam laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hafiz, Adriani, & Chairina (2015) dan Maya Dini, Fipiariany S (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel komite audit memiliki t_{hitung} sebesar 2,209 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai signifikan sebesar 0,037. Dimana nilai signifikannya lebih kecil dari α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang

menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Maka H_2 diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, anggota komite audit berperan membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan dalam struktur yang wajar dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Komite audit akan memastikan laporan keuangan yang disajikan berkualitas, sehingga meminimalisir terjadinya manajemen laba.

Hasil penelitian ini dibertolak belakang dengan Abdillah et al (2016) dan Eny Suheny (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel kualitas auditor eksternal memiliki t_{hitung} sebesar -0,956 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai signifikan sebesar 0,348. Dimana nilai signifikannya lebih besar dari α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka H_3 ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar yaitu yang tergabung dalam KAP *Big 4* melaporkan *discretionary accrual* yang lebih rendah

daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil. Hal ini disebabkan karena KAP besar memiliki lebih banyak pengalaman, sumber daya dan dorongan untuk mendeteksi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP yang besar menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba. Nama besar auditor akan menghambat manajemen melakukan manajemen laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. Jadi perusahaan yang melakukan manajemen laba akan menghindari penggunaan jasa auditor berkualitas tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Antonia (2016) dan Eny Suheny (2019) yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel kepemilikan manajerial memiliki t_{hitung} sebesar -0,756 dengan t_{tabel} sebesar 1,70814 dan nilai signifikannya sebesar 0,457. Dimana nilai signifikannya lebih besar α atau 0,05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka H_4 ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka tingkat manajemen laba

perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan semakin kecil kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka tingkat manajemen laba dalam perusahaan akan semakin meningkat. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat memperkecil perilaku oportunistik manajer. Dalam kepemilikan saham yang rendah maka kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Antonia (2016) dan Atarmawan (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh *Corporate Governance* Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 3,732 dan f_{tabel} sebesar 2,74 dengan probabilitas sebesar 0,016, karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan $f_{hitung} > f_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, dan kepemilikan manajerial secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa *Corporate governance* mampu mempengaruhi praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Eny Novitasari (2017) yang menyatakan bahwa *Corporate governance* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019,” dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh hasil bahwa *corporate governance* yang diukur menggunakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Yang berarti keberadaan komisaris independen dipandang lebih efektif melaksanakan fungsi pengawasan suatu perusahaan dengan menuntut adanya transparansi dalam laporan keuangan perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa *corporate governance* yang diukur menggunakan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba, komite audit independen yang bertugas melaporkan laba dan mengawasi proses penyusunan dan pelaporan keuangan, dan anggota komite audit berperan membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan dalam struktur yang wajar dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Komite audit akan memastikan laporan keuangan yang disajikan berkualitas, sehingga meminimalisir terjadinya manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa *corporate governance* yang diukur menggunakan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang berarti kualitas

audit yang lebih tinggi dari KAP yang besar menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba. Nama besar auditor akan menghambat manajemen melakukan manajemen laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. Jadi perusahaan yang melakukan manajemen laba akan menghindari penggunaan jasa auditor berkualitas tinggi.

4. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa *corporate governance* yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka tingkat manajemen laba akan semakin menurun.
5. Berdasarkan hasil uji f diperoleh hasil bahwa komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Yang berarti *Corporate governance* mampu mempengaruhi praktik manajemen laba.

B. Saran

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran berikut :

1. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya, dapat menambah periode penelitian menjadi lebih panjang agar efek mekanisme dari *corporate governance* dapat lebih disarankan dalam mengurangi manajemen laba dalam perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelgany, “Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas dan *Investment Opportunity set* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016),” jurnal Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Jakarta : 1-15.
- Andanasari, Nuraini dan Ayu Chairina Laksmi (2017). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan.”. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 20. 1-12.
- Andhika, (2017), “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”, skripsi, Universitas Jakarta, Jakarta.
- Anggana, Gea Rafdan dan Andri Prastiwi. (2013) “Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia)”. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Antonia, Edgina. (2016) “ Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba”. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Atarmawan, Rita J. D. (2017) “ Analisis Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktek Perataan Laba Yang dilakukan Oleh perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jurnal Ilmu Ekonomi ADVANTAGE 2, No. 2. 1-15.
- Dini, Maya, Fipiariny, S, (2019).”Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017),” Jurnal Akuntanika, Palembang: Vol. 5, No. 2 . 1-13.
- Gayatri dan Prasetya p, (2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervenening*.”, *E-Jurnal Akuntansi*, universitas Udayana Vol. 14. No. 2. 1-12.
- Hafiz, Adriani, dan Chairina, (2015) “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Konvergensi IFRS Pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.”, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVIII. 1-16.

Haryani, (2011) “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja: Transparansi sebagai Variabel Intervening.” jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh. 1-15.

[JPNN/2017.com](https://www.jpnn.com/news/direksi-ckra-dilaporkan-ke-ojk-dan-polisi) “Direksi CKRA dilaporkan ke OJK dan Polisi”
<https://www.jpnn.com/news/direksi-ckra-dilaporkan-ke-ojk-dan-polisi>
diakses pada 15 Oktober 2017.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006.

Mangkusuryo ,Yusuf, A. Waluyo Jati, (2017) . “Pengaruh Mekanisme *Good corporate governance* Terhadap Manajemen Laba,” Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 2, Malang. 1-14.

Nastiti, dan Gumanti, “Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Pada Intial Public Offering.”, Jurnal Simposium Nasional Akuntasnsi XVIII Tahun, 2015. 1-15.

Nicolin, Octavia & Arifin Sbeni, (2013) “Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan” Diponegoro: *Journal of Accountin. Vol 2, No. 3.* 1- 15.

Ningsih Setia, Hendra Dukalang, (2019) “Penerapan Metode Suksentif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda”, Gorontalo, *journal of Mathematics*, Vol 1, No. 1. 1-14.

Panggabean, Ryan Raymond, (2015) “ Pengarug Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemn Laba Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia (studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).” Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.

Prasetyo , Mohammad Ali Aksan, Masyhad, dan Nurul Qomari, (2017). “Pengaruh *corporate governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015” Surabaya, *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3.* 1-13.

Putra , Faisal Eka dan Rohmawati Kusumaningtyas, (2018). “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba,” Surabaya, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi vol. 7. No. 2.* 1-12.

Rabiatun, Pipit, Irianto, Indah Ariffianti, Baiq Kisnawati, (2020). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2014-2018),” Mataram, *Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi Vol. 6 No. 2.* 1-15.

- Rahardi, Tegar (2013) “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012),” Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Raja, Anugerah, Desniyanti, dan Kamaliah, (2013) “Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Leverage.”, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVIII*. 1-15.
- Restuningdiah, Nurika (2011) “Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba.”. Malang. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.15, No.3. 1-14.
- Rizal, Syamsul, Indrayenti, Yosua Christian, (2020). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018,” Bandar Lampung, *jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi vol. 6. No. 2*. 1-13.
- Sanoso, Yoga (2011) “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang *Listed* di BEI).” Skripsi Universitas Jember, Jember.
- Sari Dewi, Ni Kadek Harum & I Made Pande Dwiana Putra, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15 No.3*. 1-15.
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISRELL*.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suheny, Eny, (2019). “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba,” Banten, *Jurnal Ekonomi Vokasi, Vol. 2 No 1 Januari*. 1-14.
- Sulisyanto, (2008). *Manajemen Laba*. Jakarta : Grasindo.
- Suryani, Anisa, Elly, (2020). “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018),” Purwokerto, *e-Proceeding of Management : Vol.7, No.1*. 1-15.
- Tarigan, Theresia (2011). “Pengaruh Asimetris Informasi, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010).” Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta.

Tim penyusun,(2018) *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember:. IAIN jember press.

Widyaningsih, Hastuti (2017). “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba,” Yogyakarta, *jurnal nominal volume VI Nomor 2*. 1-15.

www.cbncindonesia , 18 Januari 2020. Cantika Adinda Putri, Kacau! BPK sebut Jiwasyara Manipulasi Laba.

www.economy.okezone.com, Giri Hartomo, Kronologis Kasus Laporan keuangan Garuda Indonesia hingga kena sanksi, , 29 juni 2019.



LAMPIRAN – LAPMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis Viyatul Hamidah

Nim : E20173028

Fakultas /Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya dari saya sendiri, kecuali bagian- bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jember, 24 Juni 2021

Yang menyatakan


ANIS VIYATUL HAMIDAH
E20173028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
 Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B-323/In.20/7.d/PP.00.9/03/2021 20 Maret 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember
 Jl. Mataram No.1 Mangli

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Anis Viyatul Hamidah
 NIM : E20173028
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019” di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Abdul Rokhim



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.iain-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-417/In.20/7.a/PP.00.9/04/2021

Jember, 22 April 2021

Assalamu'alaikum wr.wb

Merujuk surat Nomor B-607/In.2017/7.a/PP.00.9/04/2021 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut:

Nama : Anis Viyatul Hamidah
NIM : E20173028
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019.

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder dari website resmi Bursa efek Indonesia (IDX) dan website masing-masing perusahaan pertambangan selama tanggal 20Maret-20April 2021dalam rangka untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum wr.wb










Kepala Laboratorium

FEB IAIN Jember




1000 Fanshurna, M.E.I

Jurnal Kegiatan

No.	Tanggal	Jurnal Kegiatan	paraf
1.	20 Maret 2021	Menyerahkan surat izin penelitian	
2.	22 Maret 2021	Mencari daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia	
3.	22 Maret 2021	Mencari dan mengunduh laporan keuangan tahun 2016-2019 pada masing- masing websitw peusahaan pertambangan sub sektor batu bara.	
4.	24 Maret 2021	Mencari dan mengunduh laporan keuangan tahun 2016-2019 pada masing- masing websitw peusahaan pertambangan sub sektor batu bara.	
5.	26 Maret 2021	Mencari dan mengunduh laporan keuangan tahun 2016-2019 pada masing- masing websitw peusahaan pertambangan sub sektor batu bara.	
6.	29 Maret 2021	Mencari dan mengunduh laporan keuangan tahun 2016-2019 pada masing- masing websitw peusahaan pertambangan sub sektor batu bara.	
7.	31 Maret 2021	Mencari dan mengunduh laporan keuangan tahun 2016-2019 pada masing- masing websitw peusahaan pertambangan sub sektor batu bara.	
8.	2 April 2021	Mengelola laporan keuangan yang didapat dari masing –masing website perusahaan pertambangan sub sektor batu bara	
	5 April 2021	Menyerahkan surat izin selesai penelitian	

Jember 20 Mei 2021


 Anis Viyatul Hamidah
 NIM E20173028

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Rumusan Masalah	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertumbuhan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independen <ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate Governance</i> 2. Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Governance</i> <ul style="list-style-type: none"> - Komisaris Independen - Komite aduit auditor eksternal - Kepemilikan manajerial 2. Manajemen Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah mekanisme <i>Corporate Governance</i> dengan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba ? 2. Apakah mekanisme <i>Corporate Governance</i> dengan Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba ? 3. Apakah mekanisme <i>Corporate Governance</i> dengan Kualitas Auditor Eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba ? 4. Apakah mekanisme <i>Corporate Governance</i> dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ? 5. Apakah mekanisme <i>Corporate Governance</i> berpengaruh Secara simultan terhadap manajemen laba? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data sekunder Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Pertumbuhan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: Kuantitatif 2. Populasi dan Sampel : Penentuan sampel menggunakan Purposive sampling 3. Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> - Data sekunder 4. Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> - Statistik Deskriptif - Uji Asumsi Klasik - Uji Hipotesis - Analisis Regresi Linier Berganda - Koefisiensi Determinasi

Data Excel
Komisaris Independen

pt adaro	2019	2	5	0,40
	2018	2	4	0,50
	2017	2	5	0,40
pt baramulti	2019	3	9	0,33
	2018	3	9	0,29
	2017	2	7	0,33
pt borneo	2019	1	3	0,33
	2018	1	3	0,33
	2017	1	3	0,33
pt. bayan	2019	2	7	0,29
	2018	2	7	0,29
	2017	2	6	0,33
pt dewa	2019	2	6	0,33
	2018	2	5	0,40
	2017	2	5	0,40
pt delta	2019	3	7	0,43
	2018	3	7	0,43
	2017	3	6	0,50
pt dian	2019	3	5	0,60
	2018	1	4	0,25
	2017	1	4	0,25
pt harum	2019	2	6	0,33
	2018	1	6	0,17
	2017	2	6	0,33
pt bukit asam	2019	2	6	0,33
	2018	2	6	0,33
	2017	2	6	0,33
pt petrosea	2019	2	5	0,40
	2018	2	5	0,40
	2017	2	5	0,40
adro	2016	2	5	0,40
bssr	2016	3	9	0,33
boss	2016	1	3	0,33
byan	2016	2	7	0,29
dewa	2016	2	6	0,33
doid	2016	3	7	0,43
dssa	2016	1	4	0,25
hrum	2016	2	6	0,33
ptba	2016	2	6	0,33
ptro	2016	2	5	0,40

Komite Audit

pt adaro	2019	3
	2018	3
	2017	3
pt baramulti	2019	3
	2018	3
	2017	3
pt borneo	2019	3
	2018	3
	2017	3
pt. bayan	2019	4
	2018	4
	2017	4
pt dewa	2019	3
	2018	3
	2017	3
pt delta	2019	3
	2018	3
	2017	3
pt dian	2019	3
	2018	3
	2017	3
pt harum	2019	3
	2018	3
	2017	3
pt bukit asam	2019	4
	2018	4
	2017	4
pt petrosea	2019	3
	2018	3
	2017	3
Adro	2016	3
Bssr	2016	3
Boss	2016	3
Byan	2016	4
Dewa	2016	3
Doid	2016	3
Dssa	2016	3
Hrum	2016	4
Ptba	2016	3
Ptro	2016	3

Kualitas Auditor Eksternal

pt adaro	2019	1
	2018	1
	2017	1
pt baramulti	2019	0
	2018	0
	2017	0
pt borneo	2019	0
	2018	0
	2017	0
pt. bayan	2019	1
	2018	1
	2017	1
pt dewa	2019	0
	2018	0
	2017	0
pt delta	2019	0
	2018	0
	2017	0
pt dian	2019	0
	2018	0
	2017	0
pt harum	2019	1
	2018	1
	2017	1
pt bukit asam	2019	1
	2018	1
	2017	1
pt petrosea	2019	1
	2018	1
	2017	1
Adro	2016	1
Bssr	2016	0
Boss	2016	0
Byan	2016	1
Dewa	2016	0
Doid	2016	0
Dssa	2016	0
Hrum	2016	1
Ptba	2016	1
Ptro	2016	1

Output SPSS

ANALISIS DESKRIPTIF

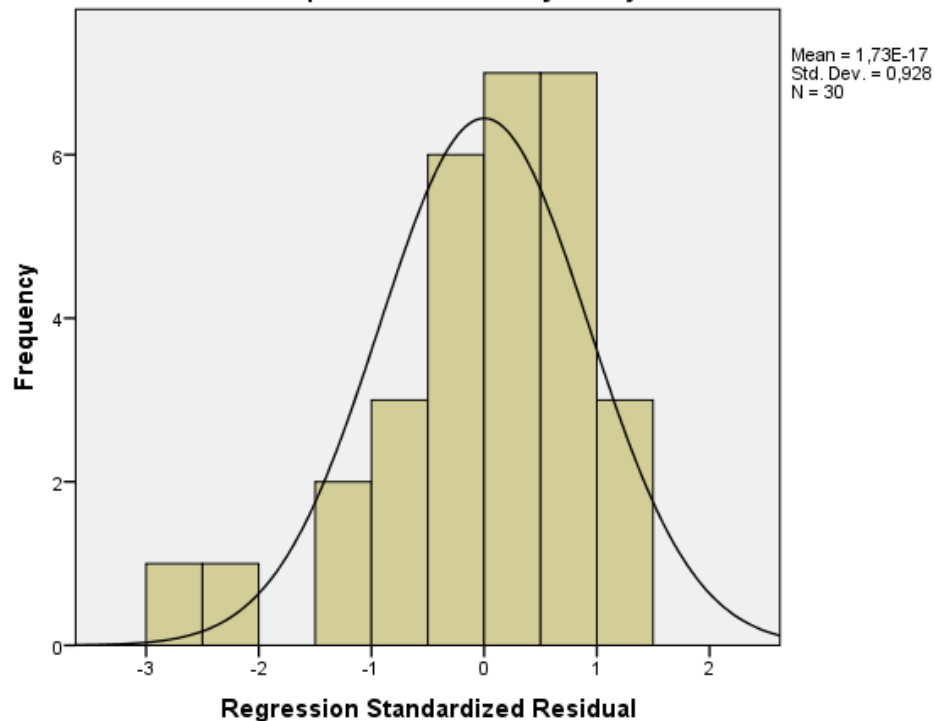
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1komisarisindependen	30	,25	,50	,3583	,06438
x2komiteaudit	30	3,00	4,00	3,0333	,18257
x3kualitasauditoreksternal	30	,00	1,00	,5000	,50855
x4kepemilikanmanajerial	30	,00	,60	,1708	,19650
ymanajemenlaba	30	-,01	,00	-,0030	,00425
Valid N (listwise)	30				

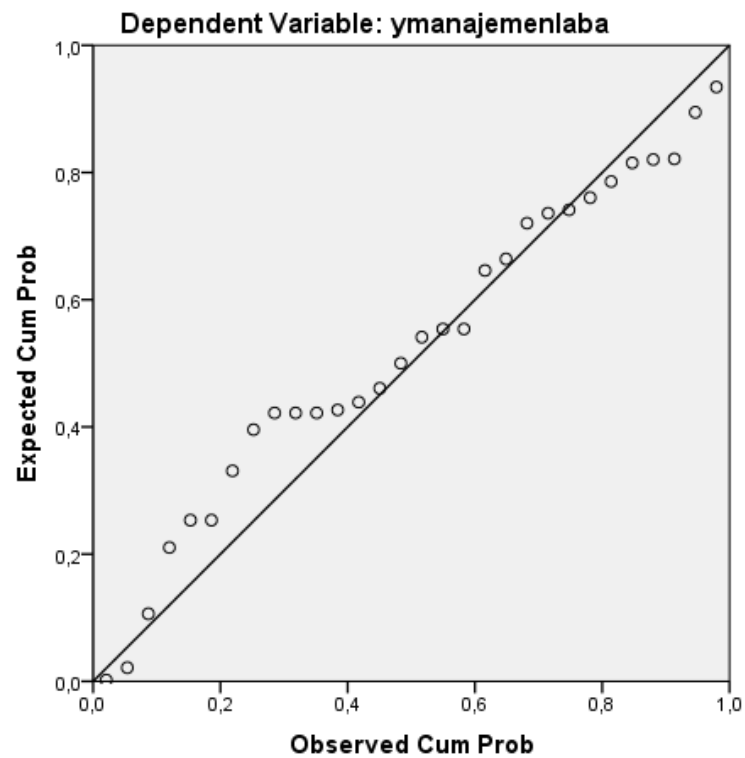
Uji normalitas

Histogram

Dependent Variable: ymanajemenlaba



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI MULTIKOLENARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1komisarisindependen	,812	1,232
	x2komiteaudit	,958	1,044
	x3kualitasauditoreksternal	,683	1,465
	x4kepemilikanmanajerial	,608	1,645

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.374	.274	.00362	1.883

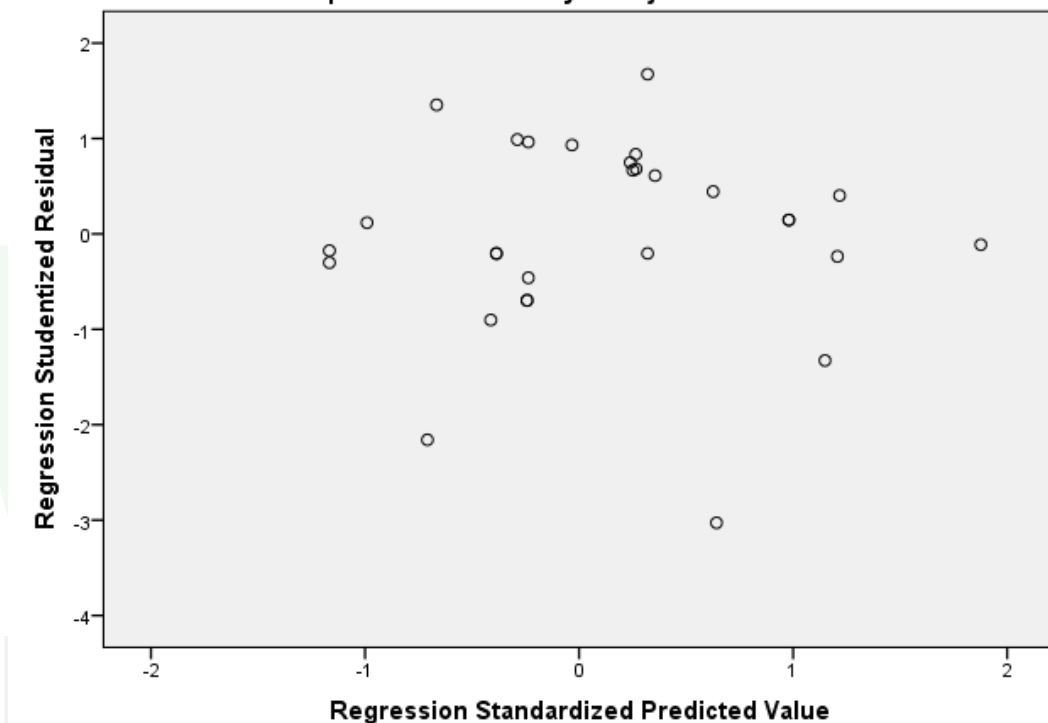
a. Predictors: (Constant), x4kepemilikanmanajerial, x2komiteaudit, x1komisarisindependen, x3kualitasauditoreksternal

b. Dependent Variable: ymanajemenlaba

UJI HETEROKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: ymanajemenlaba



Analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,015	,013
	x1komisarisindependen	,024	,012
	x2komiteaudit	-,008	,004
	x3kualitasauditoreksternal	-,002	,002
	x4kepemilikanmanajerial	-,003	,004

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,015	,013		1,163	,256
	x1komisarisindependen	,024	,012	,371	2,112	,045
	x2komiteaudit	-,008	,004	-,357	-2,209	,037
	x3kualitasauditoreksternal	-,002	,002	-,183	-,956	,348
	x4kepemilikanmanajerial	-,003	,004	-,153	-,756	,457

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	4	,000	3,732	,016 ^b
	Residual	,000	25	,000		
	Total	,001	29			

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

b. Predictors: (Constant), x4kepemilikanmanajerial, x2komiteaudit, x1komisarisindependen, x3kualitasauditoreksternal

UJI KOEFISIENSI DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.374	.274	.00362	1,883

a. Predictors: (Constant), x4kepemilikanmanajerial, x2komiteaudit, x1komisarisindependen, x3kualitasauditoreksternal

b. Dependent Variable: ymanajemenlaba



BIODATA PENULIS



Nama : Anis Viyatul Hamidah
Nim : E20173028
TTL : Situbondo, 12 Juli 1999
Alamat : Jetis Langsep, Besuki, Situbondo
No. Hp : 081249125156
Email : Anisviyatul36@gmail.com
Program studi : Akuntansi syariah

Riwayat pendidikan :

1. Tk Nurul Huda (2003-2005)
2. SDN 4 Jetis (2005-2011)
3. SMPN 1 Banyuglugur (2011-2014)
4. SMA Nurul Jadid (2014-2017)
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2017-2021)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
 Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B-~~323~~/In.20/7.d/PP.00.9/03/2021 20 Maret 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember
 Jl. Mataram No.1 Mangli

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Anis Viyatul Hamidah
 NIM : E20173028
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019” di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Abdul Rokhim



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-417/In.20/7.a/PP.00.9/04/2021

Jember, 22 April 2021

Assalamu'alaikum wr.wb

Merujuk surat Nomor B-607/In.2017/7.a/PP.00.9/04/2021 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut:

Nama : Anis Viyatul Hamidah
NIM : E20173028
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019.

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder dari website resmi Bursa efek Indonesia (IDX) dan website masing-masing perusahaan pertambangan selama tanggal 20Maret-20April 2021dalam rangka untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Kepala Laboratorium

FEB IAIN Jember



1000 Fanshurna, M.E.I

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.374	.274	.00362	1.883

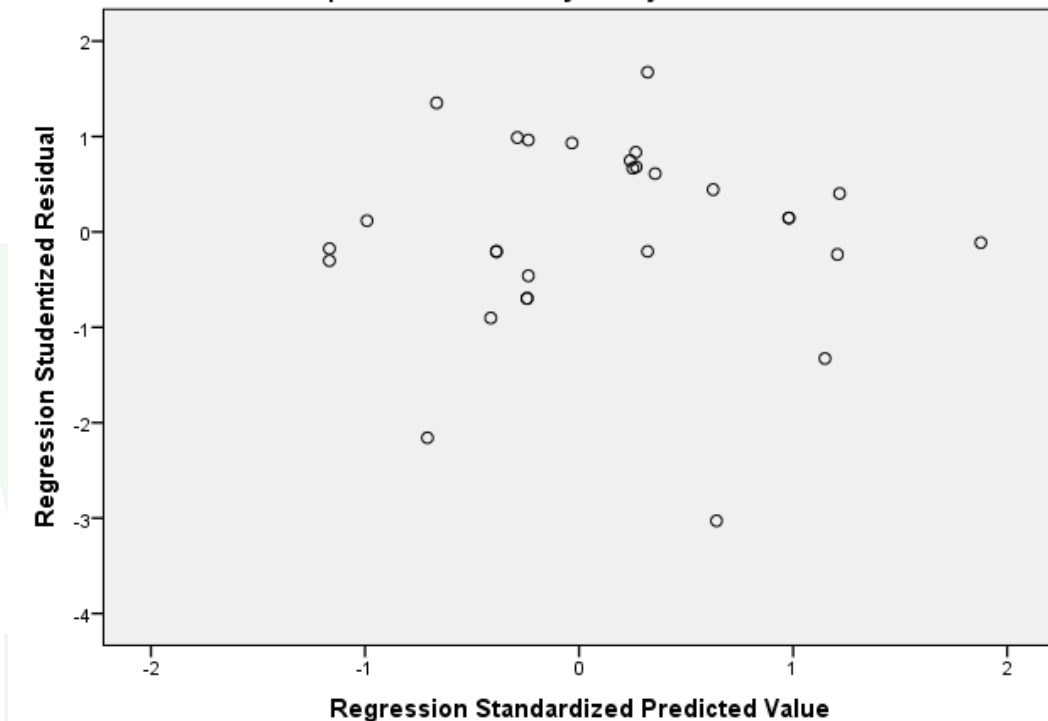
a. Predictors: (Constant), x4kepemilikanmanajerial, x2komiteaudit, x1komisarisindependen, x3kualitasauditoreksternal

b. Dependent Variable: ymanajemenlaba

UJI HETEROKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: ymanajemenlaba



Analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,015	,013
	x1komisarisindependen	,024	,012
	x2komiteaudit	-,008	,004
	x3kualitasauditoreksternal	-,002	,002
	x4kepemilikanmanajerial	-,003	,004

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,015	,013		1,163	,256
	x1komisarisindependen	,024	,012	,371	2,112	,045
	x2komiteaudit	-,008	,004	-,357	-2,209	,037
	x3kualitasauditoreksternal	-,002	,002	-,183	-,956	,348
	x4kepemilikanmanajerial	-,003	,004	-,153	-,756	,457

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	4	,000	3,732	,016 ^b
	Residual	,000	25	,000		
	Total	,001	29			

a. Dependent Variable: ymanajemenlaba

b. Predictors: (Constant), x4kepemilikanmanajerial, x2komiteaudit, x1komisarisindependen, x3kualitasauditoreksternal

UJI KOEFISIENSI DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.374	.274	.00362	1,883

a. Predictors: (Constant), x4kepemilikanmanajerial, x2komiteaudit, x1komisarisindependen, x3kualitasauditoreksternal

b. Dependent Variable: ymanajemenlaba

